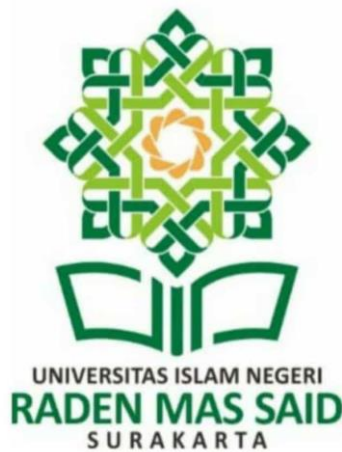


**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL DAHLAN  
KARYA HAIDAR MUSYAFA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (Strata 1)



Disusun Oleh :

Burhanudin Hendrawan

NIM : 193111103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Burhanudin Hendrawan  
NIM.193111103

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Burhanudin Hendrawan

NIM : 193111103

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa

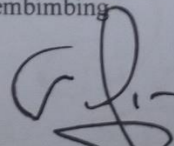
Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh.

Surakarta, 2 Februari 2023

Pembimbing



Dr.H.Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.  
NIP.19740561 200501 1 007

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL DAHLAN KARYA HAIDAR MUSYAFA” yang disusun oleh Burhanudin Hendrawan (193111103) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 16 Februari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Dr.H.Muhammad Munadi, M.Pd.  
NIP.19720710200003 1 003

(.....  
.....)

Penguji I : Ainun Yudhistira,S.H.I.M.H.I.  
Merangkap Ketua NIP.19870519201903 1 005

(.....  
.....)

Penguji II : Dr.H.Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.  
Merangkap Sekretaris NIP.19740501200501 1 007  
(Pembimbing)

(.....  
.....)

Surakarta, 4 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi., M.Pd.  
NIP.19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bp. Maryanto dan Ibu Pratiwi Sri Sundari selaku kedua orang saya yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan saya secara tulus dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Agista Husnun Fauziah,S.Tr.Keb, selaku kakak saya yang memberikan semangat dan motivasi saya dalam melanjutkan studi saya di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Nur Haliza Ramadhani selaku adik saya yang saya sayangi.
4. Keluarga besar Trah H. Sukarmin Pujo Sumarto dan Keluarga besar Trah H. Darmo Wiyono.
5. Almameter Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

“Berbuat baik dimanapun dan kapanpun dengan *fastabiqul khairot* yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan”

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu” (Surat Al Baqarah ayat 148)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Burhanudin Hendrawan

NIM : 193111103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Surakarta, 2 Februari 2023



Yang Menyatakan

Burhanudin Hendrawan

NIM : 193111103

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah banyak memberikan banyak nikmat dan karunia Nya. Salah satunya nikmat kesehatan dengan mengucap syukur *Alhamdulillahirrobil'alamin*. Shalawat serta salam tak lupa tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, tabiin dan pengikutnya hingga hari kiamat kelak. Atas rahmat dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Skripsi ini berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa, yang digunakan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak , baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I, M.S.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan semangat, dukungan , dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr.H.Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan penuh perhatian dan ketelatenan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Haidar Musyafa, selaku pengarang novel Dahlan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti novel beliau.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang saling memberikan dukungan dan doa.

Ucapan terima kasih yang penulis haturkan, semoga Allah SWT memberikan berkah atas rahmat dan karunia yang diberikan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

Surakarta, 2 Februari 2023

Penulis

Burhanudin Hendrawan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
1. Nilai .....	6
2. Pendidikan.....	6
3. Akhlak .....	6
4. Novel <i>Dahlan</i> .....	7
5. Haidar Musyafa.....	7
C. Identifikasi Masalah .....	8
D. Pembatasan Masalah .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1) Nilai .....	10
a. Pengertian nilai .....	10
b. Macam-macam nilai.....	12
2) Pendidikan .....	13

a. Pengertian pendidikan .....	13
b. Landasan pendidikan .....	16
c. Fungsi pendidikan .....	17
d. Nilai pendidikan.....	18
3. Akhlak.....	21
a. Pengertian akhlak.....	21
b. Sumber dan dasar akhlak.....	22
c. Karakteristik akhlak dalam ajaran Islam.....	25
d. Ruang lingkup akhlak.....	25
4. Novel.....	35
a. Pengertian novel .....	35
b. Jenis-jenis novel .....	36
c. Unsur-unsur novel.....	38
B. Telaah Pustaka .....	43
C. Kerangka Teori .....	45
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Data dan Sumber Data .....	49
1. Sumber data primer.....	49
2. Sumber data sekunder.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data .....	50
D. Teknik Keabsahan Data .....	52
E. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data novel <i>Dahlan</i> .....	56
1. Biografi Haidar Musyafa.....	56
2. Identitas novel <i>Dahlan</i> karya Haidar Musyafa.....	57
3. Struktur novel <i>Dahlan</i> karya Haidar Musyafa.....	58
a. Tema.....	58
b. Alur.....	58
c. Latar ( <i>setting</i> ).....	58

d. Tokoh dan Penokohan.....	58
e. Sudut pandang.....	71
f. Gaya Bahasa.....	71
4. Latar belakang penulisan novel <i>Dahlan</i> .....	71
5. Sinopsis isi novel <i>Dahlan</i> karya Haidar Musyafa.....	72
B. Deskripsi Data Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel <i>Dahlan</i> karya Haidar Musyafa.....	77
1. Deskripsi data nilai pendidikan dalam novel <i>Dahlan</i> .....	77
a. Rajin belajar.....	84
b. Rasa ingin tahu.....	88
2. Deskripsi data nilai akhlak dalam novel <i>Dahlan</i> .....	92
a. Akhlak kepada Allah SWT.....	93
b. Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW.....	102
c. Akhlak kepada keluarga.....	103
d. Akhlak kepada sesama manusia.....	107
e. Akhlak kepada diri sendiri.....	113
C. Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel <i>Dahlan</i> karya Haidar Musyafa.....	119
1. Analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel <i>Dahlan</i> .....	119
2. Analisis nilai-nilai akhlak dalam novel <i>Dahlan</i> .....	126
D. Keterbatasan Penelitian.....	144
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>146</b>
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	146
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>149</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>153</b>

## ABSTRAK

Burhanudin Hendrawan, 2023, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Dahlan* Karya Haidar Musyafa, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Novel, *Dahlan*

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah terdapat muatan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui sumber belajar yang lain yaitu sumber belajar sekunder dengan menggunakan karya sastra novel yaitu novel yang berjudul *Dahlan* karya Haidar Musyafa. Sedangkan idealnya muatan nilai-nilai pendidikan akhlak disampaikan melalui sumber belajar primer, sumber belajar sekunder, dan keteladanan. Selain itu, jenis novel fakta fiksi yaitu *Dahlan* cukup menginspirasi mengingat karakteristik nilai pendidikan akhlak tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan melainkan juga membutuhkan keteladanan dan secara verbal dengan menggunakan nasihat dan motivasi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Dahlan* karya Haidar Musyafa. Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, buku-buku, dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan teknik kontigensi dan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan jenis pensifatan yang terdiri dari *unitizing, sampling, recording, reducing, inferring, dan narrating*.

Hasil penelitian ini bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa yaitu nilai pendidikan dan nilai akhlak. Nilai pendidikan terdiri dari rajin belajar dan rasa ingin tahu. Sementara nilai akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada diri sendiri. Akhlak kepada Allah SWT terdiri dari bersyukur, tawakal, sabar, dan ikhlas. Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW terdiri dari mengikuti sunnah Rasulullah Muhammad SAW dengan cara menikah dan menjalankan amalan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW. Akhlak kepada keluarga terdiri dari berbakti kepada kedua orang tua, berkata dengan lemah lembut kepada orang tua, dan berbuat baik kepada saudara. Akhlak kepada sesama manusia terdiri dari perkerjaan yang baik dan saling memberi maaf, tolong menolong dalam kebaikan, tawadhu, dan memberi salam saat saling bertemu. Akhlak kepada diri sendiri terdiri dari menuntut ilmu, menjaga kebersihan, dan muhasabah.

## ABSTRACT

Burhanudin Hendrawan, 2023, *The Values of Moral Education in Haidar Musyafa's novel Dahlan*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

*Advisor* : Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

*Keywords* : *The Values of Moral Education, Novel, Dahlan*

The problem faced in this study is that there is a content of moral education values through other learning sources, namely secondary learning sources using novel literary works, namely the novel entitled Dahlan by Haidar Musyafa. Meanwhile, ideally the contents of moral education values are conveyed through primary learning resources, secondary learning resources, and exemplary. In addition, the type of fact-fiction novel, namely Dahlan, is quite inspiring considering the characteristics of the values of moral education are not only knowledge but also require exemplary and verbally by using advice and motivation. This research was conducted with the aim of knowing the values of moral education contained in the novel Dahlan by Haidar Musyafa.

This research includes library research (library research). The primary data source in this study is a novel entitled Dahlan by Haidar Musyafa. While the data sources in this study are journals, books, and other literary sources related to the values of moral education. Data collection techniques used in this research are documentation and interview techniques. The data validation technique uses contingency techniques and source triangulation. While the data analysis technique in this study used content analysis techniques with a type of characterization consisting of unitizing, sampling, recording, reducing, inferring, and narrating.

The results of this study show that there are values of moral education in the novel Dahlan by Haidar Musyafa, namely educational values and moral values. The value of education consists of diligent study and curiosity. While moral values consist of morals to Allah SWT, morals to Rasulullah Muhammad SAW, morals to family, morals to fellow human beings, and morals to oneself. Morals to Allah SWT consist of being grateful, trusting, patient, and sincere. Morals to Rasulullah Muhammad SAW consist of following the sunnah of Rasulullah Muhammad SAW by getting married and carrying out religious practices according to the guidance of Rasulullah Muhammad SAW. Morals to the family consist of being devoted to both parents, speaking gently to parents, and doing good to siblings. Morals to fellow human beings consist of good words and apologizing to each other, helping each other in kindness, tawadhu, and greetings when meeting each other. Moral to oneself consists of seeking knowledge, maintaining cleanliness, and muhasabah.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenis tulisan yang banyak diminati kalangan pembaca rakyat Indonesia
Tabel 1.2	Jenis fiksi yang populer
Tabel 1.3	Novel religius di Indonesia
Tabel 3.1	Alat bantu analisis data nilai-nilai pendidikan dalam novel <i>Dahlan</i>
Tabel 3.2	Alat bantu analisis data nilai-nilai akhlak dalam novel <i>Dahlan</i>

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Hubungan hirarki nilai Ilahi dan insani

Bagan 2.2 Kerangka Teoritik

## DAFTAR LAMPIRAN

		Hlm
Lampiran 01	Data nilai pendidikan dalam Novel <i>Dahlan</i>	154
Lampiran 02	Data nilai akhlak dalam Novel <i>Dahlan</i>	159
Lampiran 03	Pedoman wawancara	174
Lampiran 04	Pedoman dokumentasi	175
Lampiran 05	Fieldnot Wawancara	175
Lampiran 06	Dokumentasi	180
Lampiran 07	Surat Izin Penelitian	182
Lampiran 08	Biodata Penulis	183



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan suatu nilai yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Penanaman nilai pendidikan akhlak menjadi sangat penting karena menjadikan manusia yang berakhlak terpuji. Tujuan diutusnya Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak” (HR. Al Baihaqi dalam kitab Aaadabul Mufrad) (Yunahar Ilyas,2006:40)

Muatan nilai-nilai pendidikan akhlak dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar diantaranya : melalui lingkungan, teknik, peralatan, bahan, orang, dan pesan. Penerapan pembelajaran pendidikan akhlak dengan menggunakan metode kisah di SMP Al Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan, dimana pendidik dalam hal ini guru menyampaikan materi secara langsung dengan menggunakan metode kisah (Tomi Purwadi, 2014). Akan tetapi, suatu proses belajar yang hanya mendengarkan saja diragukan efektifitasnya. Pembelajaran dapat efektif bilamana peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengerjakan sesuatu melalui multi-media dan multi-metode, sehingga perlu adanya sumber pembelajaran yang melibatkan peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar (Falahudin,2014:108). Media pembelajaran bisa menggunakan media cetak, media visual, media audio, bahkan media audio visual. Penerapan media pembelajaran audio visual seperti yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto pada pembelajaran akhlak kelas XI IPA 1

(Venatan Pramudio,2020). Selain itu, media cetak berupa tulisan juga diperlukan dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan akhlak.

Idealnya dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber belajar ditambah dengan adanya keteladanan serta motivasi dan nasihat. Hal demikian bukan hanya ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengarah kepada penguatan dan pembentukan akhlak (Yunahar Ilyas,1999:27). Namun dari berbagai sumber belajar tersebut tidak serta merta dalam penyampaian dilakukan secara bersamaan, sehingga penyampaian muatan pendidikan akhlak bisa dilakukan dengan cara menggunakan sumber belajar sekunder, salah satu diantaranya berbasis media cetak yaitu novel.

Melihat kenyataan pada saat ini media cetak seperti buku fiksi termasuk salah satu buku yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia seperti pada tabel berikut ini (Picodi,2019) :

Tabel 1.1 Tulisan yang banyak diminati di kalangan pembaca masyarakat Indonesia

Jenis Buku	Presentase
Fiksi	75 %
Non Fiksi	41 %
Bisnis	33 %
Sains populer	31 %
Literatur hobi	24 %
Literatur sains dan <i>textbook</i>	22 %

Melalui beberapa jenis buku diatas, dapat dipahami bahwa buku berjenis fiksi adalah buku yang menjadi favorit masyarakat Indonesia dengan persentase 75 %. Selain itu, jenis fiksi paling banyak diminati adalah jenis fiksi yang bergenre religi yang menarik bagi pembaca, seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 1.2 Jenis fiksi yang paling populer

Jenis Buku	Presentase
Religi	35 %
Sci-fi dan fantasi	31 %
Sejarah	29 %
Romansa	25 %
Klasik	18 %
Komik	22 %

Novel menjadi jenis fiksi yang paling populer dan di gemari di Indonesia (Al Ma'ruf,2017:80). Novel dinikmati dari berbagai kalangan mulai dari kalangan remaja bahkan kalangan dewasa. Fungsi novel tidak hanya sebagai fiksi hiburan semata, akan tetapi dapat memuat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembentukan dan penguatan akhlak yang terpuji (Andri Wicaksono,2014). Dengan demikian, secara tidak langsung novel dapat dijadikan sebagai sumber belajar sekunder. Novel-novel religius di Indonesia diantaranya (Rahmawati,2020)

Tabel 1.3 Novel Religius di Indonesia

Penulis	Judul Novel
Habiburrohman ElShirazy	Ayat-ayat cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Dalam Mihrab Cinta
Hanum Salsabila Rais	99 Cahaya di Langit Eropa, Bulan terbelah di Langit Eropa
Haidar Musyafa	Dahlan, Hamka, Sang Guru, Cahaya dari Koto Gadang
Asma Nadia	Rumah Tanpa Jendela, Surga yang Tak Dirindukan
Ahmad Fuadi	Rantai Muara, Ranah 3 Warna, Negeri 5 Menara
Tere Liye	Hafalan Sholat Delisa,

	Moga Bunda disayang Allah, Serial Anak Mama
--	--

Terdapat beberapa novel religius yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan akhlak. Realitasnya, berdasarkan penelusuran dari beberapa riset penelitian ditemui beberapa novel fiksi yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan akhlak. *Pertama*, pada artikel berjudul *Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Novel Ayah karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel di Kelas XII* dijumpai muatan nilai-nilai pendidikan akhlak yang diklasifikasikan berdasarkan pendidikan akhlak terpuji dan pendidikan akhlak tercela. Pendidikan akhlak terpuji terdiri dari jujur, tawakal, Amanah, berbakti kepada orang tua, sabar, tanggung jawab, berbuat baik kepada sesama, menyambung tali silaturahmi, berlapang dada, semangat menambah pengetahuan, iman kepada hari akhir, dan menjalankan shalat. Adapun nilai pendidikan akhlak tercela terdiri dari tidak menjaga diri, syirik, suka menghina, memutus tali silaturahmi, memaksa kehendak, curang, sombong, mudah putus asa (Andriani & Nursaid,2020:37). Kemudian pada artikel yang kedua dengan judul *Nilai-Nilai Akhlak yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi* menemukan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak yang dibagi berdasarkan lingkungannya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT dan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah terdiri dari berserah diri kepada Allah SWT, berdoa, tawakal, taat, dan patuh, menjauhi perbuatan dosa. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia terdiri dari berbakti terhadap orang tua dan tetangga(Rosadi,2017:240). Selanjutnya pada artikel yang ketiga dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Minhajul Muslim karya Abu Bakar Jazairi* menemukan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak yang dibagi menjadi dua yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak Ilahiyah dan nilai-nilai pendidikan akhlak Insaniyah. Nilai -nilai pendidikan akhlak Ilahiyah terdiri dari bertawakal kepada Allah SWT dan bersandar kepada diri sendiri, dan Ihsan. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak Insaniyah terdiri dari sabar, itsar, adil dan pertengahan, penyayang, malu, jujur, dermawan, dan tawadhu (Joko Tentrem,2019:217).

Berdasarkan beberapa hasil riset penelitian diatas mengungkapkan bahwa muatan nilai-nilai pendidikan akhlak dapat ditemukan dalam sumber belajar sekunder yaitu novel berjenis fiksi maupun fakta fiksi. Salah satu diantaranya adalah novel fakta fiksi dengan genre religi yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan akhlak adalah novel yang berjudul *Dahlan* karya Haidar Musyafa. Beliau adalah salah satu novelis sederhana yang memiliki reputasi yang baik dalam menghasilkan karya sastra salah satu diantaranya yaitu novel *Dahlan*. Beliau menekuni aktifitas tulis-menulis dan menjadi salah satu pencetus dan pendiri Sahabat Pena Nusantara atau yang biasa dikenal dengan SPN. Novel *Dahlan*, beliau selesaikan pada tahun 2017 yang menceritakan perjuangan dari tokoh pembaharu Islam di Indonesia yaitu KH.Ahmad Dahlan yang turut andil dalam membangun peradaban Islam di Indonesia melalui organisasi yang beliau dirikan yaitu Muhammadiyah.

Novel *Dahlan* mengisahkan tentang sebuah perjalanan hidup dari seorang KH.Ahmad Dahlan dalam membangun peradaban Islam di Indonesia melalui organisasi yang beliau dirikan yaitu Muhammadiyah. Secara mayoritas, novel tersebut menggambarkan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terpuji sehingga dapat dijadikan teladan dan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Menariknya, novel ini menceritakan satu tokoh yang sederhana dan senantiasa taat dalam menjalankan perintah agama yaitu KH.Ahmad Dahlan. Berdasarkan gambaran novel *Dahlan* tersebut maka diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber belajar pendukung dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak sekaligus memberikan keteladanan, nasihat dan motivasi untuk dijadikan pembelajaran agar senantiasa menjaga akhlak.

Dari argumentasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang termuat dalam novel yang berjudul *Dahlan* karya Haidar Musyafa. Analisis dalam penelitian yang akan dilakukan yakni muatan nilai-nilai pendidikan akhlak. Maka dalam penelitian skripsi ini berjudul : **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL DAHLAN KARYA HAIDAR MUSYAFI”**

## B. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut ini :

### 1) Nilai

Rohmat Mulyana (2004:4) mengutip Gordon Alport yaitu “Nilai adalah suatu bentuk keyakinan dalam diri seseorang untuk bertindak atas dasar pilihan yang diambil”. Sedangkan menurut pendapat Kupperman “Nilai adalah rujukan yang normatif yang dapat mempengaruhi manusia dalam menentukan sebuah pilihan dengan cara-cara tindakan alternatif”.

Definisi nilai yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah suatu keyakinan dan rujukan dalam diri seseorang untuk menentukan pilihan, serta nilai mengacu pada sesuatu yang paling berharga.

### 2) Pendidikan

Ramayulis (1994:1) menyatakan “Istilah pendidikan awal mulanya berasal dari bahasa Yunani *paedagogic* yang memiliki arti suatu bentuk bimbingan yang diberikan kepada anak”. Istilah tersebut kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang artinya bimbingan atau pengembangan, juga diterjemahkan dalam bahasa Arab dengan istilah yang sering disebut *tarbiyah* artinya pendidikan. Didalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik yang mempunyai arti memberi latihan dan memelihara mengenai kecerdasan pikiran dan akhlak (Tim Penyusun KBBI,2008:45)

Definisi pendidikan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan bimbingan dan pembelajaran untuk memelihara kecerdasan pikiran dan akhlak.

### 3) Akhlak

Definisi akhlak menurut Al Ghazali (2010:3) “suatu sifat yang meresap kuat dalam hati seseorang sehingga menimbulkan suatu perbuatan, tindakan dan sikap yang spontan yang tidak perlu pemikiran. Selaras dengan pendapat Ibnu Miskawaih yang menjelaskan akhlak

sebagai sifat yang tertanam dalam sanubari dan mendorong seseorang untuk berbuat tanpa pertimbangan.

Definisi akhlak yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah tabiat atau perangai seseorang yang mengakibatkan suatu perbuatan secara spontan. Ruang lingkup akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada diri sendiri.

#### 4) Novel *Dahlan*

Novel *Dahlan* adalah suatu novel karya Haidar Musyafa yang diterbitkan oleh PT Kaurama Buana Antara pada Januari 2017. Novel *dahlan* ini adalah salah satu bentuk novel sejarah yang mengisahkan kisah nyata para tokoh bangsa Indonesia yang turut andil dalam membangun peradaban untuk kemajuan bangsa Indonesia. Novel *dahlan* adalah novel yang didalamnya menceritakan perjalanan KH Ahmad Dahlan dalam mendakwahkan Islam melalui organisasi yang didirikannya yaitu Muhammadiyah. Novel *dahlan* ini mengambil *setting* atau latar di Yogyakarta.

Definisi novel *Dahlan* yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah suatu novel karya Haidar Musyafa yang diterbitkan oleh PT Kaurama Buana Antara pada Januari 2017.

#### 5) Haidar Musyafa

Haidar Musyafa adalah salah satu penulis kelahiran di Sleman pada tanggal 29 Juni 1986. Putra pertama dari pasangan Almarhun bapak Sudarman dan ibu wantinem. Menurut Haidar Musyafa dalam kehidupan ini hanyalah untuk ladang untuk senantiasa berbagi dan berbuat kebaikan. Salah satunya dengan berbagi ilmu, dengan keyakinan itu membuat Haidar Musyafa kemudian menekuni bidang tulis menulis dan turut andil dalam pendirian Sahabat Pena Nusantara atau SPN.

Keuletan dan kegigihannya dalam berkarya telah menghasilkan karya sastra berupa novel–novel biografi tokoh antara lain, *Dahlan* (Sebuah Novel); *Tuhan, Aku Kembali: Novel Perjalanan Ustadz Jefri Al*

Bukhary;Hamka : Sebua Novel Biografi; Cahay Dari Koto Gadang :Novel Biografi Ki Hadjar Dewantara, Kehidupan, Pemikiran, dan Perjuangan Pendiri Taman Siswa 1889-1959;Sogok Aku Kau Kutangkap : Novel Biografi Artidko Al Kostar dan juga menghasilkan karya buku buku Islami yang memberikan inspirasi : Detik- Detik Menjelang Kematian , Allah Maha Pengampun : Janganlah Engkau Berputus Asa dan 15 buku islami lainnya.

Definisi Haidar Musyafa yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah salah satu penulis kelahiran di Sleman pada tanggal 29 Juni 1986.

Putra pertama dari pasangan Almarhun bapak Sudarman dan ibu wantinem

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul yang dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu :

- 1) Penyampaian nilai-nilai pendidikan akhlak tidak hanya melalui keseluruhan sumber belajar secara langsung, sehingga membutuhkan sumber belajar sekunder yang disampaikan melalui media berbasis cetak salah satu diantaranya yaitu novel.
- 2) Novel tidak hanya bersifat menghibur, akan tetapi bisa dijadikan sebagai sarana pendidikan dan motivasi karena memuat nilai-nilai pendidikan akhlak dan pembelajaran.
- 3) Terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang terpuji dalam novel *Dahlan* yang dapat dijadikan panutan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

### **D. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka peneliti membatasi variabel. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian hanya terfokus pada : “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Dahlan* Karya Haidar Musyafa”

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu : “Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa?”



## F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku novel *Dahlan* karya Haidar Musyfa.

### 2) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### a) Manfaat Teoritis

- 1) Didapatkannya sebuah data terkait muatan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa.
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan muatan nilai-nilai pendidikan akhlak, terutama menggunakan media cetak yaitu novel.

#### b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti adalah untuk menambah dan memperkaya wawasan keilmuan khususnya dalam pendidikan akhlak seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik.
- 2) Bagi Pembaca adalah dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengembangkan pendidikan akhlak dan menanamkan pentingnya membentuk akhlak yang terpuji.
- 3) Bagi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan akhlak dan menambah karya ilmiah sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1) Nilai

##### a) Pengertian Nilai

Nilai diambil dari bahasa latin *vale're* yang memiliki arti bermanfaat, berdaya, berharga, berlaku, mampu akan, sehingga nilai dapat diartikan sebagai suatu hal yang dipandang baik yang memiliki manfaat dan dianggap paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah suatu kualitas pada hal-hal yang disenangi, berguna, diinginkan, berharga yang bisa membuat seseorang menghayatinya menjadi manusia yang bermartabat (Adisusilo,2012:56)

Ahmadi dkk (2008:11) menjelaskan bahwa “nilai adalah suatu bentuk keyakinan pada seseorang atau sekelompok orang yang diyakini untuk dijadikan identitas yang memberikan corak khusus pada perilaku, pola pemikiran, dan perasaan”.

Berdasarkan penjelasan Adisusilo dan Ahmadi mengenai nilai maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai adalah saling berkaitan yaitu nilai adalah suatu hal yang berharga yang dipandang baik untuk dijadikan identitas oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang menjadikan manusia yang bermartabat. Penjelasan yang disampaikan oleh Adisusilo menekankan pada nilai dapat menjadikan manusia yang bermartabat, sedangkan untuk penjelasan yang disampaikan oleh Ahmadi dkk menekankan pada nilai dijadikan sebagai identitas yang memberikan corak khusus pada perilaku, pola pemikiran, dan perasaan.

Sutarjo Adisusilo (2013:56) mengemukakan bahwa “nilai yaitu suatu kualitas yang menjadikan dihargai, berguna, diinginkan, disenangi yang dapat menjadikan seseorang menghayati nilai yang memberikan manfaat”. Syahrial Syarbani (2012:33) juga mengemukakan bahwa “nilai adalah suatu hal yang berguna, indah, berharga, menyadarkan manusia tentang pentingnya harkat dan martabatnya serta memperkaya batin seseorang”.

Berdasarkan penjelasan Sutarjo Adisusilo dan penjelasan Syahrial Syarbani maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat kesamaan pendapat mengenai nilai yang artinya berguna, sedangkan untuk perbedaannya adalah penjelasan Sutarjo Adisusilo mengemukakan penjelasan tentang nilai adalah suatu kualitas yang menjadikan dihargai, berguna, diinginkan, disenangi yang dapat menjadikan seseorang menghayati nilai yang memberikan manfaat, sementara penjelasan Syahrial Syarbani tentang nilai suatu hal yang berguna, indah, berharga, menyadarkan manusia tentang pentingnya harkat dan martabatnya serta memperkaya batin seseorang

Sedangkan Said Agil Siroj (2005:3) menjelaskan bahwa “nilai secara filosofis sangat berkaitan dengan etika. Etika dikenal dengan filsafat nilai yang membahas nilai-nilai moral sebagai tolok ukur manusia dalam berbuat dan bertindak meliputi banyak aspek yang ada dalam kehidupan manusia”

Nilai secara umum dapat diartikan standar dalam menentukan suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mengambil sebuah keputusan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu sehingga mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mewujudkannya (Soeprawoto dkk, 2004:100)

Berdasarkan penjelasan Said Agil Siroj dan Soeprawoto dkk, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yaitu

penjelasan Said Agil Siroj mengemukakan penjelasan mengenai nilai secara filosofis yang berkaitan dengan etika, sementara Soeprawoto dkk mengemukakan penjelasan mengenai nilai adalah standar dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tertentu yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mewujudkannya.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai adalah suatu hal yang berharga dan penting yang dijadikan oleh seorang atau sekelompok orang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang menjadikan kehidupan manusia menjadi bermartabat.

b) **Macam-macam nilai**

Terdapat macam-macam nilai yang berlaku di dalam kehidupan manusia bisa digolongkan menjadi dua macam sebagai berikut :

1) **Nilai Ilahi**

Nilai Ilahi adalah suatu nilai yang difirmankan oleh Allah SWT melalui para rasul-Nya berbentuk iman, taqwa, dan adil diabadikan didalam wahyu ilahi yang bersumber dari Al Qur'an dan hadits. Dalam kaidah keimanan nilai ilahi tidak akan pernah berubah dan tidak memiliki kecenderungan untuk berubah. Sehingga nilai ilahi adalah kebenaran yang mutlak dari Allah SWT dan sifatnya statis. Pada nilai Ilahi manusia memiliki tugas yaitu melaksanakan nilai-nilai itu untuk senantiasa taat kepada Allah SWT. Nilai ilahi meliputi nilai imaniah, ubudiyah, dan muamalah (Rusdiana, dkk,2014:20). Berdasarkan pengertian tersebut, nilai Ilahi adalah nilai yang langsung dari Allah SWT.

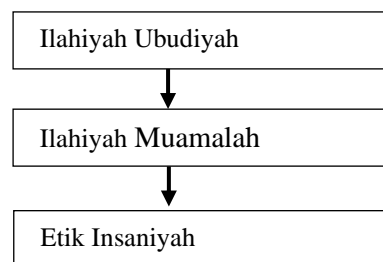
2) **Nilai Insani**

Nilai Insani adalah suatu nilai yang tumbuh dan berkembang berasal dari peradaban manusia. Nilai Insani memiliki sifat yang dinamis sedangkan kebenaran dan

keberlakuannya bersifat nisbi yang terbatas oleh ruang dan waktu. Nilai Insani bersumber dari adat istiadat, ra'yu, dan kenyataan alam (AbdulMujibdkk,1993:111). Berdasarkan pengertian tersebut, nilai Insani adalah suatu nilai yang berasal dari peradaban manusia.

Berdasarkan penjelasan Rusdiana dan Abdul Mujib mengenai nilai Ilahi dan Insani adalah menekankan pentingnya sumber nilai. Nilai Ilahi menekankan nilai yang bersumber pada firman Allah SWT yang kebenarannya mutlak dari Allah SWT dan sifatnya statis, Sementara nilai Insani menekankan nilai yang bersumber dari peradaban manusia yang sifatnya dinamis.

Berkaitan hubungan antara nilai Ilahi dan nilai Insani secara hirarki nilai yaitu :



Gambar 2.1 Hubungan hirarki nilai Ilahi dan nilai Insani

Berdasarkan gambar diatas, nilai Ilahiyah atau ketuhanan adalah suatu nilai yang memiliki tingkatan paling tertinggi dibandingkan dengan nilai yang lainnya (Anshori,2016:19). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh aspek kehidupan harus bersumber kepada nilai-nilai Ilahiyah. Dengan nilai Ilahiyah akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

## 2) Pendidikan

### a) Pengertian Pendidikan

Ramayulis (1994:1) menjelaskan bahwa pendidikan semula dikenal "*paedagogic*" yang memiliki arti suatu bentuk bimbingan yang ditujukan kepada anak. Kemudian juga diterjemahkan dalam

bahasa Inggris “*education*” yang memiliki arti suatu bimbingan dan pengembangan”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu bentuk bimbingan dan pengembangan.

Istilah pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang memiliki arti memberi pelatihan serta memelihara kecerdasan pikiran dan akhlak (Tim Penyusun KBBI,2008:45). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah memberikan bimbingan untuk menjaga kecerdasan pikiran dan akhlak.

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mengembangkan potensi yang ada dari peserta didik.

Sementara itu, pendidikan dalam pandangan Islam banyak dikenal dengan istilah yang beragam, diantaranya *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Istilah tersebut memiliki pemahaman dan makna yang berbeda meskipun mempunyai kesamaan makna dalam hal-hal tertentu (Beni Akhmad Saebani dkk,2009:40). Makna yang pertama *at-tarbiyah* berarti mendidik. Allah SWT sebagai *Rabb* hal ini karena Ia mengasuh, mendidik, memelihara bahkan sebagai *Al Khaliq* artinya Allah SWT Maha Pencipta, Makna yang kedua, *at-ta'lim* artinya pembelajaran dan pengajaran dengan cara menyampaikan ilmu pengetahuan agar menjadi

manusia yang berilmu dan memiliki wawasan yang luas. Makna yang ketiga, *at-ta'dib* adalah untuk menjadikan manusia menjadi pribadi yang beradab. Istilah *at-ta'dib* awal mulanya kesopanan dalam hal jamuan makan, dan menjadikan setiap perbuatan yang dilakukan dengan sopan dinamakan dengan *at-ta'dib* (Akhmad Saebanidkk,2009:40)

Berdasarkan penjelasan Ramayulis dan Akhmad Saebani dkk terdapat perbedaan pendapat yaitu pendapat Ramayulis menekankan pendidikan semula dikenal dengan *paedagogic* yang artinya bimbingan yang ditujukan kepada anak, sementara pendapat Akhmad Saebani dkk menekankan pendidikan dalam pandangan Islam yaitu *at tarbiyah* , *at ta'lim* , dan *at ta'dib*.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh ketulusan untuk mendapatkan kebahagiaan dan kemaslahatan. Pendidikan sifatnya tidak hanya pelaku pembangunan melainkan adalah sebuah perjuangan. Pendidikan memiliki arti menjaga dan memelihara hidup ke arah kemajuan. Pendidikan adalah suatu bentuk usaha kebudayaan dengan berasaskan pada peradaban untuk meningkat taraf hidup dan derajat manusia (Abudin Nata,2003:11)

Sementara itu Ahmad Tafsir (1994:27) berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian manusia dalam segala aspek kehidupan yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh guru/orang lain, pendidikan oleh lingkungan didalamnya berisi akal, hati, dan jasmani. Lebih jelasnya pendidikan adalah suatu bimbingan yang ditujukan kepada seseorang agar berkembang maksimal.

Berdasarkan penjelasan Abudin Nata dan Ahmad Tafsir, maka peneliti dapat simpulkan bahwa tujuan pendidikan sama-sama menekankan untuk meningkatkan derajat manusia. Pendapat Abudin Nata tentang tujuan pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup dan derajat manusia sementara pendapat Ahmad Tafsir

tentang tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan dapat berlangsung didalam kelas dan diluar kelas. Jadi pendidikan tidak bersifat formal saja, tetapi juga meliputi yang non formal.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk melakukan pembelajaran pengetahuan, kebiasaan, dan keterampilan melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menjadikan manusia yang berilmu dan membentuk manusia yang memiliki akhlak yang terpuji untuk mendapatkan kebahagiaan dan kemuliaan hidup di dunia dan akhirat.

b) Landasan pendidikan

Landasan pendidikan adalah sebagai tempat bertumpu dan berpijak dalam melakukan analisis kritis terhadap kaidah-kaidah dan realita tentang praktik dan kebijakan dalam pendidikan. Landasan pendidikan bersumber dari perkembangan pengetahuan dan teknologi. Landasan pendidikan berfungsi sebagai pijakan utama yang adil dan kokoh guna memastikan keadilan pendidikan seperti dalam landasan hukum pendidikan, sebagai barometer yang utama untuk memastikan kualitas pendidikan yang terarah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan, landasan perlindungan hukum untuk menjaga keadilan dan pemerataan pendidikan, dan sebagai perlindungan sebagai pakemnya pendidikan agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak baik (SuharsimiArikunto,2011:76). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa landasan pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting yang digunakan sebagai pijakan dalam pendidikan. Sementara itu jenis-jenis landasan pendidikan diantaranya landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan hukum pendidikan, landasan kultur peristiwa pendidikan, landasan psikologis, landasan



ilmiah dan teknologi, landasan ekonomi manusia, landasan sejarah, dan landasan ekonomi (Yatimah,2017:112).

Berbeda dengan Hani,dkk (2022:27) yang mengemukakan empat landasan pendidikan diantaranya landasan filosofis pendidikan,landasan sosiologis pendidikan, landasan psikologis pendidikan, dan landasan kultural pendidikan. Landasan pendidikan di Indonesia mengacu pada UUD 1945, UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta berbagai peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan yang menyertainya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan landasan pendidikan di Indonesia saling berkaitan satu sama lain. Dengan landasan pendidikan digunakan sebagai pijakan dalam menentukan sebuah kebijakan pendidikan dalam suatu negara.

Sementara itu landasan pendidikan Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah atau Hadits. Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai pedoman hidup dan mengatur seluruh aspek kehidupan, sementara Sunnah atau Hadits bersumber dari Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik (M.Arifin,1994:45)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa landasan pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam pendidikan karena sebagai pijakan yang utama dalam membuat kebijakan terkait pendidikan.

c) Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan secara umum adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, membentuk kepribadian, dan membentuk watak untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat (Elfachmi,2016:35). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa fungsi pendidikan

sebagai pengembangan dan peningkatan kemampuan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sedangkan fungsi pendidikan menurut Achmadi (2005:33) adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan peserta didik serta lingkungan sekitarnya sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan produktifitas, menjaga dan melestarikan nilai-nilai insani dalam kehidupan secara individu maupun secara sosial, dan membuka ilmu pengetahuan serta keterampilan yang sangat memiliki manfaat untuk kelangsungan dalam kehidupan baik secara individu maupun secara sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi pendidikan merujuk pada sumbangsih pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, membentuk watak dan karakter, dan menggali potensi diri untuk menjadikan pribadi yang bermartabat dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan.

d) Nilai pendidikan

Nilai pendidikan merupakan suatu pengajaran nilai kebenaran, kebaikan serta keindahan melalui proses perubahan perilaku dan sikap sebagai upaya untuk mendewasakan diri manusia dengan melakukan pendidikan dan pengajaran (Zakiah,dkk:2014:63)

Sedangkan menurut Rusdiana (2016:40) menjelaskan nilai pendidikan adalah suatu nilai yang mendidik dan berguna untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku sebagai upaya mendewasakan diri melalui proses pendidikan.

Berdasarkan pendapat Zakiah dan Rusdiana dapat dipahami bahwa nilai pendidikan adalah suatu nilai yang berharga dan berguna untuk mendewasakan diri manusia melalui proses pendidikan.

Nilai-nilai pendidikan dapat diperoleh manusia melalui berbagai hal salah satunya dengan cara membaca sebuah novel. menurut Amiyah (2012:23) nilai-nilai pendidikan diantaranya nilai rajin belajar, gemar membaca, jasmani, disiplin, kebudayaan, dan menghargai prestasi. Sedangkan Menurut Yaumi (2014:112) nilai pendidikan diantaranya yaitu rajin belajar, kerja keras, disiplin, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. Masing-masing penjelasannya sebagai berikut :

#### 1) Rajin belajar

Menurut Zakiah,dkk (2014:110) yang menjelaskan bahwa rajin belajar diawali dari pembiasaan belajar yang dilakukan secara berkelanjutan dan rutin sehingga akan menumbuhkan sikap rajin belajar pada diri seseorang guna menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman. Sementara menurut Amiyah (2012:55) bahwa rajin belajar merupakan salah satu anjuran dalam Islam sebagai perwujudan sikap ikhtiar untuk mengembangkan potensi diri yang dapat dilakukan kepada banyak guru. Berdasarkan pernyataan tersebut rajin belajar diawali dari pembiasaan secara berkelanjutan untuk pengembangan potensi diri untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Dalam Islam menganjurkan untuk menuntut ilmu, sebagaimana Rasulullah Muhammad SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya, “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah, No. 224) (Yunahar Ilyas,2006:14)

Berdasarkan hadits tersebut, Rasulullah Muhammad SAW menyeru bahwa menuntut ilmu adalah hukumnya wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan.

## 2) Kerja keras

Kerja keras adalah suatu usaha yang terus dilakukan untuk menyelesaikan yang menjadi tugasnya atau menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kerja keras adalah usaha yang dilakukan terus menerus sampai tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

## 3) Disiplin

Menurut Suharsimi Arikunto (1980:114) Disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan dan ketaatan dalam tata tertib dan aturan karena didorong oleh adanya kesadaran tanpa adanya paksaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin adalah sikap yang selalu mentaati dan mematuhi tata tertib dan aturan.

## 4) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan bagian dari memotivasi diri sendiri untuk terus mencari dan mengetahui sesuatu hal yang baru sehingga akan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar (Samani,dkk,2012:114).

Sementara menurut Mustari (2011:103) rasa ingin tahu adalah suatu sikap dan tindakan yang senantiasa berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dilihat, didengar, dan dipelajari.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah suatu bagian dari proses belajar untuk mengetahui hal-hal yang baru guna menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.

## 5) Gemar membaca

Menurut Suyadi (2013:9) gemar membaca adalah suatu bentuk kebiasaan yang tidak dipaksa untuk menyediakan waktu secara khusus untuk membaca berbagai informasi, baik jurnal,

buku, koran, majalah, dan sebagainya untuk menambah wawasan pengetahuan. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa gemar membaca adalah bagian dari proses belajar untuk menambah pengetahuan yang dilakukan tanpa adanya paksaan.

### 3) Akhlak

#### a) Pengertian akhlak

Pengertian akhlak, akhlak secara bahasa berasal dari kata *khuluqun* artinya tingkah laku, tabiat, dan perangai. Adapun secara istilah akhlak adalah suatu bentuk sikap yang telah mengakar di dalam jiwa manusia yang dapat memanasifestasikan segala perbuatan dengan mudah dan tidak perlu dipertimbangkan dan dipikirkan (Ibnu Miskawaih,1999:56). Sementara Abudin Nata (2009:4) mengutip pernyataan Imam Al Ghazali Akhlak adalah suatu sifat yang telah tertanam di dalam jiwa yang dapat melakukan perbuatan dan tindakan-tindakan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Ibnu Miskawaih dan Imam Ghazali maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang akhlak sama-sama menekankan akhlak adalah sifat dan sikap yang telah ada dalam jiwa manusia yang dimanifestasikan dengan perbuatan tanpa pertimbangan dan pemikiran.

Sementara itu Ahmad Mustofa (2007:13) menjelaskan bahwa “akhlak adalah suatu kehendak yang dilakukan akibat dari pembiasaan yang sering dilakukan. Artinya suatu hal sering dilakukan dan menjadi pembiasaan itulah yang dinamakan dengan akhlak”

Segala perbuatan yang dilakukan manusia bisa dianggap sebagai perwujudan dari akhlaknya, bilamana memenuhi dua syarat, syarat yang pertama yaitu segala perbuatan yang sama

dilakukan manusia dilakukan secara berulang-ulang yang menjadikan kebiasaan dalam kehidupan manusia. Syarat yang kedua yaitu segala perbuatan yang dilakukan timbul karena desakan di dalam jiwa manusia, perbuatan yang dilakukan atas kemauan diri sendiri dan tidak adanya paksaan dari orang lain (Rosihan Anwar,2010:13)

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Ahmad Mustofa dan Rosihan Anwar menekankan tentang akhlak yang timbul dari pembiasaan yang sering dilakukan. Sementara Rosihan Anwar menekankan pada dua syarat terwujudnya akhlak yaitu kebiasaan dan desakan dalam jiwa manusia.

Dari definisi akhlak diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa akhlak yaitu suatu sikap yang telah tertanam didalam jiwa manusia yang dimanifestasikan dengan perbuatan-perbuatan lahiriah yang mudah dilakukan, tidak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan dan telah menjadi kebiasaan di dalam kehidupan sehari hari.

b) Sumber dan dasar akhlak

Ramayulis (1994:12) menjelaskan bahwa secara bahasa dasar memiliki arti pokok, fundamen, atau pangkal dari suatu (aturan, ajaran), atau asas. Jadi dasar adalah suatu landasan dalam kehidupan manusia yang memberikan arah dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang dijadikan sumber dan dasar pendidikan akhlak dalam Islam adalah Al Qur'an dan Hadits.

a) Dasar Al Qur'an

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat jibril yang berisi wahyu dan firman Allah SWT. Al Qur'an mengandung ajaran pokok yang menyangkut seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an tentang ketauhidan, keimanan, dan ajaran tentang syariah atau amal. Al

Qur'an sebagai petunjuk manusia yang digunakan sebagai pedoman hidup. Diturunkannya Al Qur'an untuk dijadikan pedoman hidup manusia yang hendak mendapatkan kebahagiaan dan kemuliaan hidup di dunia dan mendapatkan kebahagiaan dan kemuliaan hidup di akhirat (Muhammad Alim,2006:25). Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Al Qur'an adalah sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Allah SWT menjelaskan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW dalam Al Qur'an surat Al Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Qur'an Kemenag,2023:68)

Penjelasan akhlak dalam Al Qur'an surat Al Qalam di atas di dalam tafsir al misbah yaitu pujian berupa penyifatan *khuluq* atau akhlak dari Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW . Sayyid Qutub menjelaskan bahwa keagungan akhlak Rasulullah Muhammad SAW adalah cara beliau dalam menerima pujian dengan penuh ketenangan dan tidak ada rasa sedikit pun kesombongan. Selanjutnya Aisyah ra istri dari Rasulullah Muhammad SAW saat ditanya beliau, menjawab akhlak beliau adalah Al Qur'an. Hal demikian dapat diketahui dari penerapan ayat-ayat Al Qur'an dalam diri Rasulullah Muhammad SAW (Quraish Shihab,2002:181)

Berdasarkan syarah diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ayat diatas menjelaskkan bahwa Allah SWT memuji Rasulullah Muhammad SAW karena kebaikan akhlaknya dan sangat patut dijadikan sebagai *uswatun hasanah* atau suri teladan yang baik bagi umatnya.

## b) Dasar Hadits

Dasar yang dijadikan rujukan dalam pendidikan akhlak berikutnya adalah hadits. Dari segi bahasa hadits artinya kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Sementara itu dari segi istilah hadits adalah semua yang dinukilkan dari Rasulullah SAW terdiri dari sabda, perilaku, juga berupa taqirir, sifat, pengajaran, kelakuan, dan perjalanan hidup Rasulullah SAW baik sebelum menjadi Rasul atau sesudahnya yang dijadikan sebagai uswatun khasanah atau suri teladan yang baik bagi muslim (Abdul Majid Khon,2009:3). Dalam hadits juga dijelaskan misi utama diutusny Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak, dijelaskan dalam hadits Riwayat Al Baihaqi dari Abu Hurairah Ra:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku (Rasulullah SAW) diutus untuk menyempurnakan akhlak” (Hadits Riwayat Al Baihaqi no.273) (Yunahar Ilyas,2006:19)

Hadits diatas menegaskan bahwa tujuan utama Allah SWT mengutus Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dimana pada saat itu kondisi umat pada masa kejahiliyahan atau masa kebodohan. Kedudukan hadits adalah sebagai sumber dan dalil yang kedua setelah AlQur'an. Muhammad Daud Ali (2008:93) mengemukakan bahwa hadits memiliki peranan yaitu sebagai penjelas yang terkandung dalam Al Qur'an.

Berdasarkan penjelasan Abdul Majid Khon dan Muhammad Daud Ali maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa menekankan pentingnya Hadits sebagai dasar pendidikan akhlak setelah Al Qur'an serta Hadits yang memiliki peranan sebagai penjelas yang terkandung dalam Al Qur'an.



c) Karakteristik akhlak

Menurut Abudin Nata (2010:4-6) karakteristik atau ciri akhlak yaitu akhlak yang baik dilakukan dengan mengharap ridho Allah SWT, akhlak adalah bagian dari perbuatan yang sesungguhnya, akhlak muncul dari hati tanpa ada paksaan, akhlak dilakukan secara mudah dan spontan, dan perbuatan yang kuat di dalam hati sehingga membentuk kepribadian. Sejalan dengan pendapat Miqdad Yaljin dalam (Syafri,2012:77) menjelaskan akhlak mempunyai karakteristik yaitu akhlak bernilai konstan dan lengkap, akhlak berdiri di atas *ruhiyah*, cakupan akhlak luas, dan akhlak adalah suatu perbuatan bukan lahiriah melainkan perbuatan hati yang di dasari niat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa akhlak adalah *ruhiyah* atau hati yang dilakukan secara ikhlas karena Allah SWT yang berlandaskan pada keimanan yang melahirkan perbuatan secara spontan.

d) Ruang lingkup akhlak

Ruang lingkup akhlak dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu : akhlak beragama, akhlak bernegara, akhlak bermasyarakat, akhlak berkeluarga, dan akhlak pribadi (Yunahar Ilyas,2006:5). Selaras dengan Yunahar Ilyas pengelompokan akhlak menurut Ahmad Azhar Basyir terdiri dari seluruh aspek kehidupan yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak sosial, akhlak alam, akhlak politik, akhlak keluarga, dan akhlak pribadi serta akhlak sosial. Dari penjelas tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hakikat dari akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yaitu hubungan manusia kepada Allah atau *hablumminnallah* dan hubungan manusia dengan sesama atau *hablumminnanas*. Akan tetapi ditemui sedikit perbedaan yaitu Ahmad Azhar Basyir menambahkan pengelompokan akhlak dalam berpolitik. Adapun penjelasan terkait konsep akhlak sebagai berikut ini : (Makbulloh,2012:145)

1) Akhlak kepada Allah SWT sebagai berikut :

a) Bersyukur

Menurut Yunahar Ilyas (2006:18) bersyukur adalah memuji kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan. Syukur terdiri dari syukur hati, syukur lisan, dan anggota badan. Hati untuk *ma'rifah* dan *mahabah* sementara lisan digunakan untuk memuji Allah SWT dan seluruh anggota badan untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.

Sementara itu menurut Fauzan (2012:14) bahwa orang yang bersyukur adalah orang yang mengakui nikmat serta karunia Allah SWT dan mengakui Allah SWT sebagai pemberinnya dengan mengucapkan hamdallah serta menggunakan nikmat serta karunia Allah SWT dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bersyukur adalah suatu bentuk mensyukuri atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT yang dapat dilakukan syukur hati, syukur lisan mengucapkan hamdallah dan syukur anggota badan.

Dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 152 Allah SWT memerintahkan muslim untuk bersyukur :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku” (Qur'an Kemenag,2023:2)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT menyeru kepada kaum muslimin supaya mengingat Allah SWT dan bersyukur

kepada Allah SWT dan larangan untuk tidak mengingkari nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

b) Tawakal

Tawakal adalah suatu kepasrahan diri kepada Allah SWT atas segala ikhtiar dan doa yang dilakukan dan menyerahkan keputusannya kepada Allah SWT. Dengan tawakal hati akan menjadi tenang dan tentram (M.Quraish Shihab,2008:22)

Yunahar Ilyas (2006:42) bahwa tawakal adalah pasrah dan berserah diri kepada Allah SWT dengan mengharap keridhaan dari Allah SWT. Dengan bertawakal kepada Allah SWT akan mendapatkan ketentraman, ketenangan, dan kedamaian hati serta jiwa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tawakal adalah suatu kepasrahan diri kepada Allah SWT hanya mengharap keridhaan dari Allah SWT.

c) Sabar

Sabar berasal dari kata *ash shabru* artinya tahan. Sabar adalah suatu sikap yang kuat dan tabah dalam menghadapi cobaan yang datang. Macam-macam sabar yaitu sabar menerima cobaan hidup, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam ketaatan kepada Allah SWT, sabar dalam berdakwah, dan sabar dalam pergaulan. Dengan sabar hati akan menjadi tenang dan tentram (Yunahar Ilyas,2006:24)

Menurut M.Quraish Shihab (2008:17) bahwa sabar adalah kemampuan pada diri seseorang dalam mengendalikan emosi agar dapat bertahan dalam kebaikan dan keburukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sabar adalah menahan diri dari segala problematika kehidupan. Dengan sabar menjadikan hati menjadi tentram.

Allah SWT bersama orang-orang yang sabar, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 153 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Qur’an Kemenag,2023:2)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT menyeru kepada orang-orang yang beriman agar menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong. Sesungguhnya Allah SWT bersama orang-orang yang sabar.

#### d) Ikhlas

Ikhlas adalah seseorang yang beramal hanya dengan mengharap ridha Allah SWT dan membersihkan amalnya dari berbagai hal yang bersifat pribadi dan duniawi. Ikhlas adalah hakikat dari amalan hati. Segala amal sholeh yang dilandasi ikhlas akan sempurna (Mahmud Ahmad,2012:11). Sementara Yunahar Ilyas (2006:48) bahwa ikhlas adalah suatu amalan hati yang dilakukan hanya mengharap ridha dari Allah SWT. Tiga unsur ikhlas yaitu niat yang ikhlas, melakukan amalan dengan sebaik-baiknya, dan memanfaatkan hasil amalan yang telah dilakukan dengan tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ikhlas adalah suatu amalan dari hati yang dilakukan semata-mata hanya mengharap keridhaan dari Allah SWT.

#### e) Muroqabah

*Muroqabah* adalah senantiasa menyadari bahwa Allah SWT selalu mengawasi sehingga terdorong untuk melakukan *muhasabah* diri.

f) *Khsuyu'*

*Khsuyu'* adalah menyatunya antara perasaan dan pikiran ketika melakukan perbuatan sehingga hati menjadi tenang.

g) *Khauf dan raja'*

*Khauf dan raja'* adalah takut dan sikap batin yang harus semua orang miliki. Khauf memiliki makna meninggalkan sesuatu perbuatan yang ditakuti hukumannya. Sementara raja' memiliki makna mengharap ridho, Rahmat, dan pertolongan dari Allah SWT.

## h) Cinta dan ridha

Cinta dan ridha, adalah hati seorang mukmin yang melabuhkan cinta pertama Nya kepada Allah SWT.

## i) Taubat

Taubat adalah menyadari akan kesalahan yang telah dilakukan setelah melakukan kesalahan dan kemaksiatan.

## 2) Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai berikut :

- a) Mencintai dan memuliakan Rasulullah Muhammad SAW
- b) Mengikuti dan menjalankan sunnah Rasulullah SAW
- c) Mengucapkan sholawat kepada Rasulullah Muhammad SAW

Sebagaimana Rasulullah Muhammad SAW telah bersabda :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya : “Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya” (Hadits Shahih Lighairihi, HR. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Dishahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali di dalam At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah, hlm. 12-13) (Yunahar Ilyas,2006:16)

Berdasarkan hadits diatas, Rasulullah Muhammad SAW telah mewariskan dua perkara yaitu Al Qur'an dan Sunnah

agar muslim senantiasa berpegang teguh kepada keduanya agar tidak tersesat.

3) Akhlak kepada keluarga sebagai berikut :

Akhlak kepada keluarga adalah suatu akhlak yang dilakukan senantiasa berbuat baik kepada anggota keluarga. Muthohirin (2019:21) menjelaskan akhlak kepada keluarga antara lain yaitu :

a) Berbakti kepada kedua orang tua

Yunahar Ilyas (2006:39) bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah memberi kebaikan atau berkhidmat kepada keduanya serta mendengarkan nasihat kedua orang tua dan menaati perintah kedua orang tua dalam kebaikan. Berbakti kepada kedua orang tua senantiasa mendoakan kedua orang tua. Seorang anak hukumnya haram mendurhakai kedua orang tua.

Kedudukan berbakti kepada kedua orang tua atau *birrul walidain* dalam Islam diletakan setelah perintah beribadah kepada Allah SWT yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling” (Qur'an Kemenag,2023:2)

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT memerintahkan untuk berbuat kebaikan kepada orang tua, berbuat baik kepada saudara, anak yatim dan orang miskin, berkata dengan yang baik, melaksanakan shalat dan zakat.

- b) Berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua
  - c) Berbuat baik kepada saudara.
- 4) Akhlak kepada sesama manusia sebagai berikut :
- a) Perkataan yang baik dan saling meminta maaf

Yunahar Ilyas (2006:33) yang menjelaskan bahwa sifat pemaaf kepada sesama adalah sifat yang mulia karena tidak seluruh manusia mau meminta dan memberikan maaf kepada sesama. Sifat pemaaf adalah sifat yang dianjurkan dalam Islam.

Berkaitan dengan sifat pemaaf sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 134 :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (Qur’an Kemenag,2023:3)

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan tentang perilaku menafkahkan hartanya diwaktu lapang maupun sempit, dapat menahan amarah, memaafkan kesalahan orang lain, dan Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

- b) Tolong menolong dalam kebaikan

Tolong menolong dalam kebaikan adalah sikap dan perilaku terhadap sesama yang membantu kepada sesama

dalam hal kebaikan. Dan dilarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan keburukan.

c) Tawadhu

Tawadhu adalah sikap dan perilaku rendah hati dan tidak sombong. Ghozali (1998:152) bahwa tawadhu termasuk akhlak kepada sesama dengan sikap rendah hati dan tidak sombong. Dengan sikap tawadhu seseorang akan terhindar dari takabur atau sombong.

Berkaitan dengan tawadhu, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Furqon ayat 63 :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan” (Qur’an Kemenag,2023:25)

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan tentang perintah dan kemuliaan dari tawadhu. Seorang yang tawadhu apabila orang jahil menyapanya membalasnya dengan mengucap kata-kata yang mengandung keselamatan.

d) Memberi salam saat saling bertemu

Menurut Quraish Shihab(2008:122) bahwa mengucapkan salam memiliki arti seseorang telah mendoakan orang lain agar mendapatkan keselamatan. Salam merupakan bentuk sapaan kepada orang lain. Islam sangat menganjurkan untuk mengucapkan salam, mengingat ucapan salam didalamnya terkandung doa.

Berkaitan dengan memberi salam saat saling bertemu kepada sesama muslim, Rasulullah Muhammad SAW telah bersabda :



أَفَشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Artinya : “Tebarakan salam di antara kalian” (Hadits Riwayat Al Bukhari no.54) (Yunahar Ilyas,2006:29)

Berdasarkan hadits tersebut seorang muslim dianjurkan untuk menebarkan salam kepada sesama muslim dengan mengucapkan salam yaitu dengan mengucapkan *assalamu'alaikum warrohmatullahi wabarrokatush*. Karena ucapan salam mengandung doa keselamatan didalamnya.

5) Akhlak kepada diri sendiri sebagai berikut :

Menurut Badrudin (2015:38) akhlak kepada diri sendiri adalah suatu perbuatan yang dapat bertanggung jawab kepada diri sendiri, bertanggung jawab atas tugas serta kewajiban, tanggung jawab terhadap kesehatan, minuman dan makanan, pakainnya, bahkan sesuatu yang menjadi miliknya.

Sementara itu akhlak kepada diri sendiri menurut Yusuf Qardhawi (2005:122) antara lain sebagai berikut :

a) Menuntut ilmu

Menuntut ilmu dalam Islam diwajibkan sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya, “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah, No. 224) (Yunahar Ilyas,2006:14)

Berdasarkan hadits tersebut, Rasulullah Muhammad SAW menyeru bahwa menuntut ilmu adalah hukumnya wajib bagi setiap muslim yang erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian seorang muslim.

b) Menjaga kebersihan

Menjaga kebersihan dalam Islam meliputi dua aspek yaitu menjaga kebersihan lahiriah seperti kebersihan badan, pakaian, tempat tinggal, dan lingkungan sekitar. Sementara itu menjaga kebersihan batiniah yaitu usaha yang dilakukan untuk

menjauhi dan menghindari dari penyakit hati seperti iri, dengki, dan sombong (Ahmad Syauqi,1996:201)

Menurut Yusuf Qardhawi (2005:79) bahwa dalam Islam dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani. Allah SWT sangat mencintai kebersihan dan kesucian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa menjaga kebersihan penting dilakukan untuk menghindarkan diri dari segala macam penyakit.

c) *Muhasabah*

Muhasabah adalah melakukan introspeksi dan evaluasi diri untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk muhasabah antara lain aspek ibadah, aspek rezeki, aspek diri, dan aspek kehidupan sosial. Yunahar Ilyas (2006:45) bahwa muhasabah merupakan evaluasi diri dari segala hal yang telah dilakukan untuk menjadikan diri menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan yang senantiasa melakukan muhasabah dalam setiap tindakan dan perilaku yang beliau lakukan. Berkaitan dengan muhasabah, Allah SWT berfirman dalam surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qur’an Kemenag,2023:59)

Berdasarkan ayat tersebut berisi penjelasan-penjelasan tentang perintah untuk bertakwa yang ditujukan kepada orang-orang yang beriman serta perintah untuk muhasabah.

#### 6) Akhlak kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah kewajiban untuk menjaga kelestarian alam semesta secara adil dan bertanggung jawab. Bentuk-bentuk akhlak kepada lingkungan adalah memanfaatkan alam sesuai kebutuhan dan memperbaiki kerusakan alam, memelihara binatang dan menyantuni, memelihara dan menyayangi tumbuhan, serta memelihara keseimbangan hidup (Hidayat,2015:185).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa akhlak kepada lingkungan adalah suatu bentuk menjaga dan merawat bumi ciptaan Allah SWT sehingga tidak mengakibatkan bencana dan kerusakan.

#### 4) Novel

##### a) Pengertian Novel

Kata novel secara etimologi berasal dari bahasa Latin *novellus*. *Novellus* akar kata dari *novus* yang artinya baru. Novel adalah bagian dari ragam prosa fiktif. Dalam novel mengisahkan kehidupan seorang tokoh dengan narasi prosa yang cukup panjang dan dengan kompleksitas tertentu. Dalam novel terdapat tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat (Furqonul Aziez,2010:28). Berdasarkan penjelasan tersebut, Furqonul Aziez menekankan bahwa novel adalah salah satu dari bagian ragam prosa fiktif dengan narasi yang cukup panjang serta memiliki kompleksitas tertentu.

Selaras dengan penjelasan diatas, Damono dalam (Ma'ruf,2017:75) menjelaskan bahwa novel adalah jenis karya sastra fiktif, akan tetapi jalan ceritanya lebih mendalam lagi yang dapat dijadikan pengalaman hidup yang nyata yang berfungsi untuk mendidik batin pembaca. Secara tidak langsung terdapat pesan-pesan baik secara tersirat dan secara tersurat yang diharapkan sampai pesan tersebut kepada pembaca. Berdasarkan penjelasan

tersebut, Ma'ruf menekankan bahwa novel adalah karya sastra yang fiktif yang di dalamnya terdapat pesan-pesan baik secara tersirat maupun tersurat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Novel adalah suatu karangan berbentuk prosa yang panjang dan di dalamnya mengandung rangkaian-rangkaian cerita dari kehidupan seseorang yang melibatkan orang-orang disekitarnya yang dilakukan dengan cara menonjolkan sifat dan watak setiap tokoh yang terlibat dalam penceritaan novel. (Burhan Nurgiyantoro,2010:9)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai novel, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa novel berasal dari latin *novelus* yang artinya baru yang merupakan ragam dari prosa yang panjang dan di dalamnya mengandung rangkaian-rangkaian cerita dari kehidupan seseorang yang melibatkan orang-orang disekitarnya yang dilakukan dengan cara menonjolkan sifat dan watak setiap tokoh yang terlibat dalam penceritaan novel. Dalam novel terdapat pesan-pesan baik secara tersurat maupun tersirat yang diharapkan sampai kepada pembaca. Dalam novel terdapat tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat

#### b) Jenis-jenis novel

Novel dapat dikategorikan dengan di dasarkan pada tinjauan teknis dan historis. Tinjauan teknis novel didasarkan pada gaya narasi yang digunakan dan unsur-unsur ekstrinsik, sedangkan tinjauan historis didasarkan pada unsur-unsur intrinsik dalam novel yang biasanya mendominasi pada periode tertentu. Kategori tersebut hanya sebagai alat bantu saja untuk memetakan ragam novel, bukan batasan yang utama (Robert Stanton,2007:26). Kategori yang sering digunakan beserta penjelasan ringkas diantaranya sebagai berikut :

#### 1) Novel Religi

Novel Religi adalah suatu novel yang menceritakan kehidupan, konflik, dan cerita yang berdasarkan pada ajaran dalam agama. Dalam novel religi memberikan pesan-pesan dan pelajaran penting yang memiliki kaitan dengan keagamaan.

#### 2) Novel Picasque

Novel Picasque adalah suatu novel yang berisi penceritaan picaro Spanyol pada abad keenam belas, yang mengisahkan kehidupan seorang picaro yang memiliki kecerdikan dalam mengarungi perjalanan kehidupannya.

#### 3) Novel Regional

Novel Regional adalah suatu novel yang mengambil latar dengan menonjolkan daerah setempat. Daerah setempat yang dimaksud adalah daerah yang jauh dari perkotaan seperti pedesaan dan pegunungan.

#### 4) Novel Picians

Novel Picians adalah suatu jenis novel yang menyajikan cerita tentang percintaan. Novel picians cenderung menggunakan alur yang datar. Novel bertujuan untuk menghibur pembacanya dengan kisah-kisah yang romantis.

#### 5) Novel Absurd

Novel Absurd adalah suatu jenis novel yang penceritaannya tidak berdasarkan dengan logika, irrasional, dan realitas yang dipadukan dengan angan-angan. Pengarang dalam membungkus novel absurd dengan di luar nalar manusia artinya tidak bisa diterima secara akal yang sehat contohnya orang yang sudah mati bisa berbicara dan lain sebagainya.

#### 6) Novel Fiksi

Novel Fiksi adalah suatu jenis novel dengan teknik memunculkan kembali peristiwa-peristiwa sejarah bagi pembacanya. Sehingga keberadaannya diantara fakta dan fiksi

terutama tokoh nyata tetapi juga adanya rekaan meningkat keterpercayaan pembaca.

#### 7) Novel Metafiksi

Novel Metafiksi adalah suatu novel yang merujuk novel ilusi fiktif dengan mengomentarnya secara langsung hakikat fiksi sendiri.

#### 8) Novel Biografi

Novel Biografi adalah suatu novel yang didalamnya menceritakan perjalanan hidup seseorang yang di dalamnya mengandung pesan-pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.

#### c) Unsur-unsur novel

Unsur-unsur yang membangun sebuah novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut adalah unsur yang penting dalam sebuah novel yang digunakan untuk mendalami dan mengkaji novel. Berikut ini penjelasan mengenai kedua unsur tersebut :

##### 1) Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik adalah unsur yang berasal dari dalam karya sastra yang secara langsung membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ini akan ditemui pembaca dalam karya sastra yaitu salah satunya novel. Unsur intrinsik novel antara lain tema, alur, latar, penokohan, dan sudut pandang (BurhanNurgiyantoro,2010:22)

##### a) Tema

Tema adalah landasan pokok dalam novel. Tema dikembangkan dalam alur atau plot. Tema dapat diambil dari kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu keagamaan, percintaan, kepahlawanan, dan lain sebagainya. Tema dalam sebuah novel jarang disampaikan secara eksplisit, akan tetapi diperlukan pemahaman dan menjiwai seluruh cerita dalam novel dengan membacanya agar dapat mengetahui tema yang disampaikan dalam novel (BurhanNurgiyantoro,2010:24)

Tema adalah suatu makna yang mendasari dalam penceritaan novel. Tema juga bisa ditemukan dalam sebuah kalimat, paragraf, dan percakapan yang mencerminkan tema secara menyeluruh dari awal penceritaan novel sampai akhir penceritaan novel (Hendri Guntur Tarigan,2015:7)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tema adalah landasan atau gagasan utama yang mendasari sebuah novel. tema adalah gagasan utama yang mendasar dalam suatu karya sastra, salah satunya novel. Dengan tema dapat diketahui secara garis besar bahasan penceritaan dalam novel.

#### b) Alur

Alur atau yang biasa dikenal dengan plot adalah suatu rangkaian peristiwa-peristiwa dalam penceritaan di dalam karya sastra yang dikembangkan dari sebuah tema yang dalam novel. Terdapat tiga alur dalam novel diantaranya alur maju, alur mundur, alur campuran. Alur maju adalah alur yang menampilkan peristiwa secara runtut dari awal, tengah hingga akhir. Alur mundur adalah akhir cerita sebagai pembuka dalam cerita selanjutnya penceritaannya secara berurutan. Alur campuran adalah suatu alur yang memadukan alur maju dan alur mundur (Andri Wicaksono,2014:11)

Alur merupakan pengembangan dari tema yang diceritakan secara urut dan runtut dengan berdasarkan hukum sebab akibat dari awal penceritaan sampai akhir penceritaan dalam novel (Hendri Guntur Tarigan,2015:7)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa alur adalah dalam alur setiap peristiwa tidak berdiri sendiri. Antar peristiwa memiliki hubungan sebab akibat dari awal penceritaan sampai akhir penceritaan dalam novel. Alur memiliki peranan

yang sangat penting dalam sebuah novel yang menggerakkan penceritaan dalam. Terdapat tiga macam alur yaitu maju, mundur, dan campuran.

c) Latar

Burhan Nurgiyantoro (2010:25) menjelaskan mengenai latar atau *setting* adalah seluruh keterangan yang menyangkut tempat, waktu, dan suasana dalam karya sastra. Dengan latar memberikan kesan yang realistis bagi pembaca. Latar juga terkait dengan lingkungan seperti kemasyarakatan, sosial, dan budaya.

Latar adalah suatu keterangan yang menjelaskan tempat, waktu, suasana, dan sosial dalam penceritaan di dalam karya sastra (Andri Wicaksono,2014:11)

Berdasarkan penjelasa diatas, maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa latar adalah seluruh keterangan yang menyangkut tempat, waktu dan suasana dalam karya sastra. Latar juga terkait dengan lingkungan seperti kemasyarakatan, sosial, dan budaya.

d) Penokohan

Penokohan adalah sesuatu hal yang menggambarkan seorang tokoh-tokoh yang terlibat di dalam cerita. Cara menggambarkan penokohan terlihat dari karakter dan sifat yang dilihat dari aspek perbuatan, tindakan, dan ucapan yang dilakukan tokoh di dalam penceritaan novel. Macam-macam penokohan yaitu protagonis, antagonis, dan pembantu. Tokoh protagonis adalah tokoh yang berwatak baik, sementara tokoh antagonis adalah tokoh yang berwatak jahat, dan tokoh pembantu adalah tokoh figuran yang tidak banyak berperan (Hendri Guntur Tarigan,2015:9)

Penokohan adalah cara yang dilakukan oleh pengarang dalam menggambarkan watak dan karakter dari setiap tokoh.



Penokohan memberikan gambaran jelas kepada para pembaca untuk mengetahui karakter dan sifat dari masing-masing tokoh yang terlibat dalam novel. Terdapat dua tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu (Burhan Nurgiyantoro,2010:25)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penokohan adalah suatu hal yang menggambarkan mengenai watak dan karakter dari setiap tokoh yang terlibat dalam penceritaan novel. dalam penokohan terdapat tokoh antagonis yang berwatak jahat, sementara tokoh protagonist adalah tokoh yang berwatak baik dan juga ada tokoh figuran. Tokoh yang terlibat dalam novel ada dua yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu.

e) Sudut Pandang

Sudut Pandang atau *point of view* adalah suatu teknik yang digunakan oleh pengarang untuk menyajikan cerita. Sudut pandang digunakan untuk menentukan cara pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa dalam cerita sehingga dapat tercipta satu kesatuan cerita yang utuh dan runtut. Macam-macam sudut pandang yaitu sudut pandang orang pertama (saya,aku,kami), sudut pandang orang kedua (kau), sudut pandang orang ketiga (dia,ia) dan sudut pandang campuran (Burhan Nurgiyantoro,2010:24)

Andri Wicaksono (2014:11) mengemukakan tentang sudut pandang dalam karya sastra adalah suatu teknik yang digunakan oleh pengarang karya sastra dalam menyampaikan sebuah cerita. Ada empat sudut pandang pengarang yaitu orang pertama, orang kedua, orang ketiga dan campuran.

Menurut analisa peneliti, pendapat yang disampaikan oleh Burhan Nurgiyantoro dan Andri Wicaksono terdapat persamaan mengenai sudut pandang yaitu cara pengarang

memposisikan diri untuk menyajikan cerita dalam karya sastra novel. Sudut pandang ada sudut pandang orang pertama, kedua, dan ketiga, dan campuran.

f) Gaya Bahasa

Andri Wicaksono (2014:46) menjelaskan Gaya bahasa atau yang biasa dikenal dengan majas adalah suatu cara yang dilakukan oleh pengarang dengan memanfaatkan ragam dan kekayaan bahasa yang menimbulkan perasaan tertentu dalam hati pembaca.

Jenis gaya bahasa yaitu simile, litotes, hiperbola, metafora, dan personifikasi. Gaya Bahasa simile adalah gaya bahasa perbandingan dua hal yang berbeda dinyatakan dengan kata bagai, laksana, dan seperti. Selanjutnya gaya bahasa litotes adalah gaya bahasa yang berlainan dari realita sosial. Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang dilebih-lebihkan. Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang mengungkapkan perbandingan analogis. Gaya bahasa personifikasi adalah suatu gaya bahasa yang mengkiaskan benda-benda mati seperti hidup (Rusiana,1982:74)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa gaya Bahasa adalah suatau cara yang digunakan oleh pengarang dalam menggambarkan penceritaan novel.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur-unsur ekstrinsik adalah suatu unsur karya sastra yang berasal di luar karya sastra, unsur ini meskipun berada di luar karya sastra secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik dalam sebuah novel adalah unsur yang penting karya sastra yang berasal di luar karya sastra yaitu biografi dan prinsip hidup seorang pengarang (Rusiana,1982:112)

Burhan Nurgiyantoro (2010:23) menyampaikan yang termasuk dalam unsur ekstrinsik adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki keyakinan, sikap, pandangan hidup, dan biografi pengarang. dihasilkan oleh pengarang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur yang berasal dari luar dari sebuah karya sastra. Misalnya latar belakang kehidupan pengarang mulai dari keluarga, latar belakang, biografi dan pendidikan.

## **B. Telaah Pustaka**

Telaah Pustaka adalah suatu kajian teori yang sebelumnya sudah ada dengan pembahasan yang sama namun memiliki perbedaan perspektif yang berbeda dalam melihat suatu wacana. Melalui telaah pustaka, maka peneliti dapat mengetahui perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, maka terdapat penelitian-penelitian yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak, penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1) Skripsi karya Sinta Latifah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2015 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hijabers In Love Karya Oka Aurora”.

Skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel hijbers in love. Novel hijabers in love membahas tentang perjuangan seorang gadis yang teguh berpendirian untuk menggunakan hijab meskipun memperoleh hinaan dan cacian. Dalam skripsi ini menggunakan pendekatan heuristik. Adapun terdapat persamaan pada skripsi tersebut dengan skripsi peneliti yaitu persamaan pada objek penelitian yang sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan perbedaannya terdapat pada subyeknya yaitu peneliti mengkaji Novel Dahlan karya Haidar Musyafa. Nilai-nilai pendidikan

akhlak dalam novel *hijabers in love* yaitu akhlak kepada Allah SWT berupa beriman kepada Allah SWT, husnudzon, ikhlas, syukur, dan berdoa. Akhlak kepada diri sendiri yaitu sabar, Amanah, jujur, dan keberanian. Akhlak kepada sesama manusia yaitu menghormati, kasih sayang, nasihat dan tolong menolong. Akhlak kepada kedua orang tua yaitu berbakti kepada kedua orang tua.

- 2) Skripsi karya Joko Tentrem, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2019 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Minhajul Muslim karya Abu Bakar Al Jazari”.

Skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *minhajul muslim*. Adapun terdapat persamaan pada objek penelitian yang sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan perbedaannya terdapat pada subyeknya yaitu peneliti mengkaji Novel Dahlan karya Haidar Musyafa. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *minhajul muslim* yaitu Akhlak Ilahiyah yang terdiri akhlak bertawakal kepada Allah dan bersandar pada diri sendiri, dan akhlak Ihsan. Akhlak Insaniah yang terdiri sabar, itsar, adil dan pertengahan, penyayang, malu, jujur, dermawan, dan tawadhu.

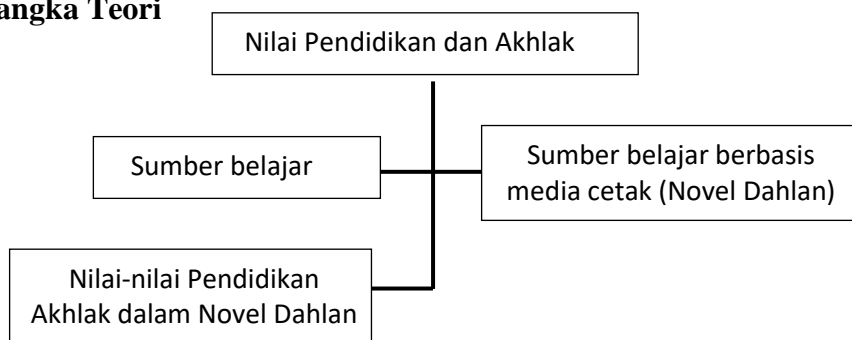
- 3) Skripsi karya Ismi Catur Pamungkas, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2012 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrohman El Shirazy”.

Skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam novel *cinta suci zahrana*. Yang mengisahkan tentang seseorang wanita yang memiliki cita-cita untuk mendapatkan Pendidikan tinggi dan prestasi meskipun dengan keluarga yang sederhana dan pas-pasan. Adapun persamaan pada objek penelitian yang sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak, sedangkan perbedaannya terdapat pada subyeknya yaitu peneliti mengkaji Novel Dahlan karya Haidar Musyafa. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *cinta suci zahrana*

yaitu akhlak manusia terhadap Allah terdiri taat beribadah, berbaik sangka, berdzikir, berdoa, bersabar, bersyukur, dan tawakal. Akhlak manusia terhadap sesama manusia yaitu berbakti kepada kedua orang tua, rendah hati, dermawan, memuliakan tamu, tanggung jawab, saling menasehati, percaya diri, mandiri, optimis, iktiar, dan malu.

Berdasarkan beberapa penelusuran penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian yang di tulis peneliti tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Dahlan* Karya Haidar Musyafa” belum pernah ada yang menuliskannya dan membahasnya. Novel *Dahlan* secara spesifik adalah jenis novel yang berbeda dengan beberapa novel diatas. Novel ini adalah suatu novel fakta fiksi yang berjenis religi. Isi novel tersebut menggambarkan perjuangan dari seorang KH.Ahmad dalam membangun peradaban Islam di Indonesia melalui organisasi yang beliau dirikan yaitu Muhammadiyah. Terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang disajikan dalam novel ini yang dapat dijadikan panutan dan keteladanan dalam sehari-hari. Selain itu banyak pembaca novel yang memberikan respon positif menunjukkan bahwa secara tidak langsung novel ini efektif digunakan sebagai media dalam menambah semangat untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan akhlak.

### C. Kerangka Teori



Gambar Kerangka Teori 2.2

Nilai pendidikan dan akhlak adalah nilai-nilai keagamaan yang harus dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang muslim. Muatan nilai-nilai pendidikan dan akhlak ditemui dari berbagai

sumber belajar, diantaranya penyampaian pendidik/pembelajar secara langsung. Akan tetapi pembelajaran akan dapat lebih efektif jika peserta didik memperoleh kesempatan untuk melakukan sesuatu hal melalui multi media dan multi metode. Sehingga media belajar penting dalam mendukung proses penyampaian materi.

Novel adalah salah satu media berbasis cetak yang termasuk sumber belajar sekunder atau sumber belajar pendukung yang dapat digunakan dalam membantu penyampaian nilai-nilai pendidikan dan akhlak. Hal ini karena, novel menjadi jenis bacaan yang paling banyak diminati di Indonesia. Adapun jenis fiksi yang banyak diminati di Indonesia adalah genre religi. Sementara itu, Wibowo menegaskan bahwa novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, akan tetapi dapat memuat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam membentuk keinsanan seseorang dan bisa memupuk kelembutan adab dan budi.

Nilai-nilai pendidikan dan akhlak dapat dimunculkan melalui sebuah novel berjudul "*Dahlan*" yang termasuk salah satu novel yang bergenre religi yang ditulis oleh Haidar Musyafa. Beliau menekuni aktifitas tulis-menulis dan menjadi salah satu pencetus dan pendiri Sahabat Pena Nusantara atau yang biasa dikenal dengan SPN. Novel *Dahlan*, beliau selesaikan pada tahun 2017 yang menceritakan perjuangan dari tokoh pembaharu Islam di Indonesia yaitu KH.Ahmad Dahlan yang turut andil dalam membangun peradaban Islam di Indonesia melalui organisasi yang beliau dirikan yaitu Muhammadiyah. Seluruh peristiwa dalam penceritaan novel *Dahlan* dipaparkan berdasarkan fakta yang terjadi. Sehingga melalui kisah inspiratif tersebut diharapkan dapat menjadi sumber belajar dan motivasi serta panutan dan keteladanan dalam upaya meningkatkan nilai pendidikan dan akhlak.

Berdasarkan pandangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak harus dimiliki dan dijadikan penegasan seorang muslim yang dapat ditunjang melalui sumber belajar sekunder berbasis media cetak yaitu novel. Novel berjudul *Dahlan* memuat nilai-

nilai pendidikan akhlak. Maka diharapkan dapat dijadikan panutan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, peneliti tertarik mengambil judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Dahlan* Karya Haidar Musyafa”

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kepustakaan juga dikenal dengan *libraryresearch*. Penelitian kepustakaan (*libraryresearch*) adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menghimpun data dari berbagai sumber literatur. Sumber literatur berupa jurnal, buku, artikel maupun hasil penelitian yang terkait. Penelitian kepustakaan termasuk dalam penelitian kualitatif yang berada pada tataran analitik dan mempunyai sifat *perspective emic* atau data yang didapatkan tidak berdasarkan perspektif peneliti, akan tetapi berdasarkan fakta teoritis maupun fakta konseptual. Penelitian ini mempunyai karakteristik berlatar ruang perpustakaan, sehingga cara mendapatkan data melalui interaksi antara peneliti dengan bahan pustaka dengan adanya suatu proses pengumpulan data-data pendukung, proses pengujian, dan pembuktian (Suwardi Endraswara,2008:35)

Penelitian ini sesuai dengan karakteristik diatas maka termasuk dalam penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Maka melalui penelitian literatur ini, peneliti memfokuskan pada kajian terhadap bahan pustaka yang terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa. Peneliti mencari data yang menunjang dalam penelitian ini melalui jurnal, buku, artikel maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dan akhlak. Selanjutnya peneliti membaca, mengidentifikasi, mengolah dan mengelompokan atau mengklasifikasi nilai-nilai pendidikan dan akhlak yang terdapat dalam novel *Dahlan*. Peneliti juga melakukan wawancara penulis novel *Dahlan* dengan tujuan mengonfirmasi dan memperdalam informasi-informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti.



## B. Data dan Sumber Data

Peneliti dalam melakukan penelitian ini mendapatkan data dan sumber data dari berbagai sumber diantaranya yaitu jurnal, buku, artikel maupun hasil penelitian yang terkait.

Data adalah suatu sumber informasi yang berisi keterangan yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti sedangkan sumber data adalah suatu informasi yang digunakan oleh peneliti yang berupa jurnal, buku, artikel maupun hasil penelitian yang terkait (Suwardi Endraswara,2008:43). Selanjutnya data-data tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### 1) Data Primer

Data primer adalah suatu data literatur yang digunakan untuk membahas objek permasalahan dalam sebuah penelitian. Data primer yang digunakan oleh penulis adalah novel Dahlan karya Haidar Musyafa yang diterbitkan oleh Javanica PT Kaurama Buana Antara yang diterbitkan pada tahun 2017. Novel Dahlan karya Haidar Musyafa ini memiliki halaman sejumlah 414 halaman. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan penulis novel *Dahlan* yaitu Haidar Musyafa. Melalui wawancara, diharapkan peneliti dapat mengkonfirmasi, mendalami, serta melengkapi data penelitian.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data pendukung yang digunakan untuk memudahkan dan membantu menganalisis dalam penyusunan skripsi ini. Data sekunder yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

- a) Rosmita Sari Siregar,dkk. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan* .Medan : Yayasan Kita Menulis
- b) Prof. Yunahar Ilyas. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : LPPI
- c) Abudin Nata.2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.

- d) Ibnu Miskawaih. 1999. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (terj) dari judul asli : Tahzib al-akhlak. Bandung:Mizan
- e) Furqonul Aziez,dkk. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- f) Wibowo.2015.*Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- g) Haidar Musyafa. 2022. *Kiai Penggerak* .Yogyakarta : Imania
- h) Muhammad Alim.2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- i) Nur Hidayat. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta : Penerbit Ombak

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Informasi-informasi dapat diperoleh dari jurnal, buku, artikel maupun hasil penelitian yang terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Menurut Suwardi Endraswara (2008:46) terdapat lima tahapan untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan sumber data-data literatur yaitu jurnal, buku, artikel maupun hasil penelitian yang terkait dengan kajian penelitian. Peneliti mengumpulkan data yaitu novel *Dahlan* sebagai objek kajian yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel.
- 2) Mengelompokan sumber data-data literatur menjadi dua dengan berdasarkan pada tingkat kepentingannya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu novel *Dahlan* serta hasil wawancara peneliti dengan penulis novel *Dahlan* yaitu Haidar Musyafa.
- 3) Membaca dan menelaah data-data nilai-nilai pendidikan dan akhlak yang terdapat dalam novel *Dahlan*. Setelah itu mengutip atau mencatat data berupa teks atau kalimat dalam novel *Dahlan*. Selanjutnya

mengelompokan data-data dengan berdasarkan pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Dahlan*.

- 4) Melakukan *cross check* atau konfirmasi data mengenai pernyataan nilai-nilai pendidikan dan akhlak melalui bab dan sub bab di dalam novel. Selanjutnya mengonfirmasi dengan hasil wawancara dengan tujuan untuk mencapai reliabilitas dan validitas.
- 5) Menyusun data-data yang didapatkan dengan berdasarkan pada sistematika penelitian.

Juga terdapat instrument penelitian yang digunakan untuk memudahkan memperoleh data. Peneliti adalah instrument yang utama dalam *library research* atau penelitian kepustakaan. Saat melaksanakan penelitian, peneliti dibantu dengan instrument pembantu yaitu pedoman analisis nilai pendidikan dan akhlak, alat tulis, buku catatan, dan kartu data.

Tabel 3.1 Alat bantu analisis data nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dahlan*.

No	Nilai Pendidikan	Halaman	Bukti Pernyataaan
1.	Rajin belajar		
2.	Rasa ingin tahu		

Tabel 3.2 Alat bantu analisis data nilai-nilai akhlak dalam novel *Dahlan*.

No	Nilai Akhlak	Halaman	Bukti Pernyataaan
1.	Akhlak kepada Allah SWT		
2.	Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW		
3.	Akhlak kepada keluarga		
4.	Akhlak kepada sesama manusia		

5.	Akhlaq kepada diri sendiri		
----	----------------------------	--	--

#### D. Teknik Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah memastikan hasil analisis dapat dipercaya. Teknik keabsahan data antara lain terdiri dari triangulasi dan kontigensi. Menurut Suwardi Endraswara (2008:51) teknik triangulasi adalah suatu teknik memberikan bukti terhadap hasil temuan serta analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengumpulan data yang berbeda. Sementara itu teknik kontigensi adalah suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menyimpulkan peristiwa-peristiwa yang ada dalam teks apakah dihasilkan oleh peneliti atau sumber. Analisis kontigensi diawali dengan mencatat unit-unit pencatat yang memuat peristiwa-peristiwa bersama yang cukup (Krippendorf,2004:205-207)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi sumber dan kontigensi. Teknik kontigensi dalam penelitian ini adalah teori Osgood dalam (Krippendorf,2004:64). Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Kegiatan mencatat ada tidaknya kategori konseptual pada setiap unit unit. Peneliti membuat unit pencatatan yaitu nilai-nilai pendidikan dan akhlak dengan sub masing-masing. Selanjutnya, peneliti membaca dengan cermat novel *Dahlan* untuk mengetahui dan mengelompokan nilai-nilai pendidikan dan akhlak dalam novel *Dahlan*.
- 2) Kegiatan menghitung bersama dari kategori dan memasukannya kedalam table bantu atau matriks persegi yang telah dibuat. Peneliti menghitung jumlah kalimat yang semakna dalam setiap unit pencatatan yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak.
- 3) Kegiatan menghitung signifikansi dari peristiwa bersama. Setelah mendapatkan jumlah kalimat semakna atau bersama, maka peneliti menguji keajegan pernyataan tersebut.

Kemudian teknik triangulasi sumber dilakukan peneliti untuk membandingkan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan penulis novel *Dahlan* yaitu Haidar Musyafa.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang penting dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis* dengan jenis *atributions* atau jenis isi pensifatan. Teknik yang digunakan yaitu *symbol coding*. *Symbol coding* adalah mencatat pesan secara sistematis selanjutnya diberi interpretasi. Dengan metode ini akan terlihat konsistensi makna dalam teks yang dijabarkan menjadi pola yang terstruktur.

Menurut Krippendorff (2004:83) menjelaskan Langkah-langkah analisis isi sebagai berikut :

- 1) Pengunitan atau *Unitizing*, pengambilan data yang sesuai dengan kepentingan penelitian melalui suara, teks, gambar dan data yang lain. Unit berupa objek penelitian yang terukur dan terdiri dari lima cara penetapan yaitu unit tematik, unit proporsional, unit referensial, unit sintaksis, dan unit fisik. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan unit fisik karena objek tergambar dengan jelas secara fisik. Objek dalam penelitian ini adalah novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa. Selain hal demikian, terkandung secara konsisten dengan batas mediumnya.
- 2) Penyamplingan atau *sampling*, adalah suatu proses menyederhanakan atau membatasi unit yang ada sehingga dapat terkumpul unit-unit yang sama. Tipe skema sampling diantaranya yaitu sampling bertingkat, sampling probabilitas bervariasi, sampling gugus atau *cluster*, sampling sistematis, sampling distratifikasi, dan sampling acak.

Pada penelitian ini, tipe sampling yang digunakan oleh peneliti adalah tipe sampling gugus atau *cluster*. Pengelompokan sampling dibedakan menjadi dua unit sampling yaitu nilai pendidikan dan nilai akhlak. Selanjutnya unsur-unsur sampling dari unit sampling nilai pendidikan terdiri dari religius, toleransi, jasmani, kepedulian,

menghargai prestasi, kebudayaan, gemar membaca, disiplin, kerja keras, dan rasa ingin tahu. Sementara itu sampling dari unit nilai akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada sesama.

- 3) Perekaman data atau *recording*, adalah suatu perekaman data yang dilakukan dengan berulang tanpa mengubah makna.

Pada penelitian ini, peneliti mengelompokan pernyataan-pernyataan dalam novel *Dahlan* yang sesuai dengan unit-unit samplingnya yaitu nilai-nilai pendidikan maupun akhlak secara berulang tanpa mengubah makna pernyataan. Prinsip kelengkapan dan kesalingterpisahan digunakan oleh peneliti pada proses pencatatan.

- 4) Pengurangan data atau *reducing*

Pada tahapan ini, peneliti menyederhanakan data dengan melihat dari frekuensi dari pernyataan yang memuat nilai pendidikan dan akhlak dalam proses recording yang sebelumnya telah dibuat. Melalui proses pengurangan atau *reducing*, maka diperoleh data nilai pendidikan dan akhlak yang konsisten atau ajeg dan sederhana melalui kontigensi.

- 5) Pengambilan kesimpulan atau *Inferring*

Pada tahapan ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh pada proses *recording* dan *reducing* yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan dan akhlak. Dalam menarik inferensi cara yang dilakukan dengan mencari makna-makna data nilai-nilai pendidikan dan akhlak dengan menggunakan konstruksi analitis untuk memperoleh model hubungan antar teks dan kesimpulan yang dituju. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penarikan inferensi dalam penelitian melalui tiga langkah sebagai berikut :

- a) Mendeskripsikan karakteristik komunikasi yaitu bagaimana dan kepada siapa pernyataan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dikatakan.

- b) Membuat inferensi antiseden yaitu mengapa nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai akhlak dikatakan.
- c) Membuat inferensi akibat komunikasi yaitu akibat dari pernyataan nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai akhlak dikatakan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1) Biografi Haidar Musyafa

Haidar Musyafa dilahirkan dari keluarga yang sederhana. Beliau dilahirkan di Yogyakarta, 29 Juni 1986. Beliau merupakan anak dari pasangan Almarhum Bapak Sudarman dengan Ibu Wantiyem. Beliau memiliki hobi membaca sejak berada di bagku Sekolah Dasar (SD). Baginya membaca itu menyenangkan. Selain memperkaya wawasan juga memperkaya diksi dan kosa kota. Dari kegiatan gemar dalam membaca lantas muncula ide untuk menulis. Beliau aktif dalam menulis sedari sejak Sekolah Teknik Menengah (STM). Dalam menulis novel, beliau mengakuinya bahwa keterampilan dalam menulis dilakukannya secara otodidak.

Haidar Musyafa menceritakan dirinya bahwa pernah kuliah di STIE El Rahma, dengan mengambil jurusan Teknik Komputer. Hal demikian tidak berlangsung lama karena keterbatasan biaya yang mengakibatkan dirinya tidak dapat melanjutkan kuliah yang baru berjalan dua bulan tersebut. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, saat itu Haidar lebih memilih bekerja serabutan. Diceritaan beliau, beliau pernah pekerja di suatu penerbitan antara tahun 2010-2013. Menurutnya motivasi untuk aktif kembali dalam kegiatan menulis berawal dari pekerjaannya di perbukuan. Sambal bekerja, Haidar Musyafa mengasah kemampuannya dalam menulis hingga dapat menghasilkan karya pertama pada tahun 2014. Sebelumnya ia sering kali mengirimkan naskah buku ke penerbit akan tetapi selalu mendapat penolakan.

Baginya kehidupan ini tidak lain adalah untuk ladang memberikan manfaat bagi sesama. Dari keyakinan itulah lantas ia menekuni dalam dunia tulis menulis dan menjadi salah satu pendiri Sahabat Pena



Nusantara (SPN). Sebagaimana yang beliau tuturkan hingga tahun ini tidak kurang dari 25 judul dengan bertemakan Islam inspiratif.

2) Identitas novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa

*Dahlan* adalah sebuah novel yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh penerbit PT Kaurama Buana Antara. Novel tersebut ditulis oleh Haidar Musyafa. Novel ini terdiri dari dua 2 bab dengan 414 halaman yang memuat 26 Sub bab sebagai berikut :

- a) Cahaya di Jantung Kota
- b) Impian Seorang Ayah
- c) Menakar Takwa
- d) Siti Walidah
- e) Perjalanan Agung
- f) Tanah Suci
- g) Kepergian Bapak
- h) Pintu-Pintu Kebaikan
- i) Robohnya Langgar Kidul
- j) Masih Ada Jalan
- k) Harapan
- l) Kembali ke Tanah Suci
- m) Jami'atul Khoir
- n) Mendung di Langit Kauman
- o) Budi Utomo
- p) Sekolah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah
- q) Mendirikan Muhammadiyah
- r) Menguatkan jiwa
- s) Pengajian Malem Jemuah
- t) Windyaningrum, Aisyiyah, dan Rum
- u) Jalan Hidup
- v) Tekad yang Menyala
- w) Pengorbanan yang Membawa Kejayaan
- x) Perasaan Hawa

y) Senjakala

3) Struktur novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa

a) Tema

Tema dalam novel *Dahlan* adalah religius. Hal ini dapat diketahui setelah membaca dan menari pokok permasalahan yang mendominasi dalam novel *Dahlan*. Secara garis besar novel *Dahlan* tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dari seorang KH.Ahmad Dahlan yang dapat dijadikan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini digambarkan dalam pernyataan berikut :

“Begitu pula dengan jalan hidupku, yang tentunya berbeda dengan jalan hidup orang lain. Aku hidup dan besar dari keluarga yang sangat sederhana, yang menjadikan kebenaran sebagai ruh dalam kehidupannya, semangatnya adalah kerukunan, sahabat sejatinya adalah kesabaran, dan jubahnya adalah kepasrahan” (Musyafa,2017:10)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa KH.Ahmad Dahlan adalah seorang yang religius dengan cara menjadikan kebenaran sebagai ruh dalam kehidupan, semangatnya adalah kerukunan, sahabat sejatinya adalah kesabaran, dan jubahnya adalah kepasrahan.

b) Alur

Alur dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa adalah menggunakan alur campuran yakni alur maju dan alur mundur. Alur maju ditandai dengan adanya peristiwa bahwa tokoh menjalankan kehidupan ke masa yang akan datang. Sementara alur mundur ditandai dengan adanya peristiwa mengulang dimasa lampau (*flashback*). Kutipannya adalah sebagai berikut :

“Sejak aku kecil, kedua orang tuaku, lebih-lebih Bapak, membiasakan aku hidup dengan budaya Jawa yang kental, meskipun di sisi lain Bapak juga mendidikku dengan ajaran Islam secara ketat. Kauman tempat aku dibesarkan

merupakan kampung yang elok rupawan, bak lukisan yang paling menawan di pusat Kota Yogyakarta. Banyaknya penduduk yang bermukim di Kauman membuatnya tak pernah sepi dari berbagai macam kegiatan Keislaman, juga kegiatan lain yang berbau Kejawen. Sampai saat ini Bapak senantiasa mendidiknya dengan ajaran Islam serta juga ajaran Kejawen” (Musyafa,2017:11)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pernyataan yang mengisahkan masa lampau. Seperti adanya peristiwa mengulang dimasa lampau atau *flashback* keadaan KH.Ahmad Dahlan sejak kecil yang dibiasakan dengan budaya Jawa yang kental serta dididik oleh Bapaknya ajaran agama. Juga ditemukan peristiwa di masa saat ini yaitu sampai saat ini KH.Ahmad Dahlan dididik oleh Bapaknya dengan ajaran Islam serta juga ajaran Kejawen.

c) Latar (*setting*)

Latar terdiri dari penempatan waktu, tempat, dan suasana dalam cerita. Adapun latar waktu dalam novel *Dahlan* adalah pagi, siang, sore, dan malam. Sementara latar tempat yang digambarkan dalam novel *Dahlan* adalah Yogyakarta, Kauman, Masjid Gedhe, Kampung Nitikan, Langgar kdiul, Alun-alun lor, Alun-alun kidul, Stasiun Tugu, Makkah, Semarang, Pendopo pengulon, Penodopo Tabligh Kauman, dan Cianjur. Adapun latar suasana dalam novel *Dahlan* adalah tenang, haru, santai, bahagia, akrab, ramai, marah, panas, sedih, bimbang, gaduh, dan gelisah.

d) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan Penokohan berupa tokoh cerita ditampilkan dalam sebuah penceritaan yang dilukiskan dengan penggambaran karakter yang jelas. Berikut ini tokoh dan penokohan dalam novel *Dahlan* :

### 1) KH.Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan adalah seorang yang sederhana dan religius. Tergambar dalam pernyataan berikut :

“Aku hidup dan besar dalam keluarga yang sangat sederhana, yang menjadika kebenaran sebagai ruh kehidupannya, semangatnya adalah kerukunan, sahabat sejatinya adalah kesabaran, dan jubahnya adalah kepasrahan” (Musyafa,2017:10)

Berdasarkan pernyataan diatas, menggambarkan bahwa KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang religius dan sederhana dengan menjadikan ruh sebagai kehidupan, semangatnya adalah kerukunan, sahabat sejatinya adalah kesabaan, dan jubahnya adalah kepasrahan.

### 2) Abu Bakar

Abu Bakar adalah bapak dari KH. Ahmad Dahlan yang merupakan seorang guru ngaji dan ulama yang terkemuka di kauman yang menjabat sebagai ketib di Masjid Gedhe Kauman Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Abu Bakar adalah sosok yang tegas dan mendidik, tergambar pada pernyataan berikut :

“Sebab, jika ada anak-anak atau murid-muridnya yang melakukan kesalahan, Bapak biasanya memberi sanksi dengan kegiatan-kegiatan yang mendidik. Seperti mengisi tempat wudhu, membersihkan langar, menyapu halaman, menghafal surah-surah pendek, dan lain sebagainya” (Musyafa,2017:16)

Berdasarkan pernyataan diatas, menggambarkan bahwa Abu Bakar adalah sosok ayah yang tegas kepada anaknya untuk mendidik anaknya dalam kebaikan.

### 3) Siti Aminah

Siti Aminah adalah Ibu dari KH. Ahmad Dahlan yang juga terpendang di Kauman yang merupakan putri dari KH.Ibrahim

seorang penghulu besar di Masjid Gedhe Kauman Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Siti Aminah adalah sosok Ibu yang perhatian dan sayang kepada anaknya, tergambar pada kutipan berikut :

“Darwis, akhir-akhir in Ibu perhatikan, kamu banyak melamun. Sering sendiri. Adakah sesuatu yang engkau pikirkan, anakku?” (Musyafa,2017:89)

Berdasarkan pernyataan diatas, Siti Aminah adalah istri dari Abu Bakar. Sebagai ibu dari KH.Ahmad Dahlan yang sosoknya adalah seorang yang perhatian dan sayang kepada anaknya.

#### 4) Jarot

Jarot adalah teman bermain KH.Ahmad Dahlan semasa kecil di kampung Kauman. Jarot adalah sosok yang pemaarah dan tersinggung karena saat akan bermain bola dihina anak-anak dari kampung Ngabean yang merasa lama menunggu anak-anak dari kampung Ngabean untuk bermain bola bersama, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Perkataan anak itu membuat salah seorang temanku yang Bernama jarot merasa tersinggung. Raut wajahnya menjadi memerah. Kedua matanya melotot kea rah anak-anak Ngabean. Dengan gerakan bagai kilat, Jarot langsung menarik anak Ngabean yang dinilai telah berani menghinanya” (Musyafa,2017:30)

Berdasarkan pernyataan diatas, jarot adalah teman bermain semasa kecil dari KH.Ahmad Dahlan. Jarot adalah sosok yang pemaarah sebagaimana pernyataan diatas mudah tersinggung saat bersama bermain dengan anak-anak lain di kampung Ngabean.

#### 4) Darsana

Darsana adalah teman bermain KH.Ahmad Dahlan semasa kecil di kampung Kauman. Darsana adalah sosok yang bijaksana karena berusaha menenangkan Jarot yang emosi, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Berulang kali Darsana berusaha menenangkan hati Jarot yang sedang bergejolak. Tapi, Jarot sama sekali tak menggubrisnya” (Musyafa,2017:31)

Berdasarkan pernyataan diatas, Darsana adalah teman bermain semasa kecil dari KH.Ahmad Dahlan. Darsana adalah sosok bijaksana karena menenangkan Jarot yang emosi saat bermain dengan anak-anak lain di kampung Ngabean.

#### 5) Kangmas Kyai Muhammad Shaleh

Kangmas Kyai Muhammad Shaleh adalah kakak laki-laki dari KH.Ahmad Dahlan. Kangmas Kyai Muhammad Shaleh Adalah sosok yang sabar dan tulus, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Kangmas Kyai Muhammad Shaleh, selain sangat sabar dalam membimbingku mempelajari ilmu fikih dan hukum-hukum Islam, juga menjalankan peran sebagai kakak yang menyayangiku dengan tulus” (Musyafa,2017:38)

Berdasarkan pernyataan diatas, Kyai Muhammad Shaleh adalah kakak laki-laki dari KH.Ahmad Dahlan yang sosoknya adalah sabar dan tulus dalam membimbing KH.Ahmad Dahlan dalam mempelajari ilmu fikih.

#### 6) Kyai Hamid

Kyai Hamid adalah ulama yang dihormati di kampung Lempuyang Wangi. Kyai Hamid adalah sosok yang religius seperti saat menyampaikan nasihat pentingnya bersedekah kepada KH.Ahmad Dahlan, sebagaimana pada pernyaaan berikut :

“Kamu bisa melakukan sedekah dengan cara apa saja, sesuai dengan yang kamu miliki. Bisa dengan hartamu, ilmumu, dan tenaga yang kamu miliki karena itu akan membawamu pada kebahagiaan di hari akhir nanti” (Musyafa,2017:53)

Berdasarkan pernyataan diatas Kyai Hamid adalah sosok yang religius, seperti saat menyampaikan pentingnya bersedekah kepada KH. Ahmad Dahlan.

#### 7) Mbakyu Muhsin

Mbakyu Muhsin adalah kakak perempuan dari KH.Ahmad Dahlan. Mbakyu Muhsin adalah sosok yang tegas dalam artian kebaikan seperti saat mengajak pulang KH.Ahmad Dahlan saat masih kecil bermain sampai sore hari, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Wis, to ! Ayo mulih! Kamu bisa dimarahi Bapak jika azan Maghrib belum sampai rumah” (Musyafa,2017:68)

Berdasarkan pernyataan diatas, Mbakyu Muhsin adalah kakak perempuan dari KH.Ahmad Dahlan. Sosoknya adalah sosok yang tegas dalam kebaikan ketika hendak mengajak pulang KH.Ahmad Dahlan kerumah saat bermain sampai sore.

#### 8) Kyai Fadhil

Kyai Fadhil adalah paman dari KH.Ahmad Dahlan. Kyai Fadhil adalah sosok yang bijaksana seperti saat menasehati KH.Ahmad Dahlan, sebagaimana tergambar pada pernyataan berikut :

“Sekali lagi ingat ya , Wis, Kamu boleh berpendapat , tapi tidak boleh bertindak sembrono” (Musyafa,2017:80)

Berdasarkan pernyataan diatas, Kyai Fadhil adalah paman dari KH. Ahmad Dahlan. Sosoknya adalah sosok yang bijaksana karena memberikan nasehat kepada KH. Ahmad Dahlan.

#### 9) Kangmas Muhammad Nur

Kangmas Muhammad Nur adalah anak dari Kyai Fadhil. Kangmas Muhammad Nur adalah sosok yang periang seperti saat menanyakan usia KH.Ahmad Dahlan saat itu, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Aku duduk di samping Kangmas Nur tersenyum simpul. Jalan dua puluh tahun, Kangmas” (Musyafa,2017:82)

Berdasarkan pernyataan diatas, Kangmas Muhammad Nur adalah anak dari Kyai Fadhil. Beliau adalah sosok yang periang.

#### 10) Kyai Muhammad Faqih

Kyai Muhammad Faqih adalah sepupu dari KH.Ahmad Dahlan. Kyai Muhammad Faqih adalah sosok yang bijaksana seperti saat memberikan nasihat kepada KH. Ahmad Dahlan tentang menikah, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Menikah merupakan Sunnah Kanjeng Nabi, Dimas. Dengan menikah, agamamu menjadi utuh, sempurna. Kangmas kira kamu memang sudah waktunya melakukannya” (Musyafa,2017:83)

Berdasarkan pernyataan diatas, Kyai Muhammad Faqih adalah sepupu dari KH. Ahmad Dahlan, beliau adalah sosok bijaksana dan memotivasi KH.Ahmad Dahlan tentang menikah.

#### 11) Siti Walidah

Siti Walidah adalah istri dari KH.Ahmad Dahlan yang merupakan putri dari Kyai Fadhil yang merupakan paman beliau. Siti Walidah adalah sosok yang religius, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Dia adalah seorang gadis yang shalihah, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman ilmu agama yang luas” (Musyafa,2017:91)

Berdasarkan pernyataan diatas, Siti Walidah istri KH.Ahmad Dahlan. Beliau adalah sosok yang religius seperti



pada pernyataan diatas yaitu shalihah, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman ilmu agama yang luas.

12) KH.Hasyim As'ari

KH. Hasyim As'ari adalah teman dari KH.Ahmad Dahlan yang sama-sama berguru dengan Syekh Ahmad Khtib Al Minangkabawy. KH. Hasyim As'ari adalah sosok yang cerdas, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Hasyim As'ari adalah pemuda yang sangat cerdas, semangatnya mendalami ilmu-ilmu agama membuat aku terkagum-kagum” (Musyafa,2017:123)

Berdasarkan pernyataan diatas, KH.Hasyim As'ari adalah rekan seperguruan dari KH.Ahmad Dahlan yang sama-sama berguru kepada Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy. Beliau adalah sosok yang cerdas.

13) Muhammad Sangidu

Muhammad Sangidu adalah pemuda dari kampung Kauman sekaligus teman dari KH.Ahmad Dahlan.Muhammad Sangidu adalah sosok yang baik seperti saat mau menerima ajakan KH.Ahmad Dahlan untuk membantu mengajar mengaji di Langgar kidul, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Baik Kangmas, Aku bersedia membantu”  
(Musyafa,2017:161)

Berdasarkan pernyataan diatas, Muhammad Sangidu adalah teman sekampung dari KH.Ahmad Dahlan, sosoknya adalah suka membantu dengan bersedia membantu mengajar mengaji di Langgar Kidul.

14) Kyai Ketib Amin

Kyai Ketib Amin adalah pembantu Kyai Penghulu Masjid Gedhe Yogyakarta yang diangkat langsung oleh Kasultanan Yogyakarta. Kyai Ketib Amin adalah sosok yang tegas, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Jika benar yang melakukan perbuatan ini santri-santriku, aku sendiri yang akan memberikan hukuman kepada mereka” (Musyafa,2017:177)

Berdasarkan pernyataan diatas, Kyai Ketib Amin adalah pembantu Kyai Penghulu Masjid Gedhe Yogyakarta yang diangkat langsung oleh Kasultanan Yogyakarta. Kyai Ketib Amin adalah sosok yang tegas kepada santri -santri yang melakukan kesalahan.

#### 15) Kyai Penghulu HM Kamaludiningrat

Kyai Penghulu HM Kamaludiningrat adalah Kyai Penghulu Masjid Gedhe Kauman yang diangkat langsung oleh Kasultanan Yogyakarta. Kyai Penghulu HM Kamaludiningrat adalah sosok yang punya kemauan keras, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Ancaman Kyai Penghulu bukan hal yang remeh. Beliau adalah sosok yang punya kemauan keras dan semua perintahnya wajib dituruti” (Musyafa,2017:189)

Berdasarkan pernyataan diatas, Kyai Penghulu HM Kamaludiningrat adalah Kyai Penghulu Masjid Gedhe Kauman yang diangkat langsung oleh Kasultanan Yogyakarta. Kyai Penghulu HM Kamaludiningrat adalah sosok yang punya kemauan keras karena semua perintahnya wajib dituruti.

#### 16) Mbakyu Shaleh

Mbakyu Shaleh adalah istri dari Kyai Muhammad Shaleh. Mbakyu Muhammad Shaleh adalah sosok yang bijaksana, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Jangan berpikiran sempit seperti itu. Tidak ada satu orangpun yang melarangmu menjalankan agama di Kauman. Eling Dahlan, Eling” (Musyafa,2017:193)

Berdasarkan pernyataan diatas, Mbakyu Shaleh adalah istri dari Kyai Muhammad Shaleh. Mbakyu Muhammad Shaleh

adalah sosok yang bijaksana dalam menasehati KH.Ahmad Dahlan perihal tidak adanya yang melarang dalam menjalankan agama di Kauman.

17) Siroj Dahlan

Siroj Dahlan adalah putra dari KH.Ahmad Dahlan. Siroj Dahlan adalah sosok yang baik dan berbakti seperti saat berangkat haji Bersama KH.Ahmad Dahlan lantas berpamitan kepada ibunya Siti Walidah, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Siroj berangkat ya, Buk” (Musyafa,2017:223)

Berdasarkan pernyataan diatas, Siroj Dahlan adalah putra dari KH.Ahmad Dahlan. Siroj Dahlan adalah sosok yang baik dan berbakti seperti saat berangkat haji Bersama KH.Ahmad Dahlan lantas berpamitan kepada ibunya Siti Walidah

18) Daniyalin dan Jazuli

Daniyalin dan Jazuli adalah putra seorang Lurah Keraton Haji Hasyim Ismail. Keduanya adalah sosok yang religius dan lugu, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Mereka tersenyum lugu. Lalu, dengan suara lirih Jazuli berkata, *Nggih Kyai*, mohon doanya semoga menjadi haji yang mabrur” (Musyafa,2017:246)

Berdasarkan pernyataan diatas, Daniyalin dan Jazuli adalah putra seorang Lurah Keraton Haji Hasyim Ismail. Keduanya adalah sosok yang religius dan lugu.

19) Raden Mas Joyo Sumarto

Raden Mas Joyo Sumarto adalah seorang priyayi Jawa yang bertempat tinggal di Kampung Dagen. Raden Mas Joyo Sumarto adalah sosok yang sopan dan santun, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“*Sugeng enjing*, Kyai. Kata laki-laki itu dengan sopan” (Musyafa,2017:278)

Berdasarkan pernyataan diatas, Raden Mas Joyo Sumarto adalah seorang priyayi Jawa yang bertempat tinggal di Kampung Dagen. Raden Mas Joyo Sumarto adalah sosok yang sopan dan santun

20) Raden Budiharjo

Raden Budiharjo adalah seorang guru yang mengajar di *Hoofd Inspectur Kweekschool*. Raden Budiharjo adalah sosok yang tulus, sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Begini saja , Kyai. Besok akan aku tanyakan kepada murid-muridku di kelas, adakah mereka membutuhkan pelajaran Islam secara sistem baru atau tidak. Jika ada sebagian diantara mereka yang membutuhkannya, aku akan merundingkannya dengan Hoofd Inspectur Kweekschool. Jika perundingan itu berhasil, insya Allah aku akan segera memberikan kabar kepada Kyai”  
(Musyafa,2017:283)

Berdasarkan pernyataan diatas, Raden Budiharjo adalah seorang guru yang mengajar di *Hoofd Inspectur Kweekschool*. Raden Budiharjo adalah sosok yang tulus.

21) Suja

Suja adalah seorang putra Lurah Keraton Kasultanan dan juga murid dari KH. Ahmad Dahlan. Suja adalah sosok yang peduli terhadap masyarakat, sebagaimana pada pernyataan berikut:

“Aku memperhatikan wajah putra Lurah Keraton Kasultanan itu. Wajah seorang pemuda yang punya kepedulian besar terhadap masyarakat Kauman”  
(Musyafa,2017:309)

Berdasarkan pernyataan diatas, Suja adalah seorang putra Lurah Keraton Kasultanan dan juga murid dari KH. Ahmad

Dahlan. Suja adalah sosok yang peduli terhadap masyarakat Kauman.

22) Syarkawi dan Fakhruddin

Syarkawi adalah murid dari KH. Ahmad Dahlan. Syarkawi adalah sosok tulus dan ikhlas, Sebagaimana pada pernyataan berikut :

“Nggih, Kyai. Insy Allah aku akan berusaha sekuat tenaga dan pikiran membantu perjuangan, Kyai. Insy Allah aku juga, Kyai” (Musyafa,2017:310)

Berdasarkan pernyataan diatas, Syarkawi adalah murid dari KH. Ahmad Dahlan. Syarkawi adalah sosok tulus dan ikhlas.

23) Tamimuddari dan Abdulghany

Tamimuddari dan Abdulghany adalah murid dari KH. Ahmad Dahlan. Keduanya adalah sosok yang baik dan pemaaf, terlihat pada pernyataan berikut:

“Aku minta maaf jika pertanyaanku tadi tidak berkenan di hati Kyai, Aku juga minta maaf, Kyai” (Musyafa ,2017:311)

Berdasarkan pernyataan diatas, Tamimuddari dan Abdulghany adalah murid dari KH. Ahmad Dahlan. Keduanya adalah sosok yang baik dan pemaaf

24) Ngarsa Dalem Sri Sultan Hamengkubuwana VII

Ngarsa Dalem Sri Sultan Hamengkubuwana VII adalah sosok yang baik hati, terlihat pada pernyataan berikut :

“Ngarsa Dalem juga memintaku agar menjaga hubungan baik dengan Kyai Penghulu” (Musyafa,2017:322)

Berdasarkan pernyataan diatas, Ngarsa Dalem Sri Sultan Hamengkubuwana VII adalah sosok yang baik hati. Karena memninta KH.Ahmad Dahlan untuk menjaga hubungan yang baik dengan Kyai Penghulu.

25) Nyai Raden Ayu Sutijah Windyaningrum

Nyai Raden Ayu Sutijah Windyaningrum adalah sosok yang berhati lembut, terlihat pada pernyataan berikut :

“Sebagai seorang perempuan yang berhati lembut, tentu saja wajar Walidah terperenyak mendengar perkataanku”  
(Musyafa,2017:329)

Berdasarkan pernyataan diatas, Nyai Raden Ayu Sutijah Windyaningrum adalah sosok yang berhati lembut karena selalu berperilaku lemah dan lembut serta sopan dalam kehidupan sehari-hari.

26) Kyai Haji Munawir

Kyai Haji Munawir adalah pendiri Pondok Pesantren Al Munawir, Krapyak, Yogyakarta adalah sosok yang ramah, terlihat pada pernyataan berikut :

“Kyai Munawir membalas senyuman yang tak kalah ramah” (Musyafa,2017:377)

Berdasarkan pernyataan diatas, Haji Munawir Kyai Haji Munawir adalah pendiri Pondok Pesantren Al Munawir, Krapyak, Yogyakarta adalah sosok yang ramah dengan membalas senyuman yang tak kalah ramah

27) Kyai Penghulu Ajengan

Kyai Penghulu Ajengan teman dari KH. Ahmad Dahlan yang berasal dari cianjur. Kyai Penghulu Ajengan adalah sosok yang cerdas, terlihat pada pernyataan berikut :

“Sejak mengenal Kyai, aku sudah dapat menebak Kyai ini tipe laki-laki yang berkemauan keras, disiplin, dan berwawasan” (Musyafa,2017:354)

Berdasarkan pernyataan diatas, Kyai Penghulu Ajengan teman dari KH. Ahmad Dahlan yang berasal dari cianjur. Kyai Penghulu Ajengan adalah sosok yang cerdas karena berkemauan keras, disiplin, dan berwawasan

e) Sudut Pandang

Sudut Pandang yang digunakan dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa adalah menggunakan sudut pandang orang pertama. Terlihat pada kata aku sebagai kata pengganti orang pertama pada kutipan berikut ini :

“Aku hidup dan besar dalam keluarga yang sangat sederhana, yang menjadikan kebenaran sebagai ruh kehidupannya, semangatnya adalah kerukunan, sahabat sejatinya adalah kesabaran, dan jubahnya adalah kepasrahan”  
(Musyafa,2017:10)

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis novel *Dahlan* yakni Haidar Musyafa menceritakan sosok KH.Ahmad Dahlan dengan menyebutkan nama mereka dengan kata sebutan Aku, maka sudut pandang yang dipakai dalam novel *Dahlan* adalah sudut pandang orang pertama.

f) Gaya Bahasa

Dalam novel *Dahlan* ditemui penggunaan majas diantaranya yaitu majas hiperbola. Majas hiperbola dalam novel *Dahlan* terdapat pada kutipan berikut ini:

“Jantungku hampir copot mendengar perkataan Kangmas Nur” (Musyafa,2017:84)

Berdasarkan kutipan diatas, novel *Dahlan* menggunakan majas hiperbola. Majas hiperbola adalah suatu gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam karya sastra dengan kalimat yang dilebih-lebihkan.

4) Latar belakang penulisan novel *Dahlan*

Latar belakang penulisan novel berawal dari keprihatinan penulis yaitu Haidar Musyafa melihat generasi muda mengalami kesulitan mempelajari pemikiran-pemikiran KH.Ahmad Dahlan secara terstruktur. hal demikian terjadi karena KH.Ahmad Dahlan bukan seorang cendekiawan yang meninggalkan jejak berupa tulisan. Sebab, beliau lebih

mengedepankan amaliah dalam berdakwah serta pembaharuan Islam kepada masyarakat.

Keberadaan Muhammadiyah saat ini tentu tidak dapat dipisahkan dari semangat dan kegigihan KH.Ahmad Dahlan selaku pendirinya. Karena sangat itu, sangat tepat jika generasi saat ini khususnya generasi muda bangsa Indonesia dianjurkan mempelajari gagasan-gagasan dan kerja nyata yang telah dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan dalam melakukan pembaharuan dan merintis berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah (Musyafa,2017:409). Haedar Musyafa tertarik untuk mengedukasi dengan menulis karya sastra yang mudah dan menyenangkan bagi generasi muda yaitu dalam bentuk novel dengan genre *action thriller* yang berjudul *Dahlan*. dalam novel *Dahlan* didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dijadikan panutan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan dari penulisan novel *Dahlan* menjadi setitik harapan bagi bangsa yang sedang karut-marut karena krisis keteladanan. Semoga perjalanan dan perjuangan KH.Ahmad Dahlan dapat dijadikan panutan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

##### 5) Sinopsis isi novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa

*Dahlan* adalah sebuah novel yang menceritakan perjalanan hidup dari seorang KH. Ahmad Dahlan yang turut andil dalam membangun peradaban Islam di Indonesia melalui organisasi yang beliau dirikan yaitu Muhammadiyah. Novel *Dahlan* ini adalah hasil karya dari seorang novelis yang banyak berkecimpung dalam menghasilkan karya sastra dan buku-buku Islami, yaitu Haidar Musyafa. Haidar Musyafa dalam menghasilkan novel *Dahlan* ini berdasarkan hasil riset dan penelitian sejarah yang murni dan dilakukannya hampir selama tiga tahun untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perjalanan hidup dari KH. Ahmad Dahlan. Novel *Dahlan* ini adalah suatu novel biografi yang menceritakan perjalanan hidup dan perjuangan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan yang turut andil dalam membangun



peradaban Islam di Indonesia. Novel Dahlan ini terdiri dari 26 bab. Novel Dahlan ini diawali dengan prolog kemudian terdiri 26 bab, diakhiri epilog, silsilah KH. Ahmad Dahlan, ucapan terima kasih, dan tentang penulis. Novel Dahlan ini mengambil latar atau setting di Yogyakarta, hal ini didasarkan pada perjalanan hidup dan dakwah yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan dilakukan di Yogyakarta (Musyafa,2017:10)

Setiap manusia tentunya mempunyai perjalanan hidup yang berbeda-beda. Dalam roda kehidupan manusia senantiasa terus berputar. Suka dan duka menghiasi perjalanan hidup setiap manusia. Begitu juga kehidupan dari KH. Ahmad Dahlan yang dilahirkan dan dibesarkan dari keluarga yang sangat sederhana, yang mengedepankan kebenaran dalam mengarungi kehidupan, membangun semangat kerukunan, senantiasa mengedepankan kesabaran, dan bertakawakal kepada Allah SWT. KH. Ahmad Dahlan nama semasa kecilnya adalah Muhammad Darwis, yang dilahirkan dari pasangan Abu Bakar dengan Siti Aminah. Ayahnya Abu Bakar adalah seorang guru ngaji dan ulama yang terpandang di Kauman juga menjabat sebagai soerang ketib. Ketib adalah kumpulan pembantu Kyai Penghulu Masjid Gede Yogyakarta yang diangkat oleh Sultan Yogyakarta. Sedangkan sang ibu dari KH. Ahmad Dahlan adalah Siti Aminah. Siti Aminah adalah salah satu seorang perempuan yang juga terpandang karena beliau adalah anak perempuan dari Kyai Haji Ibrahim. Kyai Haji Ibrahim adalah seorang yang menjadi penghulu besar di Masjid Gede Kauman, Kasultanan Ngayogyakarta (Musyafa,2017:10)

KH.Ahmad Dahlan lahir di Kauman pada tanggal 1 Agustus 1868 Masehi. Beliau anak keempat dari lima bersaudara kandung, dan satu-satunya anak laki-laki dalam keluarga. Sejak kecil, KH.Ahmad Dahlan hidup dengan kehidupan budaya jawa yang kental dan ayahnya mendidik KH.Ahmad Dahlan dengan ajaran Islam. KH.Ahmad Dahlan dibesarkan di kampung Kauman. Kauman adalah suatu kampung yang paling menawan dan indah yang berada di pusat Kota Yogyakarta. Kauman adalah kampung yang padat yang suasananya tenang dan tenam. Berdasarkan

peraturan Kesultanan Ngayogyakarta, hanya orang Islam yang boleh tinggal dan bermukim di Kauman. Hal tersebut karena Kauman identik dengan guru agama Islam dan para ulama yang diberi tugas oleh Ngarsa Dalem yang mengurus Masjid Gede Kauman yang berada di barat alun-alun lor. Hal tersebut yang membuat orang-orang menyebut dengan nama kampung Kauman.

Jabatan tertinggi di dalam struktur abdi dalem pamethakan adalah Kyai Penghulu, saat itu dijabat oleh Kyai H.M Kholil Kamaludiningrat. Dalam melaksanakan tugasnya Kyai Penghulu diberikan pembantu untuk menjalankan seluruh kegiatan yang ada di Masjid Gede Kauman, Kasultanan Ngayogyakarta yaitu Ketib, Modin, Lurah Berjamaah, dan Marbot. Ketib adalah suatu pembantu Kyai Penghulu yang memiliki tugas menyampaikan khutbah jumat dan khutbah hari raya Islam di Masjid Gede. Modin memiliki tugas mengumandang adzan saat waktu shalat tiba. Lurah Berjamaah. Memiliki tugas mengatur jamaah Masjid Gede, sedangkan untuk Marbot tugasnya menjaga kebersihan masjid.

KH.Ahmad Dahlan belajar membaca Al Qur'an saat berumur enam tahun dari sang ayah. Ayah dari KH.Ahmad Dahlan, Abu Bakar dalam mengajarkan ajaran Islam kepada anak-anak Kauman dengan kedisiplinan dan ketegasan. Semakin bertambahnya hari semakin banyak anak-anak yang datang dan mengikuti pembelajaran di langgar yang didirikan oleh ayah KH.Ahmad Dahlan. Dari langgar inilah kemampuan dan keterampilan KH.Ahmad Dahlan dalam mendalami ilmu agama semakin berkembang dan sampai bisa mengkhatamkan Al Qur'an berulang kali (Musyafa,2017:12)

Pada tahun 1889 yang bertepatan dengan bulan syawal, KH.Ahmad Dahlan menikahi Siti Walidah. Saat menikahi, KH.Ahmad Dahlan berusia 20 tahun dan Siti Walidah berusia 17 tahun. Siti Walidah adalah putri dari KH.Muhammad Fadli, seorang bangsawan dan ulama Kasultanan Ngayogyakarta. Menginjak pernikahan yang baru setahun, Abu Bakar selaku ayah dari KH. Ahmad Dahlan meminta dan menyuruh agar segera

menunaikan ibadah haji dengan tujuan untuk menyempurnakan agama dan mendalami ilmu agama di Makkah. Sebelum menuruti permintaan sang ayah, KH. Ahmad Dahlan sempat ragu dan gelisah karena meninggalkan Siti Walidah yang baru saja hamil muda. Lantas meminta nasihat dari Kyai Hamid, Kyai Hamid memberikan nasihat agar KH. Ahmad Dahlan segera menunaikan dan melaksanakan ibadah haji. Seminggu sebelum berangkat berhaji, banyak tamu yang berdatangan ke Kauman diantaranya dari Bagelen, Brosot, Pakualaman, Magelang, Semarang, dan Surakarta. Dan pada malam hari, jelang keberangkatan telah tiba semakin banyak tamu /yang berdatangan. Diantaranya KH Syafei dari Wonokromo, KH. Muhammad Ali dari Magelang, KH. Hamid dari Lempuyangwangi, dan KH. Abdulloh Sirodj dari Pakualaman. Mereka datang dengan tujuan memberi doa restu dan acara keberangkatan ini diisi dengan bacaan shalawat nabi dan bacaan tahlil. KH. Ahmad Dahlan melakukan perjalanan selama 16 hari lamanya untuk menuju tanah suci untuk melaksanakan ibadah haji, tiba di kota Mekah pada 25 bulan Rajab tahun 1890 M. Saat memasuki bulan sya'ban, KH. Ahmad Dahlan dan para jamaah haji lainnya berziarah di Jabal Rahmah, Gua Hira, Jabal Nur, Bukit Uhud, dan Bukit Badar. Selama berada di Mekah, KH. Ahmad Dahlan ditemani oleh Syekh Haji, Syekh Muhammad Shodiq, dan Syekh Abdullah Zalbani. Setiap malam nifsu sya'ban banyak orang-orang yang pergi ke masjidil haram untuk memperbanyak amalan ibadah. KH. Ahmad Dahlan di Mekah selama lima bulan dan menjalankan seluruh rukun haji dibimbing oleh Syekh Abdul Ghany dan Syekh Muhammad Shodiq. Selama berada di Mekah, KH. Ahmad Dahlan berkeinginan memperdalam ajaran Islam. Lantas berguru kepada Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabaw yang banyak memberikan pencerahan dan pemahaman mengenai ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang telah dituntunkan oleh Rasulullah SAW. Juga guru-guru lainnya selama di Mekah diantaranya Syekh Muhammad Jamil Jambek yang juga murid Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabaw sebagai pelopor pembaharuan

Islam, Kyai Mahfudz dan Syekh Khayyat Sattokh sebagai guru di bidang ilmu Al Qur'an dan Hadits, Syekh Sayyid Bakri Syatho sebagai guru di bidang qira'at Al Qur'an. KH.Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim As'ari sama-sama berguru kepada Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy. Keduanya sepakat dengan pemikiran Syekh Jamaludin Al Afghani dan Syekh Muhammad Abduh mengenai pembaharuan Islam.

Berawal dari keprihatinan melihat kondisi umat Islam di Indonesia yang jauh dari tuntunan agama keduanya sepakat sepulang dari Mekah akan mengubah menjadi lebih baik lagi yaitu KH. Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan Islam di perkotaan seperti Kauman, sementara KH.Hasyim As'ari melakukan pembenahan dan pembaharuan dalam lingkungan pesantren. Setelah melaksanakan ibadah haji sembari berguru di Mekah dan telah mendapatkan sertifikat haji dari Syekh Bakri Syatho, akhir bulan dzulhijah pada tahun 1890 M, KH. Ahmad Dahlan meninggalkan Mekah untuk kembali pulang ke Indonesia. Beliau ingin mengamalkan seluruh ilmu yang telah dipelajari dan melaksanakan amalan sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah.

Organisasi-organisasi yang pernah diikuti oleh KH.Ahmad Dahlan sebelum mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912 diantaranya yaitu Jamiatul Khoir pada tahun 1905, Budi Utomo pada tahun 1907-1910, dan membangun sekolah ibtidaiyah diniyah Islamiyah pada tahun 1911 sekaligus menjadi guru di sekolah ini. Pada tanggal 18 November 1912 yang bertepatan dengan 8 Dzulhijah tahun 1330 Hijriah didirikan organisasi Persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta setelah mendapatkan surat persetujuan dari pemerintah hindia belanda saat itu. Didirikanya Muhammadiyah adalah untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah. Saat awal pendirian Muhammadiyah banyak bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial (Musyafa,2017:292)

## **B. Deskripsi Data Nilai Pendidikan dan Akhlak dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa**

Novel berjudul *Dahlan* adalah novel fakta fiksi begenre religi yang menceritakan tentang gagasan-gagasan dan kerja nyata yang telah dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan dalam melakukan pembaharuan Islam dan merintisnya berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah. Novel ini memuat nilai-nilai pendidikan akhlak. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang terdapat dalam novel *Dahlan* sebagai berikut :

Dari langgar sederhana milik bapak itulah aku mulai belajar, dididik dan dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah dan ajaran agama. Saat aku berumur enam tahun, Bapak sudah mulai mengajarku membaca Al Qur'an, sekaligus mengajarkan tata cara shalat. Bapak termasuk tipe orang yang berkemauan keras mengenalkan anak-anaknya pada ajara Islam dengan tegas dan disiplin agar senantiasa memiliki akhlak yang terpuji (Januari 2017 // 001)

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak seperti yang dilakukan oleh Bapak KH.Ahmad Dahlan dalam mendidik anaknya dengan mengajari huruf hijaiyah dan ajaran agama dengan tujuan menjadikan anaknya memiliki akhlak yang terpuji dan paham ajaran agama.

Berikut ini adalah deskripsi data nilai pendidikan dan akhlak dalam novel *Dahlan* :

### 1) Deskripsi data nilai pendidikan dalam novel *Dahlan*

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia. Sejak manusia lahir hingga dewasa pendidikan tidak dapat terlepas dari aspek kehidupannya. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia memiliki akhlak yang terpuji dan wawasan keilmuan yang luas. Kedudukannya sangat penting untuk mendidik anak-anak Kauman, seperti yang disampaikan oleh KH.Ahmad Dahlan dalam novel *Dahlan* berikut ini :

Untuk menunjang kegiatan dakwahnya, Bapak membangun langgar sederhana yang digunakan untuk mendidik anak-anak Kauman membaca dan mempelajari ayat-ayat suci Al Qur'an (Januari 2017// 104)

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan pentingnya pendidikan untuk menunjang kegiatan dakwah Abu Bakar selaku Bapak KH.Ahmad Dahlan dalam mendidik anak-anak Kauman membaca dan mempelajari ayat-ayat suci Al Qur'an. Selain itu sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang rajin belajar, seperti pernyataan berikut :

Setelah melaksanakan shalat maghrib rutinitas yang aku jalani bersama teman-teman lainnya adalah rajin belajar mengaji kitab kuning dan belajar membaca Al Qur'an. Bapak yang mengajari mengaji kitab kuning dan belajar membaca Al Qur'an (Januari 2017 // 003)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan yaitu rajin belajar. Dengan rajin belajar akan mengasah kemampuan dan meningkatkan kemampuan diri serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Seperti yang dilakukan oleh sosok KH.Ahmad Dahlan yang senantiasa rajin belajar mengaji kitab kuning dan belajar membaca Al Qur'an bersama teman-temannya setelah melaksanakan shalat maghrib. Bapak KH.Ahmad Dahlan yang mengajari mengaji kitab kuning dan belajar membaca Al Qur'an.

Rajin belajar yang dilakukan oleh sosok KH.Ahmad Dahlan tidak hanya dari satu guru saja akan tetapi beliau memiliki banyak guru dalam menuntut ilmu guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya. Bapak KH.Ahmad Dahlan menyuruh KH.Ahmad Dahlan untuk mendalami kitab kuning kepada KH.Muhammad Sholeh Darat, seperti pernyataan berikut :

Bapak menyuruhku untuk rajin belajar mendalami kitab kuning kepada KH.Muhammad Sholeh Darat agar semakin bertambah wawasan keilmuanku tentang kitab kuning ( Januari 2017 // 005)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Abu Bakar selaku Bapak KH.Ahmad Dahlan memberikan dukungan kepada anaknya yaitu KH.Ahmad Dahlan agar rajin belajar mendalami kitab kuning kepada KH.Muhammad Sholeh Darat agar semakin bertambah wawasan keilmuan KH.Ahmad Dahlan tentang kitab kuning. Lantas hal demikian ditindaklanjuti oleh KH.Ahmad Dahlan dengan rajin belajar membaca kitab kuning kepada KH.Muhammad Sholeh Darat setiap sore bersama teman-temannya di Masjid Gedhe Kauman, seperti pernyataan berikut :

Seperi hari-hari biasanya, sore itu aku dan beberapa teman ikut rajin belajar membaca kebetan atau kitab kuning di Masjid Gedhe Kauman kepada KH.Muhammad Sholeh Darat. Pelajaran kebetan yang diikuti disampaikan secara takzim sehingga aku dapat memahaminya dengan jelas (Januari 2017 // 006)

Keluarga KH.Ahmad Dahlan memberikan dukungan kepada KH.Ahmad Dahlan agar melaksanakan ibadah haji ke Mekkah sekaligus rajin belajar ilmu agama dan pengetahuan pada ulama-ulama yang ada disana, seperti pernyataan yang disampaikan oleh Abu Bakar selaku Bapak KH.Ahmad Dahlan berikut :

Dahlan, seluruh anggota keluarga mendukungmu untuk rajin belajar ilmu agama di Mekkah. Bila telah tiba saatnya pergilah ke Mekah untuk melaksanakan haji sekaligus rajin belajar ilmu agama dan pengetahuan pada ulama-ulama disana (Januari 2017 // 008)

Ketika KH.Ahmad Dahlan melaksanakan ibadah haji di Mekkah, beliau semakin rajin belajar ilmu agama dan pengetahuan dari para ulama-ulama Mekkah, seperti pernyataan berikut :

Bertepatan dengan musim haji, aku semakin rajin belajar ilmu agama dan pengetahuan dari para ulama-ulama di Mekkah (Januari 2017 // 009)

Saat KH.Ahmad Dahlan melaksanakan ibadah haji di Mekkah tidak pernah menyia-nyiakan waktu yang dimilikinya, beliau memanfaatkannya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan rajin belajar ilmu agama, seperti pernyataan berikut :

Aku melewati hari-hariku di Mekkah dengan penuh sukacita. Tak pernah sedikitpun waktu yang aku miliki terbuang sia-sia. Berada di Mekkah adalah kesempatanku untuk mendekatkan diri kepada Allah. Semakin hari, aku semakin rajin belajar ilmu agama. Baik mengikuti majelis taklim maupun membaca kitab yang ditulis oleh ulama-ulama Timur Tengah (Januari 2017 // 011)

Sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang rajin belajar ditengah kesibukannya beliau berdagang batik, KH.Ahmad Dahlan senantiasa rajin belajar kepada para Kyai dan alim ulama yang ditemuinya saat berdagang batik keluar kota, seperti pernyataan berikut:

Ditengah kesibukanku berdagang batik, aku tetap rajin belajar ilmu agama kepada para Kyai dan alim ulama setiap aku berdagang batik keluar kota dan bertemu dengan para Kyai dan alim ulama disana (Januari 2017 // 012)

Selain itu nilai pendidikan dalam novel *Dahlan* adalah rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dari sosok KH.Ahmad Dahlan tentang hal-hal yang belum diketahui oleh sosok KH.Ahmad Dahlan. Rasa ingin tahu dari sosok KH.Ahmad Dahlan dengan bertanya kepada Bapaknya perihal KH.Ahmad Dahlan yang tidak diizinkan bersekolah, seperti pernyataan berikut :

Mengapa sampai saat ini Darwis tidak diizinkan sekolah, Bapak? (Januari 2017 // 013)

Abu Bakar selaku Bapak KH.Ahmad Dahlan tidak mengizinkan KH.Ahmad Dahlan sekolah karena KH.Ahmad Dahlan sudah belajar mengaji, belajar baca tulis Al Qur'an, dan bahasa Arab serta memiliki guru-guru pilihan di Kauman, seperti pernyataan berikut :



Ya kan, selama ini kamu sudah belajar mengaji, belajar baca tulis Al Qur'an, dan Bahasa Arab, Nak. Guru-gurumu saja orang-orang pilihan di Kauman ini (Januari 2017 // 105)

KH.Ahmad Dahlan bersikukuh ingin bersekolah seperti anak-anak yang biasa lewat di Malioboro belajar di kelas dengan pakaian yang bagus, seperti pernyataan berikut :

Darwis ingin seperti anak-anak yang biasa lewat di Malioboro itu, Bapak. Darwis ingin sekolah seperti mereka. Belajar di kelas-kelas dengan pakaian yang bagus (Januari 2017 // 106)

Abu Bakar selaku Bapak dari KH.Ahmad Dahlan tetap saja menolak permintaan dari KH.Ahmad Dahlan yang ingin bersekolah karena tidak ingin anaknya bersekolah ditempat orang-orang kafir, seperti pernyataan berikut :

Bapak rasa kamu tak perlu bersekolah di tempat orang-orang kafir itu (Januari 2017 // 107)

Karena rasa ingin tahu dari KH.Ahmad Dahlan perihal alasan tidak diizinkan beliau bersekolah lantas KH.Ahmad Dahlan bertanya tentang sekolah tempat orang-orang kafir, seperti pernyataan berikut :

Orang-orang kafir , Bapak ? (Januari 2017 // 014)

Abu Bakar selaku Bapak dari KH.Ahmad Dahlan menjelaskan kepada KH.Ahmad Dahlan tentang sekolah tempat orang-orang kafir, seperti pernyataan berikut :

Ya, tempat orang-orang kafir adalah sekolah yang didirikan oleh orang-orang kafir dan penjajah. Sekolah yang dibangun oleh penjajah untuk memperbodoh bangsa kita !. yang mereka pelajari hanya ilmu dunia, dan tidak mempelajari ilmu agama. Bisa keblinger kamu jika Bapak masukan ke sekolah itu (Januari 2017 // 108)

Mendengar penjelasan dari Bapaknya, menimbulkan rasa ingin tahu dari KH.Ahmad Dahlan yang bertanya lagi kepada Bapaknya, seperti pernyataan berikut :

Kenapa bisa seperti itu, Bapak ? Bukankah sekolah di OSVIA kebanyakan juga beragama Islam ? Mengapa mereka dianggap kafir dan murtad ? (Januari 2017 // 015)

Mendengar pertanyaan tersebut, Abu Bakar enggan menanggapi lagi pertanyaan dari KH.Ahmad Dahlan dan memilih diam. Selain itu sosok KH.Ahmad Dahlan bertanya kepada Kyai Hamid karena rasa ingin tahu perihal pelajaran sedekah yang selalu diulang-ulang, seperti pernyataan berikut :

Begini Kyai. Sudah sekian lama Darwis mengaji kitab disini, tapi mengapa Kyai hanya memberikan pelajaran itu-itu saja, soal sedekah. Bukankah masih bannyak pelajaran agama yang harus dipelajari ? Tak melulu soal sedekah dan berderma ? (Januari 2017 // 016)

Kyai Hamid menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh KH.Ahmad Dahlan, seperti pernyataan berikut :

Banyak orang yang belajar Islam secara tergesa-gesa. Mereka cenderung mempelajari Islam sebanyak-banyaknya biar dikatakan orang yang alim, ulama, dan lain sebagainya. Nyatanya hanya tahu teorinya, sementara amalan nol. Mereka tak sedikit tergerak hatinya untuk mengamalkan hasil ilmu-ilmu yang diamalkan (Januari 2017 // 109)

Karena rasa ingin tahu dari KH.Ahmad Dahlan setelah mendengar penjelasan yang disampaikan oleh Kyai Hamid tentang sedekah, lantas KH.Ahmad Dahlan bertanya kepada Kyai Hamid tentang kedudukan sedekah dalam Islam, seperti pernyataan berikut :

Sebegitu pentingkah kedudukan sedekah dalam Islam, Kyai? (Januari 2017 // 110)

Menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh KH.Ahmad Dahlan tentang kedudukan sedekah dalam Islam lantas Kyai Hamid menjelaskan pentingnya kedudukan sedekah dalam Islam, seperti pernyataan berikut :

Iya, benar Darwis. Lebih-lebih saat ini, banyak sekali orang miskin yang kelaparan disekitar kita. Jika kita berharta lebih alangkah baiknya berbagi kepada mereka dengan istiqomah karena itu akan membawa kita pada kebahagiaan dihari akhir nanti (Januari 2017 // 110)

Sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal yang belum diketahuinya. Hal demikianlah yang membuatnya senantiasa bertanya untuk lebih mudah memahami hal-hal yang belum diketahuinya. Rasa ingin tahu dapat memberikan pemahaman hal-hal baru guna menambah wawasan dan pengetahuan. Rasa ingin tahu dari KH.Ahmad perihal pesta besar-besaran yang diadakan di Masjid Gedhe Kauman menjelang datangnya bulan puasa. Lantas KH.Ahmad Dahlan bertanya kepada Bapaknya Abu Bakar, seperti pernyataan berikut :

Mengapa harus ada pesta besar-besaran di Masjid Gedhe Kauman tiap kali datang bulan puasa, Bapak? (Januari 2017 // 018)

Abu Bakar selaku Bapak KH.Ahmad Dahlan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh KH.Ahmad Dahlan perihal pesta besar-besaran di Masjid Gedhe Kauman menjelang datangnya bulan puasa, seperti pernyataan berikut :

Itu sudah menjadi tradisi turun-temurun di Kauman ini, anakku (Januari 2017 // 111)

Rasa ingin tahu KH.Ahmad Dahlan semakin bertambah karena acara sedekah agung yang diselenggarakan ada tidaknya tuntunan dari Rasulullah Muhammad SAW atau hanya sekedar tradisi orang-orang Kauman, seperti pernyataan berikut :

Begini, Bapak. Apakah acara sedekah agung sadranan itu ada tuntunan dari Kanjeng Nabi? Ataukah sekedar tradisi orang-orang Kauman? (Januari 2017 // 019)

Mendengar pertanyaan yang disampaikan oleh KH.Ahmad Dahlan, lantas Abu Bakar selaku Bapak KH.Ahmad Dahlan menjawab pertanyaan dari KH.Ahmad Dahlan bahwa merasa KH.Ahmad Dahlan belum cukup umur untuk turut menyumbangkan pikiran pada tradisi yang sudah turun-temurun. Nilai pendidikan yang mewarnai keluarga KH.Ahmad Dahlan seperti rajin belajar dan rasa ingin tahu lebih banyak dimuat dalam novel *Dahlan*. Berikut ini adalah penjelasan data-data nilai pendidikan dalam novel *Dahlan* :

a) Rajin belajar

Menunjukkan rajin belajar seperti yang disampaikan dalam beberapa pernyataan berikut :

Dari langgar sederhana milik bapak itulah aku mulai belajar, dididik dan dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah dan ajaran agama. Saat aku berumur enam tahun, Bapak sudah mulai mengajarku belajar membaca Al Qur'an secara rutin, sekaligus mengajarkan tata cara shalat. Bapak termasuk tipe orang yang berkemauan keras mengenalkan anak-anaknya pada ajara Islam dengan tegas dan disiplin agar senantiasa memiliki akhlak yang terpuji (Januari 2017 // 001)

Pernyataan tersebut terjadi ketika Abu Bakar selaku Bapak KH.Ahmad Dahlan mendidik dan mengajari KH.Ahmad Dahlan tentang agama dan huruf-huruf hijaiyah. Hal demikian dilakukan Bapaknya sejak KH.Ahmad Dahlan berusia enam tahun. Sebagai anak laki-laki satu-satunya, Bapaknya tidak terlalu memanjakannya sebagaimana pernyataan berikut :

Meskipun aku anak laki-laki satu-satunya, Bapak tak pernah terlalu memanjakanku. Justru Bapak sering memperlakukan aku lebih keras dibandingkan Bapak memperlakukan

mbakyu-mbakyuku. Meskipun memiliki rasa cinta dan kasih sayang yang besar pada anak-anaknya, Bapak selalu bersikap keras jika berhubungan dengan masalah belajar dan mengaji. Bapak membiasakanku agar rajin belajar serta mengaji. (Januari 2017 // 002)

KH.Ahmad Dahlan sebagai anak laki-laki satu-satunya memahami bahwa Bapaknya, Abu Bakar tidak terlalu memanjakannya. Bapaknya bersikap keras dalam hal masalah belajar dan mengaji. Itu semua dilakukan karena rasa cinta dan kasih sayang yang besar pada anak-anaknya. Bapaknya membiasakannya untuk rajin belajar dan mengaji. Rajin belajar diantaranya yaitu mengaji kitab kuning dan belajar membaca Al Qur'an sebagaimana pernyataan berikut :

Setelah melaksanakan shalat maghrib rutinitas yang aku jalani bersama teman-teman lainnya adalah rajin belajar mengaji kitab kuning dan belajar membaca Al Qur'an. Bapak yang mengajari mengaji kitab kuning dan belajar membaca Al Qur'an (Januari 2017 // 003)

Berdasarkan pernyataan diatas, KH.Ahmad Dahlan setiap selesai melaksanakan shalat maghrib kegiatan rutin yang dilakukan beliau adalah rajin belajar mengaji kitab kuning dan belajar membaca Al Qur'an. Saat belajar, Bapak beliau yaitu Abu Bakar membenarkan harokat bacaan yang salah. Sebagaimana pernyataan berikut :

Aku mengangguk, lalu meneruskan membaca surah Al Qur'an. Sambil menyimak bacaanku, Bapak sambil membenarkan harokat bacaanku yang masih salah (Januari 2017 // 004)

KH.Ahmad Dahlan rajin belajar kepada Bapaknya dalam membaca surah Al Qur'an. Seiring semakin lancarnya dalam membaca Al Qur'an lantas Abu Bakar, selaku Bapaknya menyuruh

KH.Ahmad Dahlan untuk untuk rajin belajar mendalami kitab kuning kepada KH.Muhammad Sholeh Darat, seperti pernyataan berikut :

Bapak menyuruhku untk rajin belajar mendalami kitab kuning kepada KH.Muhammad Sholeh Darat agar semakin bertambah wawasan kelimuanku tentang kitab kuning (Januari 2017 // 005 )

Berdasarkan pernyataan diatas, Bapak KH.Ahmad Dahlan menyuruh KH.Ahmad Dahlan supaya rajin belajar mendalami kitab kuning kepada KH.Sholeh Darat. Lantas hal demikian ditindak lanjuti KH.Ahmad Dahlan dengan rajin belajar membaca Kebetan di Masjid Gedhe Kauman setiap sore hari. Sebagaimana pernyataan berikut :

Seperti hari-hari biasanya,sore itu aku dan beberapa teman ikut rajin belajar membaca Kebetan di Masjid Gedhe kepada KH. Muhammad Sholeh Darat. Pelajaran kebetan yang diikuti disampaikan secara takzim sehingg aku dapat memahaminya dengan jelas (Januari 2017 // 006)

Berdasarkan pernyataan diatas, KH.Ahmad Dahlan dan beberapa temannya rajin belajar membaca Kebetan di Masjid Gedhe kepada KH.Muhammad Sholeh Darat. Kebetan adalah suatu kitab kuning, artinya suatu kitab yang tidak memiliki harokat dalam membacanya. Rajin belajar dalam mendalami ilmu-ilmu agama dan pengetahuan mendapatkan respon yang baik dari kakak laki-laki beliau yaitu Kangmas Kyai Muhammad Sholeh, seperti pada pernyataan berikut :

Semangat Dimas, rajinlah belajar, agar semakin bertambah wawasan dan pengetahuanmu tentang ilmu-ilmu agama. Rajinlah belajar kepada guru dan kyai yang ahli di bidangnya dengan begitu kemampuanmu akan meningkat dan sebagai bekal di masa yang akan mendatang (Januari 2017 // 007)

Kyai Muhammad Sholeh selaku kakak laki-laki dari KH.Ahmad Dahlan memberikan respon positif kegiatan yang dilakukannya oleh KH.Ahmad Dahlan yaitu rajin belajar dalam mendalami ilmu agama dan pengetahuan sebagai bekal di masa yang akan datang. Kyai Muhammad Sholeh, hal demikian juga mendapat dukungan dari Abu Bakar selaku Bapaknya. Sebagaimana pernyataan berikut :

Dahlan, seluruh anggota keluarga mendukungmu untuk rajin belajar ilmu di Mekkah. Bila telah tiba saatnya pergilah ke Mekkah untuk melaksanakan haji sekaligus belajar agama pada ulama-ulama di sana (Januari 2017 // 008)

KH.Ahmad Dahlan mendapatkan dukungan penuh dari keluarga agar melaksanakan ibadah haji sekaligus rajin belajar mendalami ilmu agama dan pengetahuan kepada ulama-ulama di Mekkah. Saat tiba musim haji, KH.Ahmad melaksanakan ibadah haji, beliau rajin belajar ilmu agama dan pengetahuan dari para ulama-ulama Mekkah, seperti pernyataan berikut :

Bertepatan dengan musim haji, aku semakin rajin belajar ilmu agama dan pengetahuan dari para ulama-ulama di Mekkah (Januari 2017 // 009)

KH.Ahmad Dahlan saat melaksanakan ibadah haji di Mekkah sekaligus beliau belajar ilmu agama dan pengetahuan dari ulama-ulama disana, bertemu dengan Hasyim As'ari yang merupakan teman perjalanan dari Jawa Timur dengan tujuan yang sama yaitu melaksanakan ibadah haji sekaligus belajar ilmu agama dan pengetahuan dari ulama-ulama di Mekkah, seperti pernyataan berikut :

Aku bertemu dengan Hasyim As'ari yang berasal dari Jawa Timur. Kami berdua melaksanakan ibadah haji sekaligus belajar ilmu agama dan pengetahuan dari ulama-ulama di Mekkah salah satunya yaitu Syekh Ahmad Khatib Al

Minangkabaw yang merupakan guru kami (Januari 2017 // 010)

Berdasarkan pernyataan diatas KH.Ahmad Dahlan dan KH.Hasyim As'ari melaksanakan ibadah haji sekaligus belajar ilmu agama dan pengetahuan dari ulama-ulama Mekkah salah satunya Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabaw. Selama di Mekkah KH.Ahmad Dahlan tak pernah sedikitpun waktu yang dimilikinya terbuang sia-sia, beliau gunakan untuk rajin belajar ilmu agama. Seperti pernyataan berikut :

Aku melewati hari-hariku di Mekkah dengan penuh sukacita. Tak pernah sedikitpun waktu yang aku miliki terbuang sia-sia. Berada di Mekkah adalah kesempatanku untuk mendekati diri kepada Allah SWT . semakin hari, aku semakin rajin belajar ilmu agama. Baik mengikuti majelis taklim maupun membaca kitab yang ditulis ulama-ulama Timur Tengah (Januari 2017 // 011)

Selain itu KH.Ahmad Dahlan tetap rajin belajar untuk menuntut ilmu di tengah kesibukan beliau ketika berdagang batik, seperti pernyataan berikut :

Ditengah kesibukanku berdagang batik, aku tetap rajin belajar ilmu agama kepada para Kyai dan alim ulama setiap aku berdagang batik keluar kota dan bertemu dengan para Kyai dan alim ulama disana (Januari 2017 // 012)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan yaitu rajin belajar yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan untuk mendalami ilmu agama dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

b) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan bagian dari memotivasi diri sendiri untuk terus mencari dan mengetahui sesuatu hal yang baru sehingga akan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam



kegiatan belajar. Nilai pendidikan dalam novel *Dahlan* yaitu rasa ingin tahu sebagaimana pernyataan berikut :

Mengapa sampai saat ini Darwis tidak diizinkan sekolah, Bapak ? ( Januari 2017 //013)

Rasa ingin tahu KH.Ahmad Dahlan tentang tidak diizinkan sekolah oleh Bapaknyanya lantas bertanya kepada Bapaknyanya. Kemudian Bapaknyanya menjawab pertanyaan yang beliau tanyakan sebagaimana pernyataan berikut :

Ya Kan, selama ini kamu sudah belajar mengaji, belajar baca tulis Al Qur'an, dan Bahasa Arab, Nak. Guru-gurumu saja orang pilihan di Kauman ini ( Januari 2017 // 105)

Berdasarkan pernyataan diatas lantas KH.Ahmad Dahlan menanggapi jawaban dari Bapaknyanya sebagaimana pernyataan berikut:

Darwis ingin seperti anak-anak yang biasa lewat di Malioboro itu, Bapak. Darwis ingin sekolah seperti mereka. Belajar di kelas-kelas dengan pakaian yang bagus (Januari 2017 // 106)

Darwis adalah nama kecil dari KH.Ahmad Dahlan. meanggapi jawaban dari Bapaknyanya, Darwis berkeinginan untuk sekolah seperti anak-anak yang biasa lewat di Malioboro serta belajar di kelas-kelas dengan pakaian yang bagus. Tekad untuk bersekolah mendapat penolakan dari Bapaknyanya, seperti pernyataan berikut :

Bapak rasa kamu tak perlu bersekolah di tempat orang-orang kafir itu (Januari 2017 // 107)

Bapak KH.Ahmad Dahlan tidak ingin beliau bersekolah ditempat orang kafir. Dengan jawaban demikian, menimbulkan rasa ingin tahu dari KH.Ahmad Dahlan mengenai bersekolah di tempat orang-orang kafir. Seperti pernyataan berikut :

Orang-orang kafir , Bapak ? ( Januari 2017 // 014)

Lantas Bapaknya menanggapi rasa ingin tahu dari KH.Ahmad Dahlan dengan memberikan penjelasan, seperti pernyataan berikut :

Ya, tempat orang-orang kafir adalah sekolah didirikan oleh orang-orang kafir dan penjajah. Sekolah yang di bangun oleh penjajah untuk memperbodoh bangsa kita !. yang mereka pelajari hanya ilmu dunia, dan tidak mempelajari ilmu agama. Bisa keblinger kamu jika Bapak masukan ke sekolah itu ( Januari 2017 // 108)

Berdasarkan pernyataan tersebut, Bapak KH.Ahmad Dahlan menegaskan bahwa sekolah yang didirikan oleh kaum penjajah termasuk sekolah orang-orang kafir yang hanya mementingkan kehidupan dunia saja dan tidak mementingkan kehidupan akhirat dengan belajar agama. Hal demikian lantas menimbulkan rasa ingin tahu dari KH.Ahmad Dahlan dengan bertanya kepada Bapaknya , sebagaimana pernyataan berikut :

Kenapa bisa seperti itu , Bapak ? Bukankah sekolah di OSVIA kebanyakan juga beragama Islam ? Mengapa mereka dianggap kafir dan murtad ? (Januari 2017 // 015)

Rasa ingin tahu KH.Ahmad Dahlan tersebut membuat wajah Bapaknya memerah. Barangkali beliau tersinggung dengan pertanyaan yang disampaikan KH.Ahmad Dahlan karena rasa ingin tahu. Dikisahkan juga tentang pelajaran sedekah yang selalu diulang-ulang oleh Kyai Hamid yang memunculkan rasa ingin tahu KH.Ahmad Dahlan untuk bertanya , seperti pernyataan berikut :

Begini Kyai. Sudah sekian lama Darwis mengaji kitab disini , tapi mengapa Kyai hanya memberikan pelajaran itu-itu saja, soal sedekah. Bukankah masih banyak pelajaran agama yang harus dipelajari ? Tak melulu soal sedekah dan berderma? (Januari 2017 // 016)

Menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh KH.Ahmad Dahlan lantas Kyai Hamid memberikan penjelasan, seperti pernyataan berikut :

Banyak orang yang belajar Islam secara tergesa-gesa. Mereka cenderung mempelajari Islam sebanyak-banyaknya biar dikatakan orang yang alim, ulama, dan lain sebagainya. Nyatanya hanya tahu teorinya , sementara amalannya nol. Mereka tak sedikit tergerak hatinya untuk mengamalkan hasil ilmu-ilmu yang diamalkan. (Januari 2017 // 109)

KH.Ahmad Dahlan mengangguk-angguk mendengar penjelasan Kyai Hamid. Berusaha mencerna maksud perkataan beliau. Karena rasa ingin tahu KH.Ahmad Dahlan maka bertanya lagi kepada Kyai Hamid, seperti pernyataan berikut :

Sebegitu pentingkah kedudukan sedekah dalam Islam, Kyai?  
(Januari 2017 // 017)

Mendengar pertanyaan KH.Ahmad Dahlan, lantas Kyai Hamid menjawab pertanyaan dari KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Iya, Benar Darwis. Lebih-lebih saat ini , banyak sekali orang miskin yang kelaparan disekitar kita. Jika kita berharta lebih alangkah baiknya berbagi kepada mereka dengan istiqomah karena itu akan membawa kita pada kebahagiaan di hari akhir nanti (Januari 2017 // 110)

KH.Ahmad Dahlan manggut-manggut mendengar penjelasan dari Kyai Hamid serta ingin segera bersedekah akan tetapi beliau belum mempunyai penghasilan. Diceritakan juga rasa ingin tahu KH.Ahmad Dahlan tentang pesta besar-besaran di Masjid Gedhe Kauman seperti pernyataan berikut :

Mengapa harus ada pesta besar-besaran di Masjid Gedhe tiap kali datang bulan puasa , Bapak ? (Januari 2017 // 018)

Lantas Bapaknya menjawab pertanyaan dari KH.Ahmad Dahlan, seperti pernyataan berikut :

Itu sudah menjadi tradisi turun temurun di Kauman ini, anakku (Januari 2017 // 111)

Berdasarkan pernyataan diatas, Abu Bakar menjawab pertanyaan dari KH.Ahmad Dahlan perihal acara sadranan di Kauman. Rasa ingin tahu KH.Ahmad Dahlan memunculkan pertanyaan yang disampaikan kepada Bapaknya, seperti pernyataan berikut :

Begini, Bapak. Apakah acara sedekah agung sadranan itu ada tuntunan dari Kanjeng Nabi? Ataukah sekedar tradisi orang-orang Kauman? (Januari 2017 // 019)

Mendengar pertanyaan yang disampaikan KH.Ahmad Dahlan, Bapaknya menjawab pertanyaan dari KH.Ahmad Dahlan, seperti pernyataan berikut :

Karena Bapak merasa kamu belum cukup umur untuk turut menyumbangkan pikiran pada tradisi yang sudah turun-temurun itu. Percayalah pada Bapak, setelah dewasa nanti kamu pasti akan tahu jawabannya (Januari 2017 // 112)

Berdasarkan pernyataan tersebut KH.Ahmad Dahlan mengetahui bahwa sedekah agung tidak pernah diajarkan dalam Islam. Kanjeng Nabi juga tidak pernah melakukan hal demikian sepanjang hidupnya. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan yaitu rasa ingin tahu KH.Ahmad Dahlan dalam mengenal sesuatu yang baru yang menimbulkan keingintahuan dari KH.Ahmad Dahlan.

## 2) Deskripsi data nilai akhlak dalam novel *Dahlan*

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Dahlan* maka akan menghasilkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan salah satu bekal dalam pembentukan akhlak. Akhlak KH.Ahmad Dahlan dan beberapa tokoh lain dapat

diketahui dari penceritaan dalam novel *Dahlan*. Adapun data-data nilai akhlak dalam novel *Dahlan* sebagai berikut :

a) Akhlak kepada Allah SWT

Penerapan akhlak kepada Allah SWT dilakukan secara lisan dengan mengucapkan *alhamdulillahirrobil'amin*. Hal ini digambarkan dalam novel *Dahlan* melalui sosok KH.Ahmad Dahlan yang ditanyai Bapaknya perihal mengaji dengan mengucapkan *hamdallah* seperti pernyataan berikut :

*Alhamdulillahirrobil'amin*, semuanya berjalan lancar,  
Bapak (Januari 2017 // 020)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kegiatan mengaji yang berjalan dengan lancar, wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT dilakukan KH.Ahmad Dahlan secara lisan dengan mengucapkan *alhamdulillahirrobil'amin*. Hal demikian juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan wujud rasa bersyukur mengetahui bahwa semua laki-laki yang melamar Walidah ditolak oleh Pakde Kyai Fadhil seperti pernyataan berikut :

Setelah aku mengetahui bahwa semua laki-laki yang melamar Walidah tiada henti-hentinya aku bersyukur kepada Allah,  
*alhamdulillahirrobil'amin* (Januari 2017 // 021)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa KH.Ahmad Dahlan bersyukur setelah mengetahui bahwa semua laki-laki yang melamar Walidah ditolak oleh Pakde Kyai Fadhil. Wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT juga dilakukan oleh Ibu KH.Ahmad Dahlan yaitu Siti Aminah mengetahui kondisi anaknya yang tidak terjadi apa-apa seperti pernyataan berikut :

Syukur *alhamdulillahirrobil'amin*, kamu tidak terjadi apa-apa ,Dahlan (Januari 2017 // 022)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan rasa bersyukur kepada Allah SWT yang dilakukan Ibu KH.Ahmad Dahlan mendengar jawaban anaknya tidak terjadi apa-apa. Wujud rasa

bersyukur kepada Allah SWT juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Syukur *alhamdulillahirrobil'alamin* kepada Allah SWT karena sudah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga proses ijaz qobul berjalan dengan lancar (Januari 2017 // 023)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan rasa bersyukur kepada Allah SWT yang dilakukan KH.Ahmad Dahlan karena acara ijaz qobul yang dapat berjalan dengan lancar. Wujud rasa bersyukur juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku sangat bersyukur karena sebagai istri Walidah bersedia menerima setiap keputusanku dengan ikhlas (Januari 2017 // 024)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan rasa bersyukur kepada Allah SWT yang dilakukan KH.Ahmad Dahlan karena istrinya Walidah menerima setiap keputusan dengan ikhlas. Wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

aku mengucapkan syukur *alhamdulillahirrobil'alamin* karena sebentar lagi akan berziarah ke tanah nabi. Tanah suci para nabi. Kiblat umat Islam yang menjadi awal mula diturunkannya risalah samawi (Januari 2017 // 025)

Berdasarkan pernyataan tersebut wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT karena setelah melakukan perjalanan panjang untuk berhaji dan berhasil sampai di tanah suci nabi. Wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT juga dilakukan KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku sangat bersyukur karena Kangmas Nur menyambut niat baik untuk melakukan misi dakwah di Kauman (Januari 2017 // 026)

Berdasarkan pernyataan tersebut wujud rasa bersyukur

kepada Allah SWT yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan karena menyambut niat baik untuk menjalankan misi dakwah di Kauman. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan sebagai wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT seperti pernyataan berikut :

*Alhamdulillahirrobil'amin* atas tertangkapnya para pelaku, Allah SWT telah membersihkan namaku dari hal-hal yang buruk yang tidak pernah kulakukan (Januari 2017 // 027)

Berdasarkan pernyataan tersebut wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan karena pelaku yang memfitnah beliau telah tertangkap. Wujud rasa bersyukur juga dilakukan oleh Kangmas Shaleh seperti pernyataan berikut :

*alhamdulillah*, Dimas. Aku ikut senang mendengarnya (Januari 2017 // 028)

Berdasarkan pernyataan tersebut wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT yang dilakukan oleh Kangmas Shaleh karena perbaikan langgar akan segera dimulai. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

*Alhamdulillahirrobil'amin*, seluruh keluarga besarku mendukung untuk membangun dan memperbaiki langgar (Januari 2017 // 029)

Berdasarkan pernyataan tersebut wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan setelah mendapat dukungan dari seluruh keluarga besarnya untuk membangun dan memperbaiki langgar. Wujud rasa syukur juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku benar-benar bersyukur kepada Allah SWT karena memiliki istri yang selalu mendampingi suami dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun (Januari 2017 // 030)

Berdasarkan pernyataan tersebut wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan karena

memiliki istri yang setia. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Syukur *alhamdulillah*, guru-guruku mengizinkan dan memberi doa restu agar aku diberikan kemudahan dalam melakukan pembaharuan Islam di Tanah Air (Januari 2017 // 031)

Berdasarkan pernyataan tersebut wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan karena mendapatkan restu dari guru-gurunya untuk melakukan pembaharuan Islam di Tanah Air. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku sangat bersyukur karena ajakanku bersedekah ternyata mendapat sambutan hangat dari warga Kauman (Januari 2017 // 032)

Berdasarkan pernyataan tersebut wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan karena ajakan bersedekah beliau mendapat sambutan hangat dari warga Kauman. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku bersujud syukur (Januari 2017 // 033)

Berdasarkan pernyataan tersebut wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan karena masyarakat Kauman berbondong-bondong datang mengikuti pengajian. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Syukur *alhamdulillah*, semua usaha yang kami lakukan tidak sia-sia (Januari 2017 // 034)

Berdasarkan pernyataan tersebut wujud rasa bersyukur kepada Allah SWT yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan karena jumlah anak yang ikut belajar di sekolah yang beliau didirikan semakin bertambah. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti



pernyataan berikut :

Syukur *alhamdulillah*, Ngarsa Dalem memberikan izin berdirinya Muhammadiyah meskipun hanya di Yogya (Januari 2017 // 035)

KH.Ahmad Dahlan bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan *alhamdulillah* atas izin yang diberikan oleh Ngarsa Dalem untuk mendirikan Muhammadiyah meskipun hanya di Yogya. Hal demikian menunjukkan akhlak kepada Allah atas rahmat dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Diceritakan juga dalam novel *Dahlan* juga ditemukan adanya akhlak kepada Allah SWT yaitu tawakal seperti pernyataan berikut :

*Panjenengan* tidak perlu cemas Kyai. Insya Allah Walidah akan baik-baik saja di sini. Istrimu ini tidak tinggal sendirian disini. Masih ada keluarga yang akan menjaga Walidah. Diatas semua itu, masih ada Allah SWT yang akan selalu menjaga dan melindungi Walidah (Januari 2017 // 036)

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan tawakal dengan kepasrahan diri Walidah kepada Allah SWT untuk menguatkan KH.Ahmad Dahlan yang hendak pergi meninggalkan Walidah melaksanakan ibadah haji. Juga dilakukan oleh Abu Bakar selaku Bapak KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Semua ini sudah ditakdirkan oleh Allah SWT. Dialah pemilik kehidupan dan kematian. Dia bisa memanggil kita kapanpun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun. Sebagai manusia, kita hanya bisa pasrah dan berserah diri terhadap ketentuan serta kehendak Nya (Januari 2017 // 037)

Berdasarkan pernyataan diatas tawakal kepada Allah SWT yang dilakukan oleh Abu Bakar terhadap ketentuan dan kehendak Nya. Dilakukan beliau saat memberikan nasihat kepada KH.Ahmad Dahlan saat mengetahui Ibunya telah meninggal sewaktu ditinggal pergi melaksanakan haji. Juga senantiasa tawakal kepada Allah SWT

seperti dalam pernyataan berikut :

Tapi sayang, sebagai manusia yang lemah dan tidak berdaya, tidak ada yang dapat aku dan keluargaku lakukan kecuali pasrah dan tawakal saat Allah SWT memberikan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Januari 2017 //038)

Berdasarkan pernyataan diatas keluarga KH.Ahmad Dahlan senantiasa bertawakal kepada Allah SWT disegala kondisi yang ada. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Tapi sebagai hamba, kita tak dapat berbuat apa-apa selain menerima dan menjalaninya sesuai dengan kehendak dan ketentuan dari Allah SWT (Januari 2017 // 039)

KH.Ahmad Dahlan senantiasa tawakal kepada Allah SWT mengetahui nasib langgar kidul yang akan dirobuhkan meskipun jamaah yang semakin hari semakin bertambah. Diceritakan juga dalam novel *Dahlan* juga ditemukan adanya akhlak kepada Allah SWT yaitu sabar seperti pernyataan berikut :

*Wis to*, sabar (Januari 2017 // 040)

Hal demikian dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan saat meleraikan temannya yang akan berkelahi diwaktu kecil saat hendak bermain bola dilapangan. Juga dilakukan oleh Kangmas Kyai Muhammad Shaleh seperti pernyataan berikut :

Kangmas sangat sabar dalam membimbingku mempelajari ilmu fikih dan hukum-hukum Islam, juga berperan sebagai kakak yang mencintaiku dengan tulus (Januari 2017 // 041)

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan sabar yang dilakukan Kyai Muhammad Shaleh dalam membimbing KH.Ahmad Dahlan belajar ilmu fikih dan hukum-hukum Islam. Juga dilakukan oleh Walidah selaku Ibu KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

*Oalah*, sabar, Kyai. Tidak baik *Panjenengan* berteriak-teriak

seperti itu (Januari 2017 // 042)

Sabar dalam menghadapi segala problematika kehidupan seperti yang dilakukan Walidah kepada Abu Bakar agar senantiasa sabar. Juga dilakukan oleh Nyai Ketib Arum seperti pernyataan berikut :

Sing sabar, Darwis. Sing sabar (Januari 2017 // 043)

Nyai Ketib Arum selaku kakak perempuan pertama KH.Ahmad Dahlan menekankan sabar dalam menerima setiap cobaan yang datang mengetahui Ibunya telah meninggal dunia sewaktu ditinggal melaksanakan haji. Juga dilakukan Kangmas Shaleh seperti pernyataan berikut :

Sabar, sabar (Januari 2017 // 044)

Berdasarkan pernyataan tersebut Kangmas Shaleh mengajak untuk sabar saat menghadapi masalah yang datang yaitu ketika langar kidul direncanakan akan dirobohkan. Sabar juga dilakukan oleh Kangmas Muhsin seperti pernyataan berikut :

Sabar, *Dimas*. Sabar. Jangan biarkan setan menguasai hatimu (Januari 2017 // 045)

Kangmas Muhsin mengajak KH.Ahmad Dahlan untuk senantiasa sabar menghadapi cobaan yang datang yaitu terkait pelurusan arah kiblat di Masjid Gedhe Kauman yang menimbulkan penolakan. Sabar juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Hinaan dan caci maki itu membuat hatiku perih. Meskipun begitu, aku berusaha tetap sabar dan tabah. Menerima dengan lapang dada (Januari 2017 // 046)

Berdasarkan pernyataan tersebut KH.Ahmad Dahlan dalam menjalankan dakwahnya senantiasa sabar dan tabah ditengah hinaan dan cacian. Diceritakan juga dalam novel *Dahlan* juga ditemukan adanya akhlak kepada Allah SWT yaitu ikhlas seperti pernyataan berikut :

Aku sangat bersyukur karena sebagai istri Walidah bersedia menerima setiap keputusanku dengan ikhlas (Januari 2017 // 047)

Berdasarkan pernyataan tersebut KH.Ahmad Dahlan sangat bersyukur karena memiliki istri Walidah yang mau menerima keputusan beliau dengan ikhlas. Juga dilakukan oleh Kyai Hamid seperti pernyataan berikut :

Iya benar. Laksanakanlah niat dan keinginan bapakmu itu dengan hati yang yakin dan berharap keridhaan-Nya. Dia pasti membalasnya dengan kebaikan yang berlimpah-limpah (Januari 2017 // 048)

Kyai Hamid menekankan untuk ikhlas dalam melaksanakan perintah Bapak KH.Ahmad Dahlan, karena dengan ikhlas Allah SWT akan membalas kebaikan yang banyak. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Memang tidak mudah menerima kenyataan ini. Tapi kita harus terus berusaha legawa menerima setiap ketentuan-Nya. Sepahit apapun itu (Januari 2017 //049)

KH.Ahmad Dahlan mengikhlaskan atas meninggalnya Ibunya Walidah sewaktu ditinggal melaksanakan ibadah haji. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Setelah pertemuan di Langgar Kidul itu aku mulai membantu Bapak belajar mengaji menjadi guru agama sukarela bagi warga Kauman (Januari 2017 // 050)

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan ikhlas yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan menunjukkan bahwa ikhlas dalam melakukan amal kebaikan salah satunya yaitu mau membantu mengajar mengaji secara sukarela, sehingga tidak mengharap imbalan melainkan hanya mengharap keridhaan Allah SWT. Juga dilakukan oleh Nyai Ketib Tengah seperti pernyataan berikut :

Segala kebutuhan Bapak dipenuhi dengan ikhlas (Januari

2017 // 051)

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan ikhlas yang dilakukan oleh Nyai Ketib Tengah dilakukan dengan memenuhi kebutuhan Bapak KH.Ahmad Dahlan secara ikhlas. KH.Ahmad Dahlan meminta kesediaan dan keikhlasan santrinya untuk bergabung menjadi anggota biasa di Budi Utomo seperti pernyataan berikut :

Aku pun meminta kesediaan dan keikhlasan santri-santriku untuk bergabung menjadi anggota biasa di Budi Utomo. Tujuannya agar mereka lebih mengenal organisasi yang masih asing bagi masyarakat Kauman (Januari 2017 // 052)

Ikhlas juga dilakukan oleh murid-murid KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Diantara hinaan dan cacian ,ada rasa Bahagia karena dapat menyapaikan ilmu yang aku miliki kepada masyarakat luas. Seiring dengan keikhlasan murid-muridku di Sekolah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah dan Kweekschool yang selalu mendukung, semangat dalam berdakwah kian menyala (Januari 2017 // 053)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan ikhlas yang dilakukan oleh murid-murid KH.Ahmad Dahlan yang senantiasa mendukung semangat dakwah dari beliau. Juga dilakukan oleh para guru yang mengajar di Muhammadiyah seperti pernyataan yang disampaikan KH.Ahmad Dahlan berikut :

Tentu saja aku tidak boleh tinggal diam melihat para guru mengajar dengan gaji diutang. Meskipun mereka ikhlas berjuang membesarkan Muhammadiyah, aku tidak ingin membiarkan mereka terlalu lama menderita. Sebab, mereka juga memerlukan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Keadaan itu membuat hatiku trenyuh (Januari 2017 // 054)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan adanya akhlak kepada Allah SWT dalam novel *Dahlan* yaitu bersyukur, tawakal, sabar, dan ikhlas.

b) Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW

Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW adalah suatu bukti mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* atau teladan yang paling baik untuk muslim. Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW digambarkan dalam novel *Dahlan* melalui pernyataan yang disampaikan oleh Kyai Muhammad Faqih selaku sepupu dari KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Menikah merupakan Sunnah Kanjeng Nabi Muhammad SAW, Dimas. Dengan menikah, agamamu akan menjadi utuh, sempurna. Kangmas kira kamu memang sudah waktunya untuk melakukannya (Januari 2017 // 055)

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa menikah adalah salah satu dari Sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Untuk mengikuti Sunnah Rasulullah Muhammad SAW, dalam pernyataan tersebut disampaikan bahwa Kyai Muhammad Faqih memberikan nasihat kepada KH.Ahmad Dahlan agar segera menikah untuk menjalankan dan mengikuti sunnah Rasulullah Muhammad SAW karena KH.Ahmad Dahlan memang sudah waktunya untuk menikah. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan saat mengajak masyarakat Kauman untuk mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah Muhammad seperti pernyataan berikut :

Bahwa setiap muslim wajib hukumnya menjalankan amal ibadah sesuai dengan tuntunan Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Wajib hukumnya bagi setiap muslim meninggalkan hal-hal yang tidak dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW (Januari 2017 // 056)

Berdasarkan pernyataan diatas wajib bagi setiap muslim mengikuti dan menjalankan amalan ibadah sesuai dengan napa yang telah dituntun oleh Rasulullah Muhammad SAW. Sehingga akan semakin menambahkan rasa cinta dan semangat *ittiba* kepada Rasulullah Muhammad SAW. Jadi berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas terdapat akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW dalam novel *Dahlan* yaitu mengikuti sunnah Rasulullah Muhammad SAW dengan cara menikah dan menjalankan amalan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW.

c) Akhlak kepada keluarga

Manusia memiliki fitrah mencintai kepada keluarga. Dalam novel *Dahlan* diawali dari berbakti kepada kedua orang tua atau *birrul walidain*. Seperti yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku mendengarkan pesan Bapak baik-baik dan berusaha menjakankannya dengan sungguh-sungguh (Januari 2017 // 057)

Berdasarkan pernyataan diatas akhlak kepada keluarga yaitu *birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua yang ditunjukkan oleh KH.Ahmad Dahlan dengan cara mendengarkan nasihat Bapaknya dan menjalankan nasihat Bapaknya dengan sungguh-sungguh. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku mendengarkan penjelasan Bapak baik-baik. Meskipun belum sepenuhnya paham dengan penjelasan beliau, aku tetap berusaha menyimak dan mendengarkannya dengan takzim (Januari 2017 // 058)

Cara berbakti kepada kedua orang tua yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan dilakukan dengan cara mendengarkan penjelasan-penjelasan dari Bapaknya. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Insya Allah Darwis akan sungguh-sungguh mendalami Islam,  
Bapak (Januari 2017 // 059)

Sebagai anak yang berbakti kepada kedua orang tua, KH.Ahmad Dahlan mau melaksanakan perintah Bapaknya supaya mau mendalami dan belajar Islam. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

*Nggih*, Bapak. Sebagai anak sudah sepantasnya Darwis menuruti kemauan orang tua (Januari 2017 // 060)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bentuk berbakti kepada orang tua yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan yaitu mau menuruti kemauan orang tua dengan menikahi Walidah. Berbakti kepada kedua orang juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Jika itu merupakan pilihan yang baik menurut Bapak dan Ibu, Darwis menurut saja. Insya Allah semua akan membawa keberkahan dan kebaikan jika Bapak dan Ibu ridha (Januari 2017 // 061)

KH.Ahmad Dahlan menuruti kemauan Bapak dan Ibu untuk menikahi Walidah sebagai bentuk anak yang berbakti kepada kedua orang tua. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku menuruti permintaan Bapak karena hanya itu yang dapat aku lakukan sebagai bukti rasa cinta dan baktiku kepada orang tua (Januari 2017 // 062)

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bentuk berbakti kepada kedua oang tua yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan dengan cara mau menuruti perimntaan Bapaknya untuk melaksanakan ibadah haji sekaligus belajar ilmu agama kepada ulama-ulama Mekkah. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :



Aku mendengarkan nasihat Bapak dengan takzim (Januari 2017 // 063)

Sebagai anak yang berbakti kepada kedua orang tua, KH.Ahmad Dahlan senantiasa mendengarkan nasihat Bapaknya dengan takzim. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Tak putus-putusnya aku berdoa kepada Allah SWT agar amal kebaikan Ibu diterima disisi Nya. Memohon kepada Allah agar menjadikan aku sebagai anak yang berbakti , yang akan menjadi salah satu sumber amal jariyah Ibu di alam barzah (Januari 2017 // 064)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan cara berbakti kepada kedua orang tua yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan dengan cara mendoakan dan memohonkan ampunan Ibunya yang telah meninggal sewaktu ditinggal melaksanakan ibadah haji. Selain itu akhlak kepada keluarga dalam novel *Dahlan* yaitu berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua seperti pernyataan berikut :

*Nggih*, Bapak. (Januari 2017 // 064)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan dengan merespon dengan bahasa yang sopan. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan sebagaimana pernyataan berikut :

Iya, Bapak. Insya Allah. Darwis sudah paham, jawabku dengan pelan (Januari 2017 // 064)

Berdasarkan pernyataan tersebut, KH.Ahmad Dahlan merespon nasihat Bapaknya dengan suara yang lembut dan sopan. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

*Nggih*, Baik, Bapak (Januari 2017 // 065)

Berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan saat merespon Bapaknya.

Bapaknya memanggil KH.Ahmad Dahlan dan KH.Ahmad Dahlan merespon dengan suara yang lembut dan sopan. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

*Nggih, kulo mangertos, Bapak* (Januari 2017 // 066)

Berdasarkan pernyataan tersebut, KH.Ahmad Dahlan merespon nasihat Bapaknya dengan suara yang lembut dan sopan. Menggunakan bahasa Jawa yaitu *krama alus*. Sebagai bentuk akhlak kepada keluarga yaitu berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

*Wonten menopo, Pak. Tanyaku* dengan suara pelan (Januari 2017 // 067)

KH.Ahmad Dahlan bertanya kepada Bapaknya secara sopan menggunakan Bahasa Jawa yaitu *krama alus*. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan akhlak kepada keluarga dengan cara berkata lemah lembut kepada kedua orang tua. Selain itu akhlak kepada keluarga dalam novel *Dahlan* yaitu berbuat baik kepada saudara seperti pernyataan berikut :

*Ayo, Darwis pulang, sudah sore* (Januari 2017 // 068)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan berbuat baik kepada saudara yaitu Mbakyu Muhsin selaku kakak perempuan dari KH.Ahmad Dahlan mengajak pulang KH.Ahmad Dahlan ketika semasa kecil bermain dengan temannya agar segera pulang karena sudah sore. Juga dilakukan oleh Mbakyu Muhsin seperti pernyataan berikut :

*Lekas mandi, Darwis jangan sampai telat shalat Maghrib* (Januari 2017 // 069)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan akhlak kepada keluarga yaitu berbuat baik kepada saudara yaitu Mbakyu Muhsin selaku kakak perempuan dari KH.Ahmad Dahlan yang dilakukan dengan cara menyuruh Darwis agar segera mandi supaya tidak

terlamabat melaksanakan shalat. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan bahwa terdapat akhlak kepada keluarga dalam novel *Dahlan* yaitu berbakti kepada kedua orang tua, berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua, dan berbuat baik kepada saudara.

d) Akhlak kepada sesama manusia

Bentuk akhlak kepada sesama manusia dalam novel *Dahlan* sangat kental diawali dengan perkataan yang baik dan saling meminta maaf. Seperti yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan sewaktu kecil meminta maaf kepada anak-anak Ngabean pada saat hendak bermain bola dilapangan seperti pernyataan berikut :

Aku mewakili teman-teman meminta maaf jika ada kesalahan yang disengaja maupun kesalahan tidak disengaja (Januari 2017 // 070)

Pernyataan tersebut menunjukkan sikap perkataan yang baik dan saling meminta maaf yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan mewakili teman-temannya atas kesalahan yang di sengaja maupun yang tidak sengaja. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

*Pangapunten dalem*, Kyai (Januari 2017 // 070)

Akhlak kepada sesama yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan saat ingin bertanya dengan mengawali *pangapunten* yang artinya mohon maaf ketika henda bertanya kepada Kyai Hamid. Hal tersebut menunjukkan perkataan yang baik dan saling meminta maaf kepada sesama manusia. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

*Pangapunten*, Pakdhe. Jika aku tetap berkeyakinan bahwa pasang sesajen dan sadranan bertentangan dengan ajaran Islam apakah aku salah? (Januari 2017 // 071)

Akhlak kepada sesama manusia yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan kepada Kyai Fadhil dengan cara mohon maaf

dahulu sebelum bertanya, hal demikian menunjukkan bahwa akhlak kepada sesama manusia yaitu perkataan yang baik dan saling meminta maaf. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan sebagaimana pernyataan berikut :

Sebelumnya Darwis minta maaf, Bapak. Jika diizinkan, biarlah Darwis membicarakannya terlebih dahulu dengan Walidah (Januari 2017 // 072)

Pernyataan tersebut menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu perkataan yang baik dan saling meminta maaf yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan menanggapi pertanyaan Bapaknya perihal berangkat menunaikan ibadah haji. Juga dilakukan oleh Bapak KH.Ahmad Dahlan yaitu Abu Bakar seperti pernyataan berikut :

Bapak minta maaf, Darwis. sengaja tidak memberitahumu. Itu Bapak lakukan semata-mata karena Bapak tidak ingin kamu bersedih, sehingga merusak kekhusyukanmu beribadah haji di Tanah Suci (Januari 2017 // 073)

Pernyataan tersebut menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu perkataan yang baik dan saling meminta maaf yang dilakukan oleh Bapak KH.Ahmad Dahlan sengaja tidak memberitahu meninggalnya Ibu beliau agar tidak mengganggu kekhusyukan beribadah haji di Tanah Suci. Juga dilakukan oleh Kyai Penghulu sebagaimana pernyataan berikut :

Sebelumnya aku minta maaf karena mengundang Ketib Amin secara mendadak (Januari 2017 // 074)

Pernyataan tersebut menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu perkataan yang baik dan saling meminta maaf yang dilakukan oleh Kyai Penghulu karena mengundang Ketib Amin secara mendadak. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

*Pangapunten, Kangmas.* Sungguh tidak ada maksud di hati ini untuk bersaing jamaah dengan Masjid Gedhe. Hanya saja aku ingin agar warga Kauman yang sudah biasa berjamaah di langgar ini juga dapat shalat Tarawih di berjamaah di langgar ini (Januari 2017 // 075)

Pernyataan diatas menunjukkan perkataan yang baik dan saling meminta maaf yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan perihal tidak adanya maksud untuk bersaing dengan Masjid Gedhe. Juga dilakukan oleh utusan Kyai Penghulu sebagaimana pernyataan berikut :

Maafkan jika kedatanganku kesini mengganggu kegiatan Panjenengan, Kyai. Tapi apa boleh dikata, aku hanyalah seorang bawahan yang harus selalu siap menjalankan tugas, Kyai (Januari 2017 // 076)

Utusan Kyai Penghulu yang datang menemui KH.Ahmad Dahlan meminta maaf bila kedatangannya mengganggu KH.Ahmad Dahlan, berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu perkataan yang baik dan saling meminta maaf. Juga dilakukan oleh punggawa Keraton seperti pernyataan berikut :

Sebelumnya aku minta maaf jika kedatanganku ke sini mengganggu Kyai (Januari 2017 // 077)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu perkataan yang baik dan saling meminta maaf yang dilakukan oleh punggawa Keraton ketika hendak menemui KH.Ahmad Dahlan. juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Mohon maaf jika pertanyaanku tak berkenan dihati Syekh (Januari 2017 // 078)

KH.Ahmad Dahlan meminta maaf kepada Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy bila pertanyaannya tidak berkenan dihati

beliau. Juga dilakukan oleh Sangidu yang meminta maaf kepada KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku minta maaf jika kata-kataku tidak berkenan di hati Kangmas (Januari 2017 // 079)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akhlak kepada sesama manusia yaitu perkataan yang baik dan saling meminta maaf yang dilakukan oleh Sangidu kepada KH.Ahmad Dahlan. selain itu akhlak kepada sesama manusia dalam novel Dahlan yaitu tolong menolong dalam kebaikan yang diawali seperti pernyataan berikut ini :

Aku sering membantu Bapak membersihkan masjid yang biasanya dilakukan seminggu dua kali (Januari 2017 // 080)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan dengan membantu Bapaknya membersihkan masjid. Membantu membersihkan masjid termasuk salah satu tolong menolong dalam kebaikan. Juga dilakukan oleh Sangidu sebagaimana pernyataan berikut :

Aku bersedia membantu mengajar ngaji di Langgar, Kyai (Januari 2017 // 081)

Pernyataan tersebut menunjukkan tolong menolong dalam kebaikan yang dilakukan Sangidu atas kesediaanya membantu KH.Ahmad Dahlan untuk mengajar ngaji di Langgar. Tolong menolong juga dilakukan oleh Kangmas Sholeh seperti pernyataan berikut :

Sambil menunggu Langgar selesai dibangun Kembali, kamu bisa menggunakan rumah ini untuk mendidik santri-santrimu, Dimas. Insya Allah aku akan segera membangun Langgarmu seperti sedia kala (Januari 2017 // 082)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akhlak kepada sesama manusia yaitu tolong menolong dalam kebaikan yang

dilakukan oleh Kangmas Shaleh yang mau menawarkan rumahnya sebagai tempat sementara dalam mendidik santri-santri KH.Ahmad Dahlan sambil menunggu selesainya dibangun Langgar. Juga dilakukan oleh Kangmas Shaleh seperti pernyataan berikut :

Aku hanya bisa membantu dengan doa, semoga apa yang kamu cita-citakan itu dapat terlaksana, Darwis (Januari 2017 // 083)

Tolong menolong dalam kebaikan yang dilakukan oleh Kangmas Shaleh yaitu membantu mendoakan KH.Ahmad Dahlan semoga yang dicita-citakan beliau dapat terlaksana. Tolong menolong dalam kebaikan adalah akhlak kepada sesama manusia. Juga dilakukan oleh Syarkawi seperti pernyataan berikut :

Nggih. Kyai. Insya Allah aku akan berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk membantu perjuangan, Kyai (Januari 2017 // 084)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akhlak kepada sesama manusia yaitu tolong menolong dalam kebaikan yang dilakukan oleh Syarkawi mau membantu perjuangan KH.Ahmad Dahlan dengan cara usaha sekuat tenaga dan sumbangsih pikiran. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku ingin membangun sebanyak-banyaknya rumah miskin, sehingga dapat digunakan untuk menampung masyarakat yang tidak memiliki tempat tinggal (Januari 2017 // 084)

Berdasarkan pernyataan tersebut tolong menolong dalam kebaikan yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan adalah ingin menyediakan tempat tinggal yang sebanyak-banyaknya untuk masyarakat yang tidak memiliki tempat tinggal. Selain itu akhlak kepada sesama manusia dalam novel *Dahlan* yaitu *tawadhu*. *Tawadhu* adalah sikap rendah hati. Hal ini digambarkan dalam novel *Dahlan* melalui sosok KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut:

Aku hidup dan besar dari keluarga yang sangat sederhana, yang menjadikan kebenaran sebagai ruh kehidupannya, semangatnya adalah kerukunan, sahabat sejatinya adalah kesabaran, dan jubahnya adalah kepasrahan (Januari 2017 // 085)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu *tawadhu* yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan yang berasal dari keluarga yang sangat sederhana. Sikap *tawadhu* juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku tak kuasa menyembunyikan kebahagiaan. Khataman Al Qur'an merupakan sesuatu yang sudah aku tunggu sejak lama. Aku selalu menanti-nantikan kesempatan itu. Tapi, aku juga sadar bahwa bacaan Al Qur'anku belum baik (Januari 2017 // 086)

Sikap *tawadhu* yang ditunjukkan oleh KH.Ahmad Dahlan adalah menyadari bahwa bacaan Al Qur'an beliau belum baik meskipun sudah menyelesaikan Khataman Al Qur'an. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

*Walimatul Ursy* yang sederhana pun berlangsung. Itulah saat pertama kalinya aku duduk bersanding dengan Siti Walidah, belahan jiwaku (Januari 2017 // 087)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesederhanaan yang tercemin dari *walimatul ursy* yang berlangsung secara sederhana saat KH.Ahmad Dahlan melangsungkan pernikahan bersama Siti Walidah. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Meskipun Bapak sudah memberikan kepercayaan kepadaku untuk mengajar, bukan berarti aku berhenti belajar (Januari 2017 // 088)



Sikap *tawadhu* yang ditunjukkan oleh KH.Ahmad Dahlan adalah rendah hati meskipun mendapat amanah untuk mengajar beliau tetap belajar. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Dalam berdakwah aku menggunakan cara-cara yang sederhana (Januari 2017 // 089)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa KH.Ahmad Dahlan ketika melakukan dakwah menggunakan cara-cara yang sederhana. Selain itu akhlak kepada sesama manusia yaitu memberi salam saat saling bertemu yang dilakukan oleh Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy seperti pernyataan berikut :

Sesampai di salah satu pintu keluar Masjidil Haram, bahuku ditepuk dari belakang. *Assalamu'alaikum*. Suara serak membuatku terkejut. Wajahku langsung berubah cerah melihat laki-laki tengah berdiri dihadapanku. Dia guruku, Imam Masjidil Haram, Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy (Januari 2017 // 090)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu memberi salam saat saling bertemu dengan mengucapkan *assalamu'alaikum* seperti yang dilakukan oleh Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy kepada KH.Ahmad Dahlan saat bertemu di Masjidil Haram. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa terdapat akhlak kepada sesama manusia yaitu perkataan yang baik dan saling memberi maaf, tolong-menolong dalam kebaikan, *tawadhu*, dan memberi salam saat saling bertemu.

e) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah suatu bentuk akhlak yang ditujukan untuk dirinya sendiri karena setiap diri merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT. Manusia mempunyai tiga unsur yakni

jasmaniah (jasad), rohaniah, dan nafsiah (jiwa). Akhlak kepada diri sendiri memperbaiki kualitas diri dengan cara menuntut ilmu. Gambaran semangat menuntut ilmu dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku semangat belajar membaca dan mempelajari ayat-ayat suci Al Qur'an bersama Bapak. Bapaklah yang pertama kali mengajarku membaca dan mempelajari ayat-ayat suci Al Qur'an (Januari 2017 // 091)

Berdasarkan pernyataan tersebut merupakan pentingnya menuntut ilmu yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan dengan cara semangat belajar membaca dan mempelajari ayat-ayat suci Al Qur'an. Menuntut ilmu juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan sebagaimana pernyataan berikut :

Setiap sore, aku dan beberapa teman belajar membaca Kitab Kuning kepada Kyai Penghulu HM.Kholil Kamaludiningrat di Masjid Gedhe Kauman (Januari 2017 // 091)

Pernyataan tersebut menjelaskan akhlak kepada diri sendiri dengan cara menuntut ilmu yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan dan beberapa temannya dengan belajar membaca Kitab Kuning kepada Kyai Penghulu HM.Kholil Kamaludiningrat. Bapak KH.Ahmad Dahlan memberikan nasihat menuntut ilmu seperti pernyataan berikut –

Iya, benar, Dimas ! Bapak memintamu belajar Islam kepada Kyai Hamid di Lempuyang Wangi. Dengan semakin kamu banyak belajar akan memberikan dampak pada dirimu yaitu ilmu mu akan semakin banyak dan memiliki wawasan keilmuan yang luas sebagai bekal untuk masa depanmu , nak (Januari 2017 // 092)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nasihat dari Bapak KH.Ahmad Dahlan adalah menuntut ilmu penting karena memberikan motivasi agar semangat dalam menuntut ilmu yang

dapat digunakan sebagai bekal pada kehidupan yang akan datang. KH. Ahmad Dahlan menjadikan hari-harinya untuk menuntut ilmu seperti pernyataan berikut :

Selama aku di Mekkah, aku menjadikan hari-hariku untuk menuntut ilmu kepada ulama-ulama Mekkah diantaranya yaitu Syaikh Ahmad Khatib Al Minangkabawy, Syekh Muhammad Abduh, Syekh Jamaludin Al Afghany, Kyai Mahfudz, Syekh Sayyid Bakri Syatho, Syekh Khayyat Sattokh dan masih banyak lagi ulama-ulama Mekkah (Januari 2017 // 093)

Dalam menuntut ilmu KH.Ahmad Dahlan tidak hanya berguru pada satu guru tetapi beliau banyak berguru untuk menambah wawasan keilmuan beliau. KH.Ahmad Dahlan rutin dalam menuntut ilmu seperti pernyataan berikut :

Secara berkala, aku juga sowan kepada Kyai Shaleh Darat Semarang untuk memperdalam ilmu agama. Kyai Shaleh Darat merupakan ulama sepuh yang menjadi mbahya para Kyai dan alim ulama di Tanah Jawa. Tidak heran jika beliau menjadi kiblatnya umat Islam di Tanah Jawa dan Madura (Januari 2017 // 094)

Berdasarkan pernyataan tersebut, KH.Ahmad Dahlan dalam menuntut ilmu beliau lakukan secara rutin. Seperti pernyataan berikut :

Hampir sebagian waktuku tersita untuk belajar dan mengajar agama, bahkan tak jarang aku keluar kota untuk menemani Bapak berdagang (Januari 2017 // 95)

Ditengah kesibukan KH.Ahmad Dahlan, waktu yang digunakan beliau Sebagian tersita untuk nelajar dan mengajar agama. Hal demikian menunjukkan sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang semangat dalam menuntut ilmu. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Kesibukan berdagang tidak pernah membuat aku melupakan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan, juga mengajarkannya. Setiap kali pergi ke luar daerah untuk berdagang batik, aku selalu memanfaatkan waktu untuk menimba ilmu dari alim ulama di sana. Bahkan aku sering berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai kalangan, baik rakyat jelata maupun priyayi yang terpandang (Januari 2017 // 96)

Berdasarkan pernyataan di atas sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang rajin menuntut ilmu hal demikian beliau lakukan ditengah kesibukannya berdagang batik. Beliau selalu memanfaatkan waktunya untuk menuntut ilmu. Karena menuntut ilmu hukumnya adalah wajib dilakukan untuk menjauhkan diri dari kebodohan. Selain itu akhlak kepada diri sendiri dalam novel *Dahlan* adalah menjaga kebersihan seperti pernyataan berikut :

Aku bergegas melonjak kegirangan dan langsung masuk ke rumah. Bergegas mencuci tangan dan kaki, untuk kemudian menghabiskan jatah makananku yang sudah terhidang diatas meja (Januari 2017 // 97)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukan sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang suka menjaga kebersihan ditunjukkan dengan cara bergegas mencuci tangan dan kaki sebelum beliau makan. Akhlak kepada diri sendiri yaitu menjaga kebersihan juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku buru-buru masuk rumah untuk segera mandi dan berdandan rapi supaya tidak terlambat melaksanakan sholat maghrib berjamaah di Langgar (Januari 2017 // 98)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukan bahwa KH.Ahmad Dahlan menjaga kebersihan badan dengan mandi. Dengan menjaga kebersihan akan menghindarkan diri dari segala macam penyakit. Kebiasaan menjaga kebersihan dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan sejak kecil seperti pernyataan berikut :

Mencuci tangan dan kaki sebelum tidur adalah kebiasaanku sedari kecil (Januari 2017 // 99)

Berdasarkan pernyataan diatas pentingnya membiasakan menjaga kebersihan sejak kecil. Dengan pembiasaan sejak kecil akan terbiasa untuk senantiasa menjaga kebersihan seperti yang digambarkan oleh sosok KH.Ahmad Dahlan tersebut. Selain itu akhlak kepada diri sendiri dalam novel *Dahlan* adalah *muhasabah*. *Muhasabah* adalah suatu bentuk akhlak kepada diri sendiri dengan cara melakukan introspeksi diri untuk menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut dilakukan oleh sosok KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku sadar, niat baik saja tidak cukup. Harus ada acara yang baik untuk menyampaikannya agar tidak ditanggapi buruk oleh masyarakat. Alasan-alasan itu membuatku selalu berpikir sebelum bertindak. Membenarkan arah kiblat bukan pekerjaan yang mudah. Membutuhkan tenaga dan pikiran yang tidak sedikit. Aku tidak mau menimbulkan kehebohan umat Islam di Kauman hanya karena salah mengambil keputusan (Januari 2017 // 100)

Berdasarkan pernyataan tersebut sosok KH.Ahmad Dahlan melakukan muhasabah pada dirinya untuk membenarkan arah kiblat yang harus dilakukan cara yang baik dalam menyampaikannya agar tidak mendapatkan tanggapan yang buruk dan menimbulkan kegaduhan di masyarakat. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku sadar ilmu yang aku miliki masih sangat sedikit dan perlu banyak belajar lagi, tapi setidaknya aku ingin memberikan manfaat untuk lingkunganku dan untuk warga kampungku (Januari 2017 // 101)

Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa akhlak kepada diri sendiri yaitu *muhasabah* yang digambarkan melalui

sosok KH.Ahmad Dahlan yang menyadari ilmu yang beliau miliki masih sedikit dengan demikian beliau perlu banyak belajar lagi agar dapat memberikan manfaat untuk lingkungan dan warga di kampungnya. Juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Aku merasa penjelasan beliau benar adanya. Aku memang masih banyak belajar, menimba ilmu agar memiliki bekal dakwah di masa depan (Januari 2017 // 102)

Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa akhlak kepada diri sendiri yaitu *muhasabah* yang digambarkan melalui sosok KH.Ahmad Dahlan yang masih banyak belajar dengan cara menimba ilmu yang digunakan sebagai bekal dakwah di masa depan. Juga dilakukan *muhasabah* oleh KH.Ahmad Dahlan seperti pernyataan berikut :

Menyadari tidak mungkin untuk menggunakan posisi Ketib Amin di Masjid Gedhe sebagai sarana dakwah, aku memilih fokus pada jamaah pengajian di Langgar Kidul. Jika aku tetap memaksa menyerukan dakwah di Masjid Gedhe, justru akan membuat suasana semakin keruh (Januari 2017 // 103)

Sosok KH.Ahmad Dahlan melakukan *muhasabah* dan menyadari bahwa beliau tidak mungkin menggunakan posisinya sebagai Ketib Amin untuk ssebagai sarana dakwah supaya tidak memperkeruh suasana di Masjid Gedhe, dan lebih berfokus pada jamaah penagajian di Langgar kidul. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan bahwa akhlak kepada diri sendiri dalam novel dahlan terdiri dari menuntut ilmu, menjaga kebersihan, dan *muhasabah*.

### **C. Analisis Data Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa**

Pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak akan menumbuhkan akhlakul karimah, sebagaimana tercermin dalam novel *Dahlan* melalui sosok KH.Ahmad Dahlan dan beberapa tokoh lain. Berikut ini merupakan analisis nilai-nilai pendidikan dan akhlak dalam novel *Dahlan* :

#### 1) Analisis nilai pendidikan dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa

Pendidikan adalah suatu hal yang fundamental karena realisasi dari nilai-nilai pendidikan yang menghimpun kebaikan dan merupakan fondasi dari seluruh kebaikan dan kunci meraih segala kebaikan. Urgensi pendidikan dalam novel *Dahlan* disampaikan melalui tokoh KH.Ahmad Dahlan yang sudah mulai didik dan dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah oleh Bapaknya yaitu Abu Bakar. KH.Ahmad Dahlan didik dan dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah sejak usia enam tahun.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang fundamental. Dengan mendidik anak sejak dini akan dapat membentuk karakter anak yang berakhlak mulia. Pendidikan sangat penting untuk menentukan kualitas kehidupan seseorang. Seperti yang tergambar dalam novel *Dahlan* melalui keluarga KH.Ahmad Dahlan yang peduli dengan anak-anaknya terkait pendidikan. sosok KH.Ahmad Dahlan yang memiliki tekad dan semangat dalam belajar serta rasa ingin tahu beliau menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan adalah suatu hal penting dan fundamental untuk meraih segala kebaikan.

Nilai-nilai pendidikan yang mewarnai kehidupan KH.Ahmad Dahlan yang sejak usia enam tahun sudah mulai didik dan dikenalkan huruf hijaiyah oleh Bapaknya. Sebagai gambaran realitas dari KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang rajin belajar dan memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal pengetahuan yang baru. KH.Ahmad Dahlan

senantiasa belajar dari banyak guru untuk meningkatkan pemahamannya dan pengetahuannya dalam mendalami ilmu-ilmu agama. Hal tersebut digambarkan dalam novel *Dahlan* dimana pendidikan bagi KH.Ahmad Dahlan adalah sesuatu hal yang penting yang membuatnya banyak belajar pada banyak guru bahkan sampai ke berguru ke Mekkah sekaligus melaksanakan ibadah haji. Terdapat nilai-nilai pendidikan yang mewarnai kehidupan KH.Ahmad Dahlan yakni sebagai berikut :

a) Rajin belajar

Nilai-nilai rajin belajar yang terdapat dalam novel *Dahlan* menggambarkan sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang rajin belajar. Kondisi yang menggambarkan nilai rajin belajar yang disampaikan secara langsung oleh KH.Ahmad Dahlan. KH.Ahmad Dahlan mulai didik dan dikenalkan huruf hijaiyah serta ajaran agama sejak usia enam tahun. Bapakny yaitu Abu Bakar yang mengajari KH.Ahmad Dahlan secara rutin dilanggar milik Bapakny. Sosok KH.Ahmad Dahlan rajin belajar di langgar sederhana bersama Bapakny untuk belajar huruf hijaiyah, membaca Al Qur'an, tata cara sholat, dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam.

Langkah yang dilakukan oleh Abu Bakar agar KH.Ahmad Dahlan rajin belajar adalah tidak terlalu memanjakan KH.Ahmad Dahlan. Abu Bakar membiasakan kepada KH.Ahmad Dahlan untuk senantiasa rajin belajar dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan beliau. Bapakny membiasakan KH.Ahmad Dahlan untuk rajin belajar dan mengaji secara rutin setiap sore hari.

Rutinitas yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan dan teman-temannya setiap sore adalah rajin belajar mengaji kitab kuning dan membaca Al Qur'an. Bapak KH.Ahmad Dahlan menyimak bacaan sambil membenarkan bacaan yang masih salah.

Berdasarkan cerita tersebut, cara yang dilakukan oleh Abu Bakar selaku Bapak dari KH.Ahmad Dahlan dalam menyampaikan



nilai pendidikan kepada KH.Ahmad Dahlan adalah membiasakan KH.Ahmad Dahlan untuk rajin belajar. Rajin belajar yang ditujukan kepada KH.Ahmad Dahlan agar rajin belajar dalam mendalami huruf hijaiyah, membaca Al Qur'an, tata cara sholat, dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam. Hal demikian selaras menurut Zakiah,dkk (2014:110) yang menjelaskan bahwa rajin belajar diawali dari pembiasaan belajar yang dilakukan secara berkelanjutan dan rutin sehingga akan menumbuhkan sikap rajin belajar pada diri seseorang. Seperti pembiasaan rajin belajar yang dilakukan oleh Abu Bakar kepada KH.Ahmad Dahlan.

Rajin belajar untuk menuntut ilmu yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan membuat Bapaknyanya yaitu Abu Bakar meminta KH.Ahmad Dahlan untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar kitab Kuning kepada KH.Muhammad Sholeh Darat. Lantas KH.Ahmad Dahlan juga rajin belajar kitab Kuning bersama teman-temannya di Masjid Gedhe Kauman setiap sore hari kepada KH.Muhammad Sholeh Darat.

Berdasarkan cerita tersebut sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang rajin belajar sehingga Bapaknyanya memberikan dukungan supaya rajin belajar kitab Kuning kepada KH.Muhammad Sholeh Darat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang kitab Kuning. Hal demikian selaras dengan Amiyah (2012:55) bahwa rajin belajar merupakan salah satu anjuran dalam Islam sebagai perwujudan sikap ikhtiar untuk mengembangkan potensi diri yang dapat dilakukan kepada banyak guru.

Menginjak usia dua puluh tahun, KH.Ahmad Dahlan melaksanakan ibadah haji sekaligus belajar agama pada ulama-ulama Mekkah. Selama berada di Mekkah, KH.Ahmad Dahlan selain melaksanakan ibadah haji juga berguru kepada ulama-ulama yang ada di Mekkah salah satunya Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy yang juga merupakan guru dari KH.Hasyim As'ari.

KH.Ahmad Dahlan selama berada di Mekkah selalu memanfaatkan waktunya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan rajin belajar ilmu agama. Baik mengikuti majelis taklim maupun membaca kitab yang ditulis ulama-ulama Timur Tengah.

Berdasarkan cerita tersebut sosok KH.Ahmad Dahlan memiliki motivasi rajin belajar yang tinggi yaitu ketika melaksanakan ibadah haji di Mekkah, beliau juga rajin belajar pada ulama-ulama Mekkah. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan rajin belajar ilmu agama dengan cara mendatangi majlis taklim maupun membaca kitab yang ditulis ulama-ulama Timur Tengah. Hal tersebut selaras dengan Amiyah (2012:75) yang menjelaskan bahwa motivasi rajin belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu rajin belajar dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan ditengah kesibukannya berdagang batik. Beliau tetap rajin belajar ilmu agama kepada para kyai dan alim ulama setiap berdagang batik keluar kota. Kehidupan KH.Ahmad Dahlan selalu digunakan untuk belajar dan waktu yang beliau miliki tidak ada yang terbuang sia-sia. Baginya rajin belajar adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim agar terhindar dari kebodohan.

Berdasarkan uraian cerita diatas, maka seorang muslim wajib hukumnya untuk menuntut ilmu. Seperti yang dilakukan oleh sosok KH.Ahmad Dahlan yang rajin belajar kepada para kyai dan alim ulama ditengah kesibukannya berdagang batik. Sebagaimana Rasulullah Muhammad SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya, “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah, No. 224) (Yunahar Ilyas,2006:14)

Berdasarkan hadits tersebut, Rasulullah Muhammad SAW menyeru bahwa menuntut ilmu adalah hukumnya wajib bagi setiap muslim. Hal demikian juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan

sebagai seorang muslim dengan cara rajin belajar kepada para kyai dan alim ulama ditengah kesibukannya berdagang batik.

Berdasarkan keseluruhan analisis terkait nilai-nilai pendidikan yaitu rajin belajar dalam novel *Dahlan* dapat dipahami bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan yaitu rajin belajar. Rajin belajar digambarkan melalui sosok KH.Ahmad Dahlan yang sejak kecil dilakukan pembiasaan rajin belajar oleh Bapaknya yaitu Abu Bakar. KH.Ahmad Dahlan rajin belajar mendalami ilmu-ilmu agama kepada banyak guru bahkan hingga sampai ke Mekkah melaksanakan ibadah haji sekaligus belajar agama kepada ulama-ulama Mekkah. Baginya menuntut ilmu adalah suatu kewajiban seorang muslim untuk menghindarkan diri dari kebodohan.

b) Rasa ingin tahu

Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dahlan* salah satu diantaranya yaitu rasa ingin tahu.. Rasa ingin tahu yang digambarkan melalui sosok KH.Ahmad Dahlan berawal dari tidak diizinkan sekolah oleh Bapaknya yaitu Abu Bakar. KH.Ahmad Dahlan melihat anak-anak keturunan priyayi yang berangkat sekolah setiap pagi melewati jalan-jalan di Kauman. Sekolah tersebut milik belanda yang berada di Kauman. Bapaknya menjelaskan bahwa alasan yang pertama tidak diizinkan sekolah yaitu sekolah milik belanda adalah sekolah kafir karena sekolah yang didirikan oleh orang-orang kafir dan penjajah yang hanya berfokus tentang duniawi. Alasan yang kedua KH.Ahmad Dahlan sudah belajar baca tulis Al Qur'an dan bahasa Arab dengan guru-guru pilihan di Kauman.

Berdasarkan uraian pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rasa ingin tahu dari KH.Ahmad Dahlan tentang alasan tidak diizinkan bersekolah seperti anak kaum priyayi di Kauman, melihat kaum priyayi yang berangkat sekolah setiap pagi melewati jalan jalan di Kauman. Lantas hal demikian membuatnya bertanya

kepada Bapaknya yaitu Abu Bakar karena rasa ingin tahunya tidak diizinkan bersekolah seperti anak-anak priyayi Kauman pada umumnya. Hal tersebut sesuai dengan Mustari (2011:103) yang menjelaskan bahwa rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang senantiasa berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dilihat, didengar, dan dipelajari. Rasa ingin tahu senantiasa memberikan motivasi diri untuk terus mencari tahu suatu hal-hal yang baru sehingga dapat menambah pengetahuan.

Selain itu rasa ingin tahu KH.Ahmad Dahlan muncul saat mengetahui bahwa anak keturunan priyayi di Kauman yang belajar di OSVIA kebanyakan beragama Islam. Hal demikian menimbulkan rasa ingin tahu dari sosok KH.Ahmad Dahlan dengan bertanya kepada Bapaknya yaitu Abu Bakar. Abu Bakar meminta KH.Ahmad Dahlan untuk fokus mendalami ilmu agama Islam dengan tujuan meneruskan perjuangan keluarga dalam mensyiarkan Islam.

Berdasarkan sikap yang dilakukan oleh Abu Bakar kepada KH.Ahmad Dahlan, maka selaras dengan Abdullah Nashih 'Ulwan (2012:117) bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mengarahkan anak kepada hal yang baik. Demikian Abu Bakar melaksanakan kewajiban sebagai orang tua yang mengarahkan KH.Ahmad Dahlan untuk fokus mendalami ilmu agama Islam dengan tujuan meneruskan perjuangan keluarga dalam mensyiarkan Islam.

Selanjutnya rasa ingin tahu merupakan bagian dari memotivasi diri untuk terus menerus mencari dan mengetahui sesuatu hal yang baru sehingga akan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman pada diri seseorang (Samani,2012:119). Hal demikian pula yang dimiliki oleh sosok KH.Ahmad Dahlan yang termotivasi untuk mengetahui sesuatu hal yang baru dari pelajaran sedekah yang selalu diulang-ulang oleh Kyai Hamid. Pelajaran sedekah yang diulang-ulang oleh Kyai Hamid menumbuhkan rasa ingin tahu dari sosok KH.Ahmad Dahlan kemudian bertanya kepada Kyai Hamid tentang

hal tersebut. Kyai Hamid menjelaskan tentang pelajaran sedekah yang diulang-ulang agar lebih memahami sedekah bukan sekedar ilmunya saja akan tetapi lebih kepada pengamalan tentang sedekah. Sedekah yang dilakukan dengan istiqomah akan membawa kepada kebahagiaan dan kemuliaan hidup dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian cerita diatas rasa ingin tahu KH.Ahmad Dahlan tentang pelajaran sedekah yang diulang-ulang oleh Kyai Hamid. Pelajaran sedekah yang diulang-ulang dengan tujuan agar lebih memahami sedekah bukan sekedar ilmunya saja akan tetapi pada pengamalan tentang sedekah. Sedekah yang dilakukan dengan istiqomah akan membawa pada kebahagiaan dan kemuliaan hidup dunia akhirat. Hal demikian sesuai dengan sabda Rasulullah Muhammad SAW berikut :

فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

Artinya : "Jagalah diri kalian dari neraka meskipun hanya dengan sedekah setengah biji kurma. Barangsiapa yang tak mendapatkannya, maka ucapkanlah perkataan yang baik." (HR. Bukhari no. 1413, 3595 dan Muslim no. 1016) (Yunahar Ilyas,2006:46)

Berdasarkan hadits diatas menjelaskan bahwa bersedekah hanya setengah biji kurma dapat menjauhkan diri dari api neraka, dan apabila tidak melakukannya maka mengucapkan perkataan yang baik.

Berdasarkan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dahlan* terdapat nilai pendidikan yaitu rasa ingin tahu. rasa ingin tahu merupakan bagian dari motivasi diri untuk senantiasa mencari dan mengetahui sesuatu hal yang baru dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dari apa yang dilihat, didengar, dan dipelajari. Tergambar dari sosok KH.Ahmad Dahlan dalam novel *Dahlan*. Rasa ingin tahu dari KH.Ahmad Dahlan diantaranya tentang tidak diizinkan bersekolah pada sekolah milik belanda di Kauman, rasa ingin tahu KH.Ahmad Dahlan

sekolah milik belanda OSVIA yang kebanyakan muridnya beragama Islam, rasa ingin tahu KH.Ahmad Dahlan tentang pelajaran sedekah yang diulang-ulang, dan rasa ingin tahu KH.Ahmad Dahlan tentang kedudukan sedekah dalam Islam.

2) Analisis nilai akhlak dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa

a) Akhlak kepada Allah SWT

Implementasi akhlak kepada Allah SWT diawali dengan bersyukur kepada Allah SWT. Bersyukur kepada Allah SWT dalam novel *Dahlan* digambarkan melalui sosok KH.Ahmad Dahlan. Sosok KH.Ahmad dahlan senantiasa bersyukur kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT.

KH.Ahmad Dahlan bersyukur kepada Allah SWT dengan cara mengucapkan kalimat hamdallah yaitu *alhamdulillah*. Sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan kalimat hamdallah ketika kegiatan mengaji di Langgar Kidul yang berjalan dengan lancar, mengetahui ditolaknya semua lamaran yang akan menikahi Walidah, prosesi ijab qabul KH.Ahmad Dahlan dengan Walidah berjalan lancar, perjalanan ke tanah suci yang diberikan kelancaran, dukungan yang diberikan Kangmas Nur dalam melakukan dakwah di Kauman, dukungan keluarga besar untuk membangun dan memperbaiki Langgar Kidul, memiliki istri yang setia yaitu Walidah, doa dan restu dari guru yang memberikan izin untuk melakukan pembaharuan Islam di Tanah Air, ajakan bersedekah mendapat sambutan hangat dari masyarakat Kauman, dan diberikannya izin oleh Ngarsa Dalem Kasultanan Yogyakarta atas berdirinya Muhammadiyah.

Uraian diatas menjelaskan bahwa sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang senantiasa bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Hal demikian selaras dengan Fauzan (2012:14) bahwa orang yang bersyukur adalah orang

yang mengakui nikmat serta karunia Allah SWT dan mengakui Allah SWT sebagai pemberinnya dengan mengucapkan hamdallah serta menggunakan nikmat serta karunia Allah SWT dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT. Berkaitan dengan bersyukur sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa perintah untuk senantiasa mengingat Allah SWT dan senantiasa bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan.

Selain itu akhlak kepada Allah SWT yaitu tawakal. Tawakal kepada Allah SWT dalam novel *Dahlan* digambarkan oleh sosok Walidah, Abu Bakar dan KH.Ahmad Dahlan. Walidah bertawakal kepada Allah SWT dengan berserah diri kepada Allah SWT bahwa semuanya akan baik-baik saja dan KH.Ahmad Dahlan tidak perlu mencemaskannya ketika hendak pergi melaksanakan ibadah haji ke Mekkah. Juga sosok Abu Bakar adalah sosok yang bertawakal kepada Allah SWT saat istrinya meninggal dunia. Sebagai manusia, beliau hanya bisa pasrah dan berserah diri terhadap ketentuan serta kehendak Nya. Sama halnya dengan sosok KH.Ahmad Dahlan, bertawakal kepada Allah SWT ketika adiknya Basyir meninggal dunia sewaktu masih bayi. Yang dapat dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan dan keluarganya dengan pasrah dan tawakal saat Allah SWT memberikan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa bertawakal kepada Allah SWT dilakukan dengan cara berserah diri dan pasrah kepada Allah SWT. Hal demikian selaras dengan Yunahar Ilyas (2006:42) bahwa tawakal adalah pasrah dan berserah diri kepada

Allah SWT. Dengan bertawakal kepada Allah SWT akan mendapatkan ketentraman, ketenangan, dan kedamaian hati serta jiwa.

Selanjutnya akhlak kepada Allah SWT dalam novel *Dahlan* adalah sabar. Sabar adalah menahan diri dari sifat amarah selanjutnya menahan lisan dari keluh kesah dan menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah (Yunahar Ilyas,2006:54). Sabar dalam novel *Dahlan* digambarkan melalui sosok KH.Ahmad Dahlan, Siti Aminah, Kangmas Sholeh, dan Kangmas Muhsin.

Sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang sabar sebagaimana yang beliau lakukan saat meleraikan temannya yang hendak berkelahi sewaktu kecil dengan berkata sabar-sabar. Begitu juga sabar beliau lakukan saat melakukan dakwah yang mendapatkan hinaan dan cacian dari masyarakat Kauman. Selanjutnya sosok Siti Aminah adalah sosok Ibu KH.Ahmad Dahlan yang juga sabar. Sebagaimana beliau lakukan saat menghadapi Abu Bakar yang memarahi KH.Ahmad Dahlan yang berdebat dengan Abu Bakar perihal sesajen yang tidak dituntunkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Selanjutnya Kangmas Sholeh adalah sosok yang sabar saat membimbing dan mengajari KH.Ahmad Dahlan belajar ilmu fikih dan hukum-hukum Islam. Dan juga sosok Kangmas Muhsin adalah sosok yang sabar, sebagaimana percakapan yang beliau sampaikan kepada KH.Ahmad Dahlan untuk bersabar dan jangan sampai setan menguasai hati KH.Ahmad Dahlan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa sabar adalah menahan diri untuk menghindarkan dari sifat emosi sehingga dapat menahan lisan dan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak baik. Selaras dengan Quraish Shihab (2007:9) bahwa sabar adalah kemampuan pada diri seseorang dalam mengendalikan emosi agar dapat bertahan dalam kebaikan dan keburukan. Berkaitan dengan sabar dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 153 :



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah SWT beserta orang-orang yang sabar” (Qur’an Kemenag,2023:2)

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT menyeru kepada orang-orang yang beriman supaya menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong.

Selanjutnya akhlak kepada Allah SWT yang terdapat dalam novel *Dahlan* yaitu ikhlas. Ikhlas merupakan amalan hati. Ketika ada orang lain yang memberikan pujian atau merendahkan amalan yang dilakukan, maka hatinya tidak terganggu. Hal demikian disebabkan adanya kemandirian dalam hati karena Allah SWT dan hanya dengan mengharap ridha Allah SWT dalam melakukan amalan kebaikan.

Perilaku ikhlas dalam novel *Dahlan* digambarkan melalui sosok Walidah, Kangmas Muhsin, dan KH.Ahmad Dahlan. Sosok Walidah adalah sosok yang ikhlas sebagaimana yang dilakukan oleh Walidah yang bersedia menerima keputusan KH.Ahmad Dahlan dengan ikhlas. Walidah ikhlas saat KH.Ahmad Dahlan hendak meninggalkannya untuk melaksanakan haji di Mekkah. Walidah menyampaikan kepada KH.Ahmad Dahlan bahwa dirinya ikhlas ditinggalkan oleh KH.Ahmad Dahlan untuk melaksanakan ibadah haji di Mekkah dengan hati yang yakin dan mengharap keridhaan dari Allah SWT. Perilaku ikhlas juga digambarkan melalui sosok Kangmas Muhsin. Sosok Kangmas Muhsin adalah sosok yang ikhlas sebagaimana yang dilakukannya mengetahui Ibunya telah meninggal dunia dan memberi tahu kepada KH.Ahmad Dahlan sepulang haji bahwa Ibu telah meninggal. Hal demikian dilakukan oleh Kangmas Muhsin agar tidak mengganggu kekhayalan KH.Ahmad Dahlan dalam melaksanakan ibadah haji di Mekkah. Kangmas Muhsin menyampaikan kepada KH.Ahmad Dahlan agar ikhlas menerima ketentuan dan takdir dari Allah SWT perihal meninggalnya Ibu.

Selanjutnya perilaku ikhlas juga digambarkan melalui sosok KH.Ahmad Dahlan. Sebagaimana yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan yang mau membantu Bapaknya menjadi guru agama sukarela. KH.Ahmad Dahlan menjadi guru agama tidak mengharapkan imbalan dan bayaran. Perilaku ikhlas juga dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan saat merawat Bapaknya yang sudah tua. KH.Ahmad Dahlan memenuhi segala kebutuhan Bapaknya dengan hati yang ikhlas dan mengharap keridhaan dari Allah SWT.

Berdasarkan uraian cerita tersebut mencerminkan perilaku ikhlas melalui sosok Walidah, Kangmas Muhsin, dan KH.Ahmad Dahlan. Perilaku ikhlas dari ketiga sosok tersebut tercermin dari mengutamakan keridhaan Allah SWT daripada keridhaan manusia. Hal demikian selaras dengan Yunahar Ilyas (2006:48) bahwa ikhlas adalah suatu amalan hati yang dilakukan hanya mengharap ridha dari Allah SWT. Dengan ikhlas menjadikan hati menjadi tenang dan tentram.

Berkaitan dengan ikhlas, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Gafir ayat 14 :

فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Artinya : “Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya” (Quran Kemenag,2023:40)

Berdasarkan ayat tersebut, menyerukan agar menyembah Allah SWT dengan ikhlas dan mengharap ridha dari Allah SWT semata meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya.

#### b) Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW

Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW adalah suatu bukti cintanya seorang hamba Allah SWT dan Rasul-Nya. Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW dalam novel *Dahlan* digambarkan saat Kangmas Muhammad Shaleh memberikan nasihat kepada KH.Ahmad Dahlan agar segera menikah karena sudah

waktunya, serta dengan menikah merupakan salah satu bagian dari menjalankan sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Dan akhirnya KH.Ahmad Dahlan mau menjalankan sunnah Rasulullah yaitu menikah dengan Walidah setelah berdiskusi dengan kedua orang tua.

Deskripsi tersebut menunjukkan akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan mengikuti sunnah beliau yaitu dengan cara menikah. Seperti yang dilakukan oleh sosok KH.Ahmad Dahlan yang mau mengikuti sunnah Rasulullah SAW dengan cara menikahi Walidah. Hal tersebut sesuai dengan Sabda Rasulullah Muhammad SAW :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَزَوَّجُوا فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ “ الْأُمَمَ وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيُنْكَحْ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وَجَاءٌ” رواه ابن ماجه

Artinya : Dari Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Menikah itu termasuk dari sunahku, siapa yang tidak mengamalkan sunnahku, maka ia tidak mengikuti jalanku. Menikahlah, karena sungguh aku membanggakan kalian atas umat-umat yang lainnya, siapa yang mempunyai kekayaan, maka menikahlah, dan siapa yang tidak mampu maka hendaklah ia berpuasa, karena sungguh puasa itu tameng baginya.” (HR. Ibnu Majah no 1846) (Yunahar Ilyas,2006:35)

Berdasarkan hadits diatas menjelaskan bahwa menikah adalah sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Yang mau mengikuti sunnah Rasulullah Muhammad SAW maka bukan termasuk umatnya. Dengan menikah Rasulullah Muhammad SAW akan membanggakan diatas umat-umat yang lain. Jika mampu menikah maka menikahlah, jika tidak mampu maka hendaklah berpuasa, karena sungguh puasa adalah perisai. Seperti yang dilakukan oleh sosok KH.Ahmad

Dahlan yang mau menikah untuk menjalankan sunnah Rasulullah Muhammad SAW.

Selain itu sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang senantiasa menjalankan segala amalan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW. Baginya amalan yang tidak dituntun oleh Rasulullah Muhammad SAW akan tertolak karena tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW. Jadi setiap muslim wajib hukumnya menjalankan segala amalan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW.

Berdasarkan pernyataan diatas tentang pentingnya menjalankan segala amalan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW. Setiap muslim wajib hukumnya menjalankan segala amalan sesuai dengan tuntunan dari Rasulullah Muhammad SAW sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad SAW berikut :

عليكم بسنتي وسنة الخلفاء الراشدين المهديين من بعدي ، تمسكوا بها ،  
وعضوا عليها بالنواجذ ، وإياكم ومحدثات الأمور؛ فإن كل بدعة ضلالة

Artinya : “Wajib bagi kalian untuk berpegang pada sunnahku dan sunnah khulafa ar rasyidin sepeninggalku. Peganglah ia erat-erat, gigitlah dengan gigi geraham kalian. Jauhilah dengan perkara (agama) yang diada-adakan karena setiap bid’ah adalah kesesatan” (HR. At Tirmidzi no.2676, hadits ini shahih) (Anwar,2016:198)

Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa seorang muslim wajib berpegang teguh pada sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengikuti sunnah Rasulullah Muhammad SAW akan terhindar dari perkara yang diada-adakan karena setiap bid’ah adalah kesesatan.

c) Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga dalam novel *Dahlan* diawali dengan berbakti kepada kedua orang tua. Melalui gambaran tokoh KH.Ahmad Dahlan yang senantiasa berbakti kepada kedua orang tua. Selaras dengan M.Quraish Shihab(2008:25) berbakti kepada

kedua orang tua adalah memberi kebaikan atau berkhidmat kepada keduanya serta mentaati perintah kedua orang tua dalam kebaikan dan senantiasa mendoakan kedua orang tua. Seorang anak hukumnya haram mendurhakai kedua orang tua.

Akhlak kepada keluarga dalam novel *Dahlan* yaitu berbakti kepada kedua orang tua digambarkan melalui sosok KH.Ahmad Dahlan. Sebagaimana yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan yang mendengarkan pesan Bapaknya dan berusaha menjalankannya dengan sungguh-sungguh. Pesan Bapaknya agar KH.Ahmad Dahlan dapat meneruskan perjuangannya dalam berdakwah, sekaligus meneruskan usaha dagangnya. KH.Ahmad Dahlan mematuhi nasehat Bapaknya untuk mendalami Islam dengan sungguh-sungguh.

Saat hendak menikah KH.Ahmad Dahlan mendiskusikannya dengan kedua orang tuanya. Kedua orang tua KH.Ahmad Dahlan meminta agar KH.Ahmad Dahlan segera menikahi Walidah. KH.Ahmad Dahlan menuruti permintaan kepada kedua orang tuanya sebagai bukti rasa cinta dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang berbakti kepada kedua orang tua. Wujud berbakti kepada kedua orang tua yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan adalah mendengarkan nasihat kedua orang tua, menjalankan nasihat kedua orang tua dalam kebaikan, dan mengikuti pilihan kedua orang tua agar KH.Ahmad Dahlan segera menikahi Walidah.

Berdasarkan uraian tersebut selaras dengan Yunahar Ilyas (2006:39) bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah memberi kebaikan atau berkhidmat kepada keduanya serta mendengarkan nasihat kedua orang tua dan menaati perintah kedua orang tua dalam kebaikan. Berbakti kepada kedua orang tua senantiasa mendoakan kedua orang tua. Seorang anak hukumnya haram mendurhakai kedua orang tua.

Kedudukan berbakti kepada kedua orang tua atau *birrul walidain* dalam Islam diletakan setelah perintah beribadah kepada Allah SWT yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ  
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling” (Qur'an Kemenag,2023:2)

Selanjutnya akhlak kepada keluarga dalam novel *Dahlan* adalah berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua. Sosok KH.Ahmad Dahlan senantiasa berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tuanya. Berkata dengan lemah lembut kepada Ibu Bapaknya dan tidak pernah membentak kedua orang tuanya. Berdasarkan deskripsi tersebut, sebagai seorang anak seharusnya berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua. Sebagai anak tidak boleh mendurhakai kedua orang tua.

Selain itu akhlak kepada keluarga dalam novel *Dahlan* adalah berbuat baik kepada saudara, seperti yang dilakukan oleh Mbakyu Muhsin saat mengingatkan KH.Ahmad Dahlan sewaktu kecil yang masih bermain agar segera pulang karena sudah sore. Selain Mbakyu Muhsin menyuruh agar KH.Ahmad Dahlan lekas mandi agar tidak terlambat melaksanakan shalat berjamaah di Langgar.

Berdasarkan cerita tersebut menunjukkan sikap berbuat baik kepada saudar. Hal ini sangat dianjurkan dalam Islam sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad SAW dalam hadits berikut :

**بِرَّأُمَّكَ وَآبَاكَ وَأُخْتِكَ وَأَخَاكَ وَأَدُنَاكَ وَأَدُنَاكَ**

Artinya: “Berbaktilah kepada ibumu, ayahmu, saudara perempuanmu dan saudara lelakimu, kemudian yang dekat lalu yang terdekat. (H.R An-Nasa’i) (Anwar, 2016:300)

Berdasarkan hadits tersebut bisa dipahami bahwa sesama saudara hendaknya senantiasa bersikap baik dan menghargai sehingga dapat mewujudkan keharmonisan dan kerukunan yang hakiki dalam keluarga.

#### d) Akhlak kepada sesama manusia

Bentuk akhlak kepada sesama manusia di Kauman sangat kental, diawali dengan perkataan yang baik dan saling meminta maaf. Sudah menjadi kodrat bahwa sebagai manusia tidak lepas dari ketidaksempurnaan dan kesalahan dalam perbuatan. Akan tetapi manusia diciptakan oleh Allah SWT dibekali dengan sifat-sifat untuk memperbaiki kesalahannya. Salah satu sifat pemaaf. Sifat pemaaf adalah suatu sifat yang mulia, karena tidak setiap manusia dapat berbesar hati dengan mudah memaafkan kesalahan orang lain.

Akhlak kepada sesama manusia yaitu perkataan yang baik dan saling meminta maaf dalam novel *Dahlan* digambarkan melalui sosok KH.Ahmad Dahlan saat mewakili teman-temannya memintakan maaf kepada anak-anak di kampung Ngabeyan atas kesalahan yang disengaja ataupun yang tidak disengaja ketika hendak bermain sepakbola di lapangan. Selain itu KH.Ahmad Dahlan dalam kehidupan sehari-harinya selalu mengucapkan kata maaf.

Uraian diatas menunjukkan bahwa sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang memiliki sifat pemaaf. Hal demikian menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu perkataan yang baik dan saling

meminta maaf. KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang pemaaf dalam kehidupan sehari-harinya karena senantiasa mengucapkan kata maaf. Gambaran perilaku KH.Ahmad Dahlan selaras dengan Yunahar Ilyas (2006:33) yang menjelaskan bahwa sifat pemaaf kepada sesama adalah sifat yang mulia karena tidak semua manusia mau meminta dan memberikan maaf kepada sesama. Sifat pemaaf adalah sifat yang dianjurkan dalam Islam. Berkaitan dengan sifat pemaaf sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 134 :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْعَظِيمِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (Qur’an Kemenag,2023:3)

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan ciri orang yang bertakwa yaitu orang yang menginfakan hartanya di waktu lapang dan sempit, menahan amarah, suka memaafkan kesalahan orang lain, dan selalu berbuat baik. Salah satu diantaranya seperti yang dilakukan oleh KH..Ahmad Dahlan yang memiliki sifat pemaaf yang mau memaafkan kesalahan orang lain.

Selain itu akhlak kepada sesama manusia yang terdapat dalam novel *Dahlan* yaitu tolong-menolong dalam kebaikan. Tolong menolong dalam kebaikan adalah saling membantu diantara sesama manusia dengan tujuan yang baik sesuai syariat. Tolong-menolong dalam kebaikan digambarkan dalam novel Dahlan melalui sosok KH.Ahmad Dahlan, Sangidu, dan Kangmas Sholeh.

Sosok KH.Ahmad Dahlan memiliki akhlak kepada sesama manusia yaitu tolong-menolong dalam kebaikan. Seperti yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan membantu Bapaknya membersihkan masjid yang dilakukan selama dua minggu sekali. Begitupun gambaran sosok Sangidu yang mau membantu mengajar



mengaji di Langgar Kidul yang merupakan wujud akhlak tolong menolong dalam kebaikan. Selain itu gambaran sosok Kangmas Shaleh yang mau membantu mendoakan KH.Ahmad Dahlan supaya diberikan kelancaran dalam melaksanakan ibadah haji di Mekah. Selain itu gambaran sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang mau membantu masyarakat yang tidak memiliki tempat tinggal di Kauman dengan membangun rumah.

Berdasarkan uraian diatas, tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقُلُوبَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا  
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Qur'an Kemenag,2023:5)

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa. Serta larangan tolong-

menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Sebagaimana tolong-menolong dalam kebaikan yang dilakukan oleh sosok KH.Ahmad Dahlan, Sangidu, dan Kangmas Sholeh.

Selain itu akhlak kepada sesama manusia yang terdapat dalam novel *Dahlan* yaitu tawadhu. Tawadhu adalah suatu sikap tidak sombong dan rendah hati. KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang berasal dari keluarga sederhana. Sikap tawadhu yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan yaitu bersikap tawadhu meskipun telah menyelesaikan khataman Al Qur'an dengan cara menyadari bahwa bacaan Al Qur'annya masih kurang, acara *walimatul ursy* saat pernikahan KH.Ahmad Dahlan dengan Walidah yang digelar secara sederhana, mendapatkan Amanah dari Bapaknya untuk mengajar beliau tetap mengajar, dan KH.Ahmad Dahlan menggunakan cara-cara yang sederhana dalam berdakwah.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang tawadhu. Hal demikian selaras dengan Ghozali (1998:152) bahwa tawadhu termasuk akhlak kepada sesama dengan sikap rendah hati dan tidak sombong. Dengan sikap tawadhu seseorang akan terhindar dari takabur atau sombong. Berkaitan dengan tawadhu, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Furqon ayat 63 :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan” (Qur'an Kemenag,2023:25)

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan tentang perintah dan kemuliaan dari tawadhu. Seperti sosok KH.Ahmad Dahlan yang senantiasa tawadhu dalam kehidupannya.

Selanjutnya akhlak kepada sesama manusia yang terdapat dalam novel *Dahlan* yaitu memberi salam saat saling bertemu. Memberikan salam saat saling bertemu dijadikan identitas orang muslim ketika bertemu dengan saudara yang seiman. Gambaran memberi salam saat saling bertemu sebagaimana yang dilakukan oleh sosok Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy mengucapkan salam *assalamu'alaikum warrohmatullahi wabarrokatuh* kepada KH.Ahmad Dahlan saat bertemu di Mekkah. Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy adalah imam Masjidil Haram yang berasal dari Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa salah satu akhlak kepada sesama manusia adalah memberi salam saat saling bertemu yang ditujukan kepada sesama muslim. Menurut M.Quraish Shihab (2008:122) bahwa mengucapkan salam memiliki arti seseorang telah mendoakan orang lain agar mendapatkan keselamatan. Salam merupakan bentuk sapaan kepada orang lain. Islam sangat menganjurkan untuk mengucapkan salam, mengingat ucapan salam didalamnya terkandung doa. Sebagaimana yang dilakukan oleh sosok Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy yang mengucapkan salam kepada KH.Ahmad Dahla Ketika bertemu di Mekkah.

Berkaitan dengan memberi salam saat saling bertemu kepada sesama muslim, Rasulullah Muhammad SAW telah bersabda :

أَفْسُرُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Artinya : “Tebarkan salam di antara kalian” (Hadits Riwayat Al Bukhari no.54) (Yunahar Ilyas,2006:29)

Berdasarkan hadits tersebut seorang muslim dianjurkan untuk menebarkan salam kepada sesama muslim dengan mengucapkan *assalamu'alaikum warrohmatullahi wabarrokatuh*. Karena ucapan salam mengandung doa keselamatan.

e) Akhlak kepada diri sendiri

Manusia memiliki kewajiban kepada dirinya sendiri yang wajib ditunaikan untuk memenuhi haknya. Manusia memiliki tiga unsur yaitu jasad (jasmani), rohani, dan jiwa (nafsiah). Akhlak kepada diri sendiri adalah suatu bentuk akhlak yang dilakukan oleh manusia kepada diri sendiri, karena setiap manusia adalah pemimpin untuk dirinya sendiri yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT.

Akhlak kepada diri sendiri merupakan suatu hal yang penting. Karena hal demikian yang merupakan pembeda antara manusia dengan makhluk Allah SWT yang lain, karena manusia mendapat kelebihan berupa akal. Akhlak kepada jiwa atau nafsiyah adalah memperbaiki kualitas diri sendiri (ruhaniyah diri) salah satunya bisa dilakukan dengan cara menuntut ilmu. Gambaran menuntut ilmu terdapat dalam novel *Dahlan* melalui gambaran tokoh KH.Ahmad Dahlan.

KH.Ahmad Dahlan adalah gambaran tokoh pembaharu Islam di Indonesia yang turut andil dalam membangun peradaban Islam dengan organisasi yang beliau dirikan yaitu Muhammadiyah. KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang semangat dalam menuntut ilmu. Bahkan semangat menuntut ilmu beliau, sampai pergi ke Mekkah untuk menuntut ilmu kepada ulama-ulama Mekkah sekaligus menunaikan ibadah haji.

Berdasarkan pernyataan mengenai pentingnya menuntut ilmu diatas, dalam Islam sudah diatur oleh karenanya seorang muslim yang baik akan terus menuntut ilmu sepanjang hayatnya guna meningkatkan kualitas diri sendiri dan umat muslim lainnya. Rasulullah Muhammad SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya, “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah, No. 224) (Yunahar Ilyas,2006:14)

Berdasarkan hadits tersebut, Rasulullah Muhammad SAW menyeru bahwa menuntut ilmu adalah hukumnya wajib bagi setiap muslim yang erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian seorang muslim.

Akhlak kepada diri sendiri dalam novel *Dahlan* salah satunya yaitu menuntut ilmu dibuktikan melalui sosok Sosok KH.Ahmad Dahlan berasal dari keluarga sederhana dan sejak kecil rajin belajar kepada Bapaknya Abu Bakar tentang mendalami agama Islam. Sejak usia enam tahun, KH.Ahmad Dahlan semangat menuntut ilmu dengan cara rajin belajar kepada Bapaknya Abu Bakar. Setiap sore sosok KH.Ahmad Dahlan dan beberapa temannya belajar membaca kitab Kuning kepada Kyai Penghulu HM Kholil Kamaludiningrat di Masjid Gedhe Kauman. Semangat menuntut ilmu KH.Ahmad Dahlan membuat Bapaknya Abu Bakar memberikan dukungan agar memperdalam agama kepada Kyai Shaleh Darat Semarang. Hampir sebagian waktu yang dimiliki oleh KH.Ahmad Dahlan tersita untuk belajar dan mengajar agama. Bahkan tak jarang beliau menemani Abu Bakar berdagang batik keluar kota. Ditengah kesibukannya membantu berdagang batik tidak pernah membuat KH.Ahmad Dahlan melupakan kewajibannya menuntut ilmu. Semangat menuntut ilmu membuatnya sampai belajar agama ke Mekkah sekaligus menunaikan ibadah haji. Ilmu yang beliau dapatkan sebagai bekal KH.Ahmad Dahlan untuk menunjang kegiatan mendakwahkan Islam serta memberikan manfaat di lingkungannya. Berdasarkan uraian tersebut maka ilmu tidak hanya sekedar diperoleh akan tetapi untuk diajarkan kepada orang lain. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh KH.Ahmad Dahlan bahwa ilmu yang beliau peroleh dari menuntut, beliau gunakan sebagai bekal untuk menunjang kegiatan mendakwahkan Islam dan memberikan manfaat di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut memberikan pembelajaran bahwa ilmu adalah bagian dari akhlak seorang muslim terhadap nafsiahnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 43 berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۖ فَسْئَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (Qur'an Kemenag,2023:43)

KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang semangat dalam menuntut ilmu. Semangatnya dalam menuntut ilmu karena dengan ilmu beliau gunakan sebagai bekal untuk mendakwahkan Islam dan memberikan manfaat kepada lingkungannya. Bahkan semangat KH.Ahmad Dahlan dalam menuntut ilmu membuatnya pergi ke Makkah untuk melaksanakan haji sekaligus belajar agama kepada para ulama-ulama Makkah.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas selaras dalam (Ladjamudin,2016:141) bahwa akhlak kepada nafsiyah terdiri dari menuntut ilmu selanjutnya ilmu yang yang miliki disampaikan dan mengamalkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari menuntut ilmu. Dengan memahami ilmu, termasuk ilmu agama sudah seharusnya akan dapat menguatkan jiwa seorang penuntut ilmu. Seperti yang digambarkan melalui sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang semangat menuntut ilmu, ilmu yang beliau peroleh kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan disampaikan dalam berdakwah yang memberikan kebermanfaatn kepada lingkungan sekitarnya.

Selain itu akhlak kepada diri sendiri yang terdapat dalam novel *Dahlan* yaitu menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan penting dilakukan agar terhindar dari segala penyakit. Sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang senantiasa menjaga kebersihan diri. Gambaran menjaga kebersihan yang dilakukan oleh KH.Ahmad

Dahlan dalam novel *Dahlan* diantaranya yaitu mencuci tangan dan kaki sebelum masuk rumah, mencuci tangan sebelum makan, mandi, dan kebersihan diri sebelum melaksanakan sholat. Perilaku menjaga kebersihan dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku menjaga kebersihan dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan karena beliau senang menjaga kebersihan dan Islam menganjurkan untuk menjaga kebersihan. Hal ini selaras dengan Yusuf Qardhawi (2005:79) bahwa dalam Islam dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani. Allah SWT sangat mencintai kebersihan dan kesucian. Seperti yang dilakukan oleh sosok KH.Ahmad Dahlan yang senang menjaga kebersihan diri dengan cara mencuci tangan dan kaki sebelum masuk rumah, mencuci tangan sebelum makan, mandi, dan kebersihan diri sebelum melaksanakan shalat.

Selanjutnya akhlak kepada diri sendiri dalam novel *Dahlan* yaitu muhasabah. Muhasabah merupakan evaluasi diri untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi. Gambaran muhasabah dalam novel *Dahlan* sebagaimana yang dilakukan oleh sosok KH.Ahmad Dahlan. KH.Ahmad Dahlan senantiasa melakukan muhasabah diantaranya beliau menyadari niat baik saja tidak cukup dalam membenarkan arah kiblat di Masjid Gedhe, harus ada acara yang baik untuk menyampaikannya agar tidak menimbulkan keresahan di Masjid Kauman. Alasan demikian yang membuat KH.Ahmad Dahlan selalu berpikir sebelum bertindak. Beliau juga menyadari bahwa ilmu yang dimilikinya masih sedikit dan perlu banyak belajar untuk memberikan manfaat pada lingkungannya dan warga kampung Kauman. Sebagai Ketib Amin di Masjid Gedhe beliau menyadari tidak mungkin menggunakan posisi Ketib Amin sebagai sarana dakwah, KH.Ahmad Dahlan lebih memilih fokus pada jamaah pengajian di Langgar Kidul agar tidak membuat suasana semakin keruh.

Uraian diatas menunjukkan bahwa sikap muhasabah pada diri KH.Ahmad Dahlan sebagai perbaikan diri menjadi lebih baik lagi dan untuk mengoreksi diri. Selaras dengan (Yunahar Ilyas,2006:45) bahwa muhasabah merupakan evaluasi diri dari segala hal yang telah dilakukan untuk menjadikan diri menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh KH.Ahmad Dahlan yang senantiasa melakukan muhasabah dalam setiap tindakan dan perilaku yang beliau lakukan. Berkaitan dengan muhasabah, Allah SWT berfirman dalam surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qur’an Kemenag,2023:59)

Berdasarkan ayat tersebut berisi penjelasan-penjelasan tentang perintah untuk bertakwa yang ditujukan kepada orang-orang yang beriman serta perintah untuk muhasabah.

Berdasarkan analisis terhadap nilai-nilai akhlak dalam novel *Dahlan* maka terdapat nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akhlak tersebut terdiri dari akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada diri sendiri.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah :

- 1) Nilai pendidikan dalam novel *Dahlan* terdiri dari rajin belajar dan rasa ingin tahu. Sementara nilai-nilai akhlak dalam novel *Dahlan* terdiri dari akhlak kepada Allah SWT yaitu bersyukur, tawakal, sabar, dan ikhlas. Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW yaitu mengikuti sunnah



Rasulullah Muhammad SAW dengan cara menikah dan menjalankan segala amalan sesuai yang dituntunkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Akhlak kepada orang tua yaitu berbakti kepada kedua orang tua, berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua, dan berbuat baik kepada saudara. Akhlak kepada sesama manusia yaitu perkataan yang baik dan saling meminta maaf, tolong-menolong dalam kebaikan, tawadhu, dan memberi salam saat saling bertemu. Akhlak kepada diri sendiri yaitu menuntut ilmu, menjaga kebersihan, dan muhasabah.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dahlan* yang terdiri dari rajin belajar dan rasa ingin tahu.

Sedangkan nilai akhlak terdapat dalam novel *Dahlan* terdiri dari akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada diri sendiri. akhlak kepada Allah SWT yaitu bersyukur, tawakal, sabar, dan ikhlas. Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW yaitu mengikuti sunnah Rasulullah Muhammad SAW dengan cara menikah dan menjalankan segala amalan sesuai yang dituntunkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Akhlak kepada orang tua yaitu berbakti kepada kedua orang tua, berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua, dan berbuat baik kepada saudara. Akhlak kepada sesama manusia yaitu perkataan yang baik dan saling meminta maaf, tolong-menolong dalam kebaikan, tawadhu, dan memberi salam saat saling bertemu. Akhlak kepada diri sendiri yaitu menuntut ilmu, menjaga kebersihan, dan muhasabah.

#### B. Saran

Setelah peneliti menganalisis dan menguraikan nilai-nilai pendidikan dan akhlak dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa. Peneliti memberikan beberapa saran, antara lain :

##### 1) Bagi Pemerintah

Pada dasarnya pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam membentuk dan menciptakan generasi bangsa yang berakhlak terpuji. Melalui kurikulum pendidikan, pemerintah hendaknya membuat

kurikulum yang salah satunya terinspirasi dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa.

## 2) Bagi Pendidik

Pendidik berperan penting dalam proses pembentukan akhlak yang terpuji kepada peserta didik. Maka pendidik sebaiknya memberikan keteladanan dan panutan serta dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dilakukan melalui karya sastra salah satunya novel. Misalnya novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dijadikan media alternatif dalam membentuk dan menanamkan Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik.

## 3) Bagi Orang Tua

Orang Tua sangat berperan dalam pembentukan akhlak yang terpuji kepada anak sejak usia dini. Diharapkan orang tua memberikan keteladanan dan panutan yang baik kepada anak, sehingga anak dapat meniru dan mencontoh hal-hal yang baik. Karena sifat anak mengamati dan meniru perilaku dari orang tuanya.

## 4) Bagi Pembaca

Kepada para pembaca yang budiman, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam penulisan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan.

## 5) Bagi Peneliti lain

- a) Bagi peneliti lain dapat mengkaji novel yang memuat lengkap nilai-nilai pendidikan dan akhlak.
- b) Bagi peneliti lain, dapat mengkaji tentang novel yang menekankan pada nilai-nilai pendidikan akhlak.

## 6) Bagi Penulis Novel *Dahlan*

- a) Bagi penulis, diharapkan dapat melengkapi nilai-nilai pendidikan akhlak yang belum terdapat dalam novel *Dahlan*.

- b) Menciptakan lebih banyak karya yang memuat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat memberikan motivasi dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkan,dkk.1998. *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren , Religiusitas Iptek*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Abdul Majid Khon. 2009. *Ulumul Hadits*. Jakarta: Amzah
- Abdul Mujib,dkk. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*. Bandung : PT.Trigenda Karya
- Abdulloh Rahman .2000.*Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Yogyakarta:UII Press
- Adisusilo Sutarjo.2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmadi,dkk. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Faridh. 1990. *Pembersih Jiwa*. Bandung : Pustaka
- Ahmad Syauqi. 1996. *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Alim,Muhammad.2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Al-Ma'ruf, A.I.. 2017. *Pengkajian Fiksi (Teori dan Aplikasi)*. Surakarta : Djiwa Amarta Press
- Allport,W.Gordon. 1964. *Pattern and Growth*. New York: Holt Rineheart and Winston
- Andri Wicaksono. 2014.*Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Grundhawaca
- Anwar , R&S. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung : Pustaka Setia
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Serang : LAIB Press
- Burhan Nurgiyantoro. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Beni Akhmad Saebani,dkk.2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Hamzah

- Elfachmi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama
- Falahudin, I. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. 1(4) : 108
- Haidar Musyafa. 2017. *Novel Dahlan* . Tangerang : PT. Kaurama Buana Antara
- Haidar Musyafa. 2022. *Kiai Penggerak*. Tangerang : Imania (Pustaka II MaN Group
- Ibnu Miskawaih.1985. *Tahzib Al-Khuluq Ibn Miskawaih*. Beirut: Dar Al-Kutub Al Alamiyah
- Ibnu Miskawaih.1999. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (terj) dari judul asli : *Tahzib al-akhlak*. Bandung :Mizan
- Imam Ghozali. 1995. *Ihya Ulumudin, jilid III, terj Muh.Zuhri*. Semarang : CV.As-Syifa
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kupperman. 1983. *The Foundation of Morality*. London: George and Undwin
- Ladjamuddin. 2016. *Analisa Terhadap Pemahaman Akhlak Terhadap Diri Sendiri serta Bagaimana Implementasinya dan Realitas Kehidupan*. 2(2):141
- Makbulloh. 2012. *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok : Raja Grafindo
- Mustofa,Ahmad.2007. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Muhammad Daud Ali.2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Grafindo Persada
- Muhammad Quraish Shihab.2007.*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an Vol 6*. Jakarta: Lentera Hati
- Muhammad Quraish Shihab. 2000. *Logika Agama*. Bandung : Lentera Hati
- Moh Ardani.2005. *Akhlak Tasawuf : Nilai-Nilai Akhlak /Budi Pekerti Dalam Ibadah Dan Tasawuf*. Jakarta: Karya Mulya

- Mohammad Mustari. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo
- Nata, Abudin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Picodi. 2019. Pembelian Buku di Indonesia dan di seluruh Dunia. Diakses dari <https://www.picodi.com/id/mencari-penawaran/pembelian-buku-di-indonesia-dan-di-seluruh-dunia> , diakses pada tanggal 1 April 2023 pada pukul 10.00 WIB.
- Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar , dan Implementasi*. Jakarta : Kencana
- Yunahar Ilyas, 2006. *Kuliah Akhlak* . Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)
- Yusuf Qardhawi. 2015. *Ikhlas dan Tawakal*. Jakarta : Istanbul
- Qur'an Kemenag. 2023. *Qur'an Kemenag*. Diakses dari <https://qur'an.kemenag.go.id> , diakses pada tanggal 1 April 2023 pada pukul 11.00 WIB
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rohmat Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta
- Said Agil Siradj. 2005. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon : Pustaka Hidayah
- Siti Choiriyah,dkk. 2019. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah*. Surakarta : Fataba Press
- Sumardjo Jacob.1999 *Konteks Sosial Novel Indonesia 1920-1977*. Bandung: Alumni 1999,h.11
- Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Suwardi Endraswara.2008, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta : Media Press
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

- Zainal,Abidin.2014. *Konsep Pendidikan Karakter Islam Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jurnal Tapis Vol.14,No.02
- Zakiah Darajat. 1979. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung



# LAMPIRAN

**Lampiran : 01**

**Data nilai pendidikan dalam Novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa**

**Tabel 1.1**

**Data nilai pendidikan dalam Novel *Dahlan***

No	Nilai Pendidikan	No.data	Jumlah data
1.	Rajin belajar	001, 002, 003, 004, 005, 006, 007, 008, 009, 010, 011, 012, 013, 014	14
2.	Rasa ingin tahu	015, 016, 017, 018, 019, 020,021	7
<b>Jumlah</b>			21

**Tabel 1.2**

**Nilai Pendidikan dalam Novel *Dahlan***

Nilai Pendidikan	Bab (Hlm)	Bukti pernyataan
Rajin belajar	Bab 1 (14)	Dari langgar sederhana milik bapak itulah aku mulai belajar, dididik dan dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah dan ajaran agama. Saat aku berumur enam tahun, Bapak sudah mulai mengajarku belajar membaca Al Qur'an secara rutin, sekaligus mengajarkan tata cara shalat. Bapak termasuk tipe orang yang berkemauan keras mengenalkan anak-anaknya pada ajara Islam dengan tegas dan disiplin agar senantiasa memiliki akhlak yang terpuji. (Januari 2017 // 001)

Lanjutan tabel 1.2

Rajin Belajar	Bab 1 (14)	Meskipun aku anak laki-laki satu-satunya, Bapak tak pernah terlalu memanjakanku. Justru Bapak sering memperlakukan aku lebih keras dibandingkan Bapak memperlakukan mbakyu-mbakyuku. Meskipun memiliki rasa cinta dan kasih sayang yang besar pada anak-anaknya, Bapak selalu bersikap keras jika berhubungan dengan masalah belajar dan mengaji. Bapak membiasakanku agar rajin belajar serta mengaji. (Januari 2017 // 002 )
Rajin Belajar	Bab 1 (15 )	Setelah melaksanakan shalat maghrib rutinitas yang aku jalani bersama teman-teman lainnya adalah rajin belajar mengaji kitab kuning dan belajar membaca Al Qur'an. Bapak yang mengajari mengaji kitab kuning dan belajar membaca Al Qur'an (Januari 2017 // 003)
Rajin belajar	Bab 1 (23)	Bapak menyuruhku untk rajin belajar mendalami kitab kuning kepada KH.Muhammad Sholeh Darat agar semakin bertambah wawasan kelimuanku tentang kitab kuning (Januari 2017 // 004)
Rajin belajar	Bab 2 (29)	Seperti hari-hari biasanya,sore itu aku dan beberapa teman ikut rajin belajar membaca Kebetan di Masjid Gedhe kepada KH. Muhammad Sholeh Darat. Pelajaran kebetan yang diikuti disampaikan secara takzim sehingg aku dapat memahaminya dengan jelas (Januari 2017 // 005)

Lanjutan tabel 1.2

Rajin belajar	Bab 4 (71)	Semangat Dimas dalam belajar, agar semakin bertambah wawasan dan pengetahuanmu tentang ilmu-ilmu agama. Rajinlah belajar kepada guru dan kyai yang ahli di bidangnya dengan begitu kemampuanmu akan meningkat dan sebagai bekal di masa yang akan mendatang (Januari // 006)
Rajin belajar	Bab 6 (110)	Dahlan, seluruh anggota keluarga mendukungmu untuk rajin belajar ilmu di Mekkah. Bila telah tiba saatnya pergilah ke Mekkah untuk melaksanakan haji sekaligus belajar agama pada ulama-ulama di sana (Januari 2017 // 007)
Rajin belajar	Bab 7 (121)	Bertepatan dengan musim haji, aku semakin rajin belajar ilmu agama dan pengetahuan dari para ulama-ulama di Mekkah ( Januari 2017 // 008)
Rajin belajar	Bab 7 (123)	Aku bertemu dengan Hasyim As'ari yang berasal dari Jawa Timur. Kami berdua melaksanakan ibadah haji sekaligus rajin belajar ilmu agama dan pengetahuan dari ulama-ulama di Mekkah salah satunya yaitu Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy yang merupakan guru kami (Januari 2017 // 009)

Lanjutan tabel 1.2

Rajin belajar	Bab 13 (234)	Aku melewati hari-hariku di Mekkah dengan penuh sukacita. Tak pernah sedikitpun waktu yang aku miliki terbuang sia-sia. Berada di Mekkah adalah kesempatanku untuk mendekati diri kepada Allah SWT . semakin hari, aku semakin rajin belajar ilmu agama. Baik mengikuti majelis taklim maupun membaca kitab yang ditulis ulama-ulama Timur Tengah (Januari 2017 // 010)
Rajin belajar	Bab 6 (146)	Ditengah kesibukanku berdagang batik, aku tetap rajin belajar ilmu agama kepada para Kyai dan alim ulama setiap aku berdagang batik keluar kota dan bertemu dengan para Kyai dan alim ulama disana. Bagiku rajin belajar menuntut ilmu adalah suatu kewajiban seorang muslim agar terhindar dari kebodohan. (Januari 2017 // 014)
<b>Nilai Pendidikan</b>	<b>Bab (Hlm)</b>	<b>Bukti Pernyataan</b>
Rasa ingin tahu	Bab 1 (24)	Mengapa sampai saat ini Darwis tidak diizinkan sekolah, Bapak ? ( Januari 2017 // 15)
Rasa ingin tahu	Bab 1 (26)	Orang-orang kafir , Bapak ? ( Januari 2017 // 16)
Rasa ingin tahu	Bab 2 (37)	Kenapa bisa seperti itu , Bapak ? Bukankah sekolah di OSVIA kebanyakan juga beragama Islam ?

Lanjutan tabel 1.2

		Mengapa mereka dianggap kafir dan murtad ? (Januari 2017 //17)
Rasa ingin tahu	Bab 3 (51)	Begini Kyai. Sudah sekian lama Darwis mengaji kitab disini , tapi mengapa Kyai hanya memberikan pelajaran itu-itu saja, soal sedekah. Bukankah masih banyak pelajaran agama yang harus dipelajari ? Tak melulu soal sedekah dan berderma? (Januari 2017 // 18)
Rasa ingin tahu	Bab 3 (52)	Sebegitu pentingkah kedudukan sedekah dalam Islam, Kyai? (Januari 2017 // 19)
Rasa ingin tahu	Bab 3 (56)	Mengapa harus ada pesta besar-besaran di Masjid Gedhe tiap kali datang bulan puasa , Bapak ? (Januari 2017 // 20)
Rasa ingin tahu	Bab 3 (58)	Begini, Bapak. Apakah acara sedekah agung sadranan itu ada tuntunan dari Kanjeng Nabi? Ataukah sekedar tradisi orang-orang Kauman? (Januari 2017 // 21)

## Lampiran : 02

Data nilai akhlak dalam Novel *Dahlan* kara Haidar Musyafa

Tabel 2.1

Data nilai akhlak dalam Novel *Dahlan*

No	Ruang Lingkup	Nilai Akhlak	No.data	Jumlah data
1.	Akhlak kepada Allah SWT	Bersyukur	022, 023, 024, 025, 026, 027, 028, 029, 030, 031, 032, 033, 034, 035, 036, 037	16
		Tawakal	038, 039, 040	3
		Sabar	041, 042, 043, 044, 045, 046, 047	7
		Ikhlas	048, 049, 050, 051, 052, 053, 054	7
2.	Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW	Mengikuti sunnah Rasulullah Muhammad SAW salah	055	1

		satunya dengan menikah		
		Menjalankan amalan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW	056	1
3.	Akhlak kepada keluarga	Berbakti kepada kedua orang tua	057, 058, 059, 060, 061, 062, 063	7
		Berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua	064, 065, 066, 067	4
		Berbuat baik kepada saudara	068, 069	2
4.	Akhlak kepada sesama manusia	Perkataan yang baik dan saling memberi maaf	070, 071, 072, 073, 074, 075, 076, 077, 078, 079	10
		Tolong-menolong dalam kebaikan	080, 081, 082, 083, 084	5
		Tawadhu	085, 086, 087, 088, 089	5
		Memberi salam saat saling bertemu	090	1
5.	Akhlak kepada diri	Menuntut ilmu	091, 092, 093,	6



	sendiri		094, 095, 096	
		Menjaga kebersihan	097, 098, 099	3
		Muhasabah	100,101,102,103	4
<b>Jumlah</b>				82

Tabel 2.2

**Nilai Akhlak kepada Allah SWT dalam novel *Dahlan***

<b>Nilai Akhlak</b>	<b>Bab (Hlm)</b>	<b>Bukti Pernyataan</b>
Bersyukur	Bab 2 (35)	Alhamdulillahirobil'alamin, semuanya berjalan lancar, Bapak (Januari 2017 // 022)
Bersyukur	Bab 5 (88)	Setelah aku mengetahui bahwa semua laki-laki yang melamar Walidah tiada henti-hentinya aku bersyukur kepada Allah, alhamdulillahirobil'alamin (Januari 2017 // 023)
Bersyukur	Bab 5 (90)	Syukur alhamdulillahirobil'alamin, kamu tidak terjadi apa-apa ,Dahlan (Januari 2017 // 024)
Bersyukur	Bab 5 (97)	Syukur alhamdulillahirobil'alamin kepada Allah SWT karena sudah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga proses ijal qobul berjalan dengan lancar (Januari 2017 // 025)
Bersyukur	Bab 6 (98)	Aku sangat bersyukur karena sebagai istri Walidah bersedia menerima setiap keputusanku dengan ikhlas (Januari 2017 // 026)

Bersyukur	Bab 6 (117)	aku mengucapkan syukur alhamdulillahirobil'amin karena sebentar lagi akan berziarah ke tanah nabi. Tanah suci para nabi. Kiblat umat Islam yang menjadi awal mula diturunkannya risalah samawi (Januari 2017 // 027)
Bersyukur	Bab 9 (169)	Aku sangat bersyukur karena Kangmas Nur menyambut niat baik untuk melakukan misi dakwah di Kauman (Januari 2017 // 028)
Bersyukur	Bab 9 (178)	Alhamdulillahirobil'amin atas tertangkapnya para pelaku, Allah SWT telah membersihkan namaku dari hal-hal yang buruk yang tidak pernah kulakukan (Januari 2017 // 029)
Bersyukur	Bab 10 (181)	Syukur alhamdulillah, Dimas. Aku ikut senang mendengarnya (Januari 2017 // 030)
Bersyukur	Bab 10 (183)	<i>Alhamdulillahirobil'amin</i> , seluruh keluarga besarku mendukung untuk membangun dan memperbaiki langgar (Januari 2017 // 031)
Bersyukur	Bab 10 (192)	Aku benar-benar bersyukur kepada Allah SWT karena memiliki istri yang selalu mendampingi suami dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun (Januari 2017 // 032)
Bersyukur	Bab 10 (237)	Syukur alhamdulillah, guru-guruku mengizinkan dan memberi doa restu agar aku diberikan kemudahan dalam melakukan pembaharuan Islam di Tanah Air (Januari 2017 // 033)
Bersyukur	Bab 14 (241)	Aku sangat bersyukur karena ajakanku bersedekah ternyata mendapat sambutan hangat dari warga Kauman (Januari 2017 // 034)
Bersyukur	Bab 16 (274)	Aku bersujud syukur (Januari 2017 // 035)
Bersyukur	Bab 17 (288)	Syukur <i>alhamdulillah</i> , semua usaha yang kami lakukan tidak sia-sia (Januari 2017 // 036)
Bersyukur	Bab 18	Syukur <i>alhamdulillah</i> , Ngarsa Dalem memberikan

	(299)	izin berdirinya Muhammadiyah meskipun hanya di Yogya (Januari 2017 // 037)
Tawakal	Bab 6 (112)	<i>Panjenengan</i> tidak perlu cemas Kyai. Insya Allah Walidah akan baik-baik saja di sini. Istrimu ini tidak tinggal sendirian disini. Masih ada keluarga yang akan menjaga Walidah. Diatas semua itu, masih ada Allah SWT yang akan selalu menjaga dan melindungi Walidah (Januari 2017 // 038)
Tawakal	Bab 7 (132)	Semua ini sudah ditakdirkan oleh Allah SWT. Dialah pemilik kehidupan dan kematian. Dia bisa memanggil kita kapanpun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun. Sebagai manusia, kita hanya bisa pasrah dan berserah diri terhadap ketentuan serta kehendak Nya (Januari 2017 // 039)
Tawakal	Bab 8 (151)	Tapi sayang, sebagai manusia yang lemah dan tidak berdaya, tidak ada yang dapat aku dan keluargaku lakukan kecuali pasrah dan tawakal saat Allah SWT memberikan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Januari 2017 // 040)
Sabar	Bab 2 (32)	<i>Wis to</i> , sabar (Januari 2017 // 041)
Sabar	Bab 2 (38)	Kangmas sangat sabar dalam membimbingku mempelajari ilmu fikih dan hukum-hukum Islam, juga berperan sebagai kakak yang mencintaiku dengan tulus (Januari 2017 // 042)
Sabar	Bab 3 (63)	<i>Oalah</i> , sabar, Kyai. Tidak baik <i>Panjenengan</i> berteriak-teriak seperti itu (Januari 2017 // 043)
Sabar	Bab 7 (131)	Sing sabar, Darwis. Sing sabar (Januari 2017 // 044)
Sabar	Bab 11 (197)	Sabar, sabar (Januari 2017 // 045)
Sabar	Bab 11 (199)	Sabar, Dimas. Sabar. Jangan biarkan setan menguasai hatimu (Januari 2017 // 046)
Sabar	Bab 16 (273)	Hinaan dan caci maki itu membuat hatiku perih. Meskipun begitu, aku berusaha tetap sabar dan tabah. Menerima dengan lapang dada. Inilah lika-

		liku dalam dakwah (Januari 2017 // 047)
Ikhlas	Bab 6 (98)	Aku sangat bersyukur karena sebagai istri Walidah bersedia menerima setiap keputusanku dengan ikhlas (Januari 2017 // 048)
Ikhlas	Bab 6 (108)	Iya benar. Laksanakanlah niat dan keinginan bapakmu itu dengan hati yang yakin dan berharap keridhaan-Nya. Dia pasti membalasnya dengan kebaikan yang berlimpah-limpah (Januari 2017 // 049)
Ikhlas	Bab 7 (133)	Memang tidak mudah menerima kenyataan ini. Tapi kita harus terus berusaha legawa menerima setiap ketentuan-Nya. Sepahit apapun itu (Januari 2017 // 050)
Ikhlas	Bab 7 (139)	Setelah pertemuan di Langgar Kidul itu aku mulai membantu Bapak belajar mengaji menjadi guru agama sukarela bagi warga Kauman (Januari 2017 // 051)
Ikhlas	Bab 8 (150)	Segala kebutuhan Bapak dipenuhi dengan ikhlas (Januari 2017 // 052)
Ikhlas	Bab 18 (295)	Aku pun meminta kesediaan dan keikhlasan santri-santriku untuk bergabung menjadi anggota biasa di Budi Utomo. Tujuannya agar mereka lebih mengenal organisasi yang masih asing bagi masyarakat Kauman (Januari 2017 // 053)
Ikhlas	Bab 23 (395)	Tentu saja aku tidak boleh tinggal diam melihat para guru mengajar dengan gaji diutang. Meskipun mereka ikhlas berjuang membesarkan Muhammadiyah, aku tidak ingin membiarkan mereka terlalu lama menderita. Sebab, mereka juga memerlukan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Keadaan itu membuat hatiku trenyuh (Januari 2017 // 054)

Tabel 2.2

**Nilai Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW dalam novel *Dahlan***

<b>Nilai Akhlak</b>	<b>Bab (Hlm)</b>	<b>Bukti Pernyataan</b>
Mengikuti salah sunnah Rasulullah Muhamamd SAW dengan cara menikah	Bab 5 (83)	Menikah merupakan Sunnah Kanjeng Nabi Muhammad SAW, Dimas. Dengan menikah, agamamu akan menjadi utuh, sempurna. Kangmas kira kamu memang sudah waktunya untuk melakukannya (Januari 2017 // 055)
Menjalankan amalan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW	Bab 11 (202)	Bahwa setiap muslim wajib hukumnya menjalankan amal ibadah sesuai dengan tuntunan Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Wajib hukumnya bagi setiap muslim meninggalkan hal-hal yang tidak dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW (Januari 2017 // 056)

Tabel 2.3

**Nilai Akhlak kepada keluarga dalam novel *Dahlan***

<b>Nilai Akhlak</b>	<b>Bab (Hlm)</b>	<b>Bukti Pernyataan</b>
Berbakti kepada kedua orang tua	Bab 2 (43)	Aku mendengarkan pesan Bapak baik-baik dan berusaha menjakankannya dengan sungguh-sungguh (Januari 2017 // 057)
Berbakti	Bab 2	Aku mendengarkan penjelasan Bapak baik-baik.

kepada kedua orang tua	(46)	Meskipun belum sepenuhnya paham dengan penjelasan beliau, aku tetap berusaha menyimak dan mendengarkannya dengan takzim (Januari 2017 // 058)
Berbakti kepada kedua orang tua	Bab 2 (47)	Insyallah Darwis akan sungguh-sungguh mendalami Islam, Bapak (Januari 2017 // 059)
Berbakti kepada kedua orang tua	Bab 5 (93)	<i>Nggih</i> , Bapak. Sebagai anak sudah sepantasnya Darwis menuruti kemauan orang tua (Januari 2017 // 060)
Berbakti kepada kedua orang tua	Bab 5 (95)	Jika itu merupakan pilihan yang baik menurut Bapak dan Ibu, Darwis menurut saja. Insyallah semua akan membawa keberkahan dan kebaikan jika Bapak dan Ibu ridha (Januari 2017 // 061)
Berbakti kepada kedua orang tua	Bab 6 (98)	Aku menuruti permintaan Bapak dan Ibu karena hanya itu yang dapat aku lakukan sebagai bukti rasa cinta dan baktiku kepada orang tua (Januari 2017 // 062)
Berbakti kepada kedua orang tua	Bab 6 (101)	Aku mendengarkan nasihat Bapak dengan takzim (Januari 2017 // 063)
Berkata dengan lemah lembut	Bab 1 (17)	<i>Nggih</i> , Bapak. (Januari 2017 // 064)

kepada kedua orang tua		
Berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua	Bab 2 (47)	Iya, Bapak Ibu. Insya Allah. Darwis sudah paham, jawabku dengan pelan (Januari 2017 // 065)
Berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua	Bab 4 (66)	<i>Nggih</i> , Baik, Bapak (Januari 2017 // 066)
Berkata dengan lemah lembut kepada kedua orang tua	Bab 8 (153)	<i>Wonten menopo</i> , Pak. Tanyaku dengan suara pelan (Januari 2017 // 067)
Berbuat baik kepada saudara	Bab 4 (68)	Ayo, Darwis pulang, sudah sore (Januari 2017 // 068)
Berbuat baik kepada saudara	Bab 4 (69)	Lekas mandi, Darwis jangan sampai telat shalat Maghrib (Januari 2017 // 069)

Tabel 2.4

Nilai Akhlak kepada sesama manusia dalam novel *Dahlan*

Nilai Akhlak	Bab (Hlm)	Bukti Pernyataan
Perkataan yang baik dan saling meminta maaf	Bab 2 (33)	Aku mewakili teman-teman meminta maaf jika ada kesalahan yang disengaja maupun kesalahan tidak disengaja (Januari 2017 // 070)
Perkataan yang baik dan saling meminta maaf	Bab 3 (50)	<i>Pangapunten dalem</i> , Kyai (Januari 2017 // 071)
Perkataan yang baik dan saling meminta maaf	Bab 4 (76)	<i>Pangapunten</i> , Pakdhe. Jika aku tetap berkeyakinan bahwa pasang sesajen dan sadranan bertentangan dengan ajaran Islam apakah aku salah? (Januari 2017 // 072)
Perkataan yang baik dan saling meminta maaf	Bab 6 (106)	Sebelumnya Darwis minta maaf, Bapak. Jika diizinkan, biarlah Darwis membicarakannya terlebih dahulu dengan Walidah (Januari 2017 // 073)
Perkataan yang baik dan saling meminta	Bab 7 (133)	Maafkan bapak, Darwis. Bapak sengaja tidak memberitahumu. Itu Bapak lakukan semata-mata karena Bapak tidak ingin kamu bersedih, sehingga merusak kekhushyukanmu beribadah haji di Tanah Suci (Januari 2017 // 074)



maaf		
Perkataan yang baik dan saling meminta maaf	Bab 9 (175)	Sebelumnya aku minta maaf karena mengundang Ketib Amin secara mendadak (Januari 2017 // 075)
Perkataan yang baik dan saling meminta maaf	Bab 10 (181)	<i>Pangapunten, Kangmas.</i> Sungguh tidak ada maksud di hati ini untuk bersaing jamaah dengan Masjid Gedhe. Hanya saja aku ingin agar warga Kauman yang sudah biasa berjamaah di langgar ini juga dapat shalat Tarawih di berjamaah di langgar ini (Januari 2017 // 076)
Perkataan yang baik dan saling meminta maaf	Bab 10 (188)	Maafkan jika kedatanganku kesini mengganggu kegiatan Panjenengan, Kyai. Tapi apa boleh dikata, aku hanyalah seorang bawahan yang harus selalu siap menjalankan tugas, Kyai (Januari 2017 // 077)
Perkataan yang baik dan saling meminta maaf	Bab 12 (210)	Sebelumnya aku minta maaf jika kedatanganku ke sini mengganggu Kyai (Januari 2017 // 078)
Perkataan yang baik dan saling meminta maaf	Bab 13 (228)	Mohon maaf jika pertanyaanku tak berkenan dihati Syekh (Januari 2017 // 079)
Tolong-menolong dalam	Bab 1 (23)	Aku sering membantu Bapak membersihkan masjid yang biasanya dilakukan seminggu dua kali (Januari 2017 // 080)

kebaikan		
Tolong-menolong dalam kebaikan	Bab 9 (165)	Aku bersedia membantu mengajar ngaji di Langgar, Kyai (Januari 2017 // 081)
Tolong-menolong dalam kebaikan	Bab 11 (196)	Sambil menunggu Langgar selesai dibangun Kembali, kamu bisa menggunakan rumah ini untuk mendidik santri-santrimu, Dimas. Insy Allah aku akan segera membangun Langgarmu seperti sedia kala (Januari 2017 // 082)
Tolong-menolong dalam kebaikan	Bab 12 (221)	Aku hanya bisa membantu dengan doa, semoga apa yang kamu cita-citakan itu dapat terlaksana, Darwis (Januari 2017 // 083)
Tolong-menolong dalam kebaikan	Bab 22 (346)	Aku ingin membangun sebanyak-banyaknya rumah miskin, sehingga dapat digunakan untuk menampung masyarakat yang tidak memiliki tempat tinggal (Januari 2017 // 084)
Tawadhu	Bab 1 (10)	Aku hidup dan besar dari keluarga yang sangat sederhana, yang menjadikan kebenaran sebagai ruh kehidupannya, semangatnya adalah kerukunan, sahabat sejatinya adalah kesabaran, dan jubahnya adalah kepasrahan (Januari 2017 // 085)
Tawadhu	Bab 1 (18)	Aku tak kuasa menyembunyikan kebahagiaan. Khataman Al Qur'an merupakan sesuatu yang sudah aku tunggu sejak lama. Aku selalu menanti-nantikan kesempatan itu. Tapi, aku juga sadar bahwa bacaan Al Qur'anku belum baik (Januari 2017 // 086)

Tawadhu	Bab 5 (97)	<i>Walimatul Ursy</i> yang sederhana pun berlangsung. Itulah saat pertama kalinya aku duduk bersanding dengan Siti Walidah, belahan jiwaku (Januari 2017 // 087))
Tawadhu	Bab 7 (140)	Meskipun Bapak sudah memberikan kepercayaan kepadaku untuk mengajar, bukan berarti aku berhenti belajar (Januari 2017 // 088)
Tawadhu	Bab 24 (364)	Dalam berdakwah aku menggunakan cara-cara yang sederhana (Januari 2017 // 089)
Memberi salam saat saling bertemu	Bab 13 (226)	Sesampai di salah satu pintu keluar Masjidil Haram, bahuku ditepuk dari belakang. <i>Assalamu'alaikum</i> . Suara serak membuatku terkejut. Wajahku langsung berubah cerah melihat laki-laki tengah berdiri dihadapanku. Dia guruku, Imam Masjidil Haram, Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy (Januari 2017 // 090)

Tabel 2.5

**Nilai Akhlak kepada diri sendiri**

<b>Nilai Akhlak</b>	<b>Bab (Hlm)</b>	<b>Bukti Pernyataan</b>
Menuntut Ilmu	Bab 1 (14)	Aku semangat belajar membaca dan mempelajari ayat-ayat suci Al Qur'an bersama Bapak. Bapaklah yang pertama kali mengajarku membaca dan mempelajari ayat-ayat suci Al Qur'an (Januari 2017 // 091)

Menuntut Ilmu	Bab 2 (29)	Setiap sore, aku dan beberapa teman belajar membaca Kitab Kuning kepada Kyai Penghulu HM.Kholil Kamaludiningrat di Masjid Gedhe Kauman (Januari 2017 // 092)
Menuntut Ilmu	Bab 2 (39)	Iya, benar, Dimas ! Bapak memintamu belajar Islam kepada Kyai Hamid di Lempuyang Wangi. Dengan semakin kamu banyak belajar akan memberikan dampak pada dirimu yaitu ilmu mu akan semakin banyak dan memiliki wawasan keilmuan yang luas sebagai bekal untuk masa depanmu , nak (Januari 2017 // 093)
Menuntut Ilmu	Bab 7 (140)	Secara berkala, aku juga sowan kepada Kyai Shaleh Darat Semarang untuk memperdalam ilmu agama. Kyai Shaleh Darat merupakan ulama sepuh yang menjadi mbahya para Kyai dan alim ulama di Tanah Jawa. Tidak heran jika beliau menjadi kiblatnya umat Islam di Tanah Jawa dan Madura (Januari 2017 // 094)
Menuntut Ilmu	Bab 8 (142)	Hampir sebagian waktuku tersita untuk belajar dan mengajar agama, bahkan tak jarang aku keluar kota untuk menemani Bapak berdagang (Januari 2017 // 095)
Menuntut ilmu	Bab 8 (146)	Kesibukan berdagang tidak pernah membuat aku melupakan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan, juga mengajarkannya. Setiap kali pergi ke luar daerah untuk berdagang, aku selalu memanfaatkan waktu untuk menimba ilmu dari alim ulama di sana. Bahkan aku sering berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai kalangan, baik rakyat jelata maupun priyayi yang terpandang. . Ilmu yang aku peroleh untuk menunjang kegiatanku mendakwahkan Islam dan aku ingin memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar. (Januari 2017 // 096)

Menjaga kebersihan	Bab 3 (55)	Aku bergegas melonjak kegirangan dan langsung masuk ke rumah. Bergegas mencuci tangan dan kaki, untuk kemudian menghabiskan jatah makananku yang sudah terhidang diatas meja (Januari 2017 // 097)
Menjaga kebersihan	Bab 4 (69)	Aku buru-buru masuk rumah untuk segera mandi dan berdandan rapi supaya tidak terlambat melaksanakan sholat maghrib berjamaah di Langgar (Januari 2017 // 098)
Menjaga kebersihan	Bab 4 (80)	Mencuci tangan dan kaki sebelum tidur adalah kebiasaanku sedari kecil (Januari 2017 // 099)
Muhasabah	Bab 9 (168)	Aku sadar, niat baik saja tidak cukup. Harus ada acara yang baik untuk menyampaikannya agar tidak ditanggapi buruk oleh masyarakat. Alasan-alasan itu membuatku selalu berpikir sebelum bertindak. Membenarkan arah kiblat bukan pekerjaan yang mudah. Membutuhkan tenaga dan pikiran yang tidak sedikit. Aku tidak mau menimbulkan kehebohan umat Islam di Kauman hanya karena salah mengambil keputusan (Januari 2017 // 100)
Muhasabah	Bab 11 (211)	Aku sadar ilmu yang aku miliki masih sangat sedikit dan perlu banyak belajar lagi, tapi setidaknya aku ingin memberikan manfaat untuk lingkunganku dan

		untuk warga kampungku (Januari 2017 // 101)
Muhasabah	Bab 12 (214)	Aku merasa penjelasan beliau benar adanya. Aku memang masih banyak belajar, menimba ilmu agar memiliki bekal dakwah di masa depan (Januari 2017 // 102)
Muhasabah	Bab 14 (245)	Menyadari tidak mungkin untuk menggunakan posisi Ketib Amin di Masjid Gedhe sebagai sarana dakwah, aku memilih focus pada jamaah pengajian di Langgar Kidul. Jika aku tetap memaksa menyerukan dakwah di Masjid Gedhe, justru akan membuat suasana semakin keruh (Januari 2017 // 103)

### Lampiran : 03

#### Pedoman Wawancara

- 1) Apa yang melatarbelakangi ide cerita sehingga Pak Haidar Musyafa menuliskan novel *Dahlan* ?
- 2) Mengapa memberi judul *Dahlan* ? bagaimana maksudnya ?
- 3) Novel *Dahlan* merupakan novel fakta fiksi, kemudian bagaimana penokohan yang terdapat dalam cerita ?
- 4) Dalam setiap peristiwa, didasarkan pada kisah nyata ? dan darimana Pak Haidar Musyafa mendapatkan data tersebut ?
- 5) Menurut pendapat saya setelah membaca novel *Dahlan*, terdapat banyak muatan nilai-nilai pendidikan akhlak yang berdampak pada penguatan akhlak, Bagaimana, menurut Pak Haidar Musyafa ?
- 6) Bagaimana Pak Haidar Musyafa memaknai antara pendidikan dan akhlak ?

- 7) Bagaimana cara penyampaian muatan nilai-nilai melalui tokoh yang terdapat dalam novel *Dahlan* ?
- 8) Dengan adanya karya novel *Dahlan* ini, bagaimana respon pembaca terhadap novel *Dahlan* ?
- 9) Bagaimana suka dan duka Pak Haidar Musyafa dalam menuliskan novel ini ?

#### **Lampiran : 04**

##### **Pedoman Dokumentasi**

- A. Dokumentasi wawancara dengan penulis novel *Dahlan*
- B. Dokumentasi sumber data primer
- C. Dokumentasi sumber data sekunder

#### **Lampiran : 05**

##### **Fieldnote Wawancara**

<b>Hari dan Tanggal</b>	<b>: Sabtu, 25 Maret 2023</b>
<b>Kode</b>	<b>: W/01/<i>Dahlan</i></b>
<b>Waktu</b>	<b>: 21.00-21.50 WIB</b>
<b>Judul</b>	<b>: Wawancara Data Novel <i>Dahlan</i></b>
<b>Narasumber</b>	<b>: Haidar Musyafa</b>
<b>Tempat</b>	<b>: Online (via video call WhatsApps)</b>

##### **Transkrip Wawancara**

- Peneliti : Apa yang melatar belakangi ide cerita, sehingga Pak Haidar Musyafa menuliskan novel *Dahlan* ?
- Narasumber : Yang melatar belakangi saya menulis novel *Dahlan* adalah sosok KH.Ahmad Dahlan merupakan sosok pembaharu yang memiliki kedudukan penting dalam Persyarikatan Muhammadiyah. Beliau lah peletak dasar-dasar pergerakan dan perubahan organisasi Islam dan sosial yang berdiri di Kauman pada 18 November 1912 Masehi tersebut. Rekam jejak perjalanan dan perjuangan KH.Ahmad Dahlan secara nyata bisa kita lihat bahwa Persyarikatan Muhammadiyah telah berubah menjadi organisasi yang besar. Muhammadiyah memiliki ribuan institusi pendidikan mulai dari pendidikan dari

tingkatan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, Muhammadiyah mengelola ratusan poliklinik, rumah sakit, panti asuhan, dan pusat pengembangan masyarakat lainnya. Sayangnya realitas yang terjadi, generasi muda mengalami kesulitan mempelajari pemikiran-pemikiran KH.Ahmad Dahlan secara terstruktur. Hal demikian karena KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang lebih mengedepankan amaliah dalam melakukan dakwah dan pembaharuan Islam kepada masyarakat. KH.Ahmad Dahlan yang senantiasa memiliki rasa keingintahuan akan hal-hal yang baru. Beliau lakukan dengan banyak belajar menuntut ilmu. Sejak kecil sudah didik oleh Bapaknya tentang ilmu-ilmu agama sebagai upaya menanamkan akhlak sejak kecil. Karena itu novel ini dihadirkan dengan tujuan agar pembaca lebih mudah mencerna dan memahami perjalanan hidup dan perjuangan KH.Ahmad Dahlan. Saya sangat berharap kehadiran novel ini dapat menjadi setitik harapan bagi bangsa yang sedang mengalami krisis keteladanan. Semoga perjalanan dan perjuangan KH.Ahmad Dahlan dapat dijadikan panutan dan keteladanan salam kehidupan sehari-hari.

- Peneliti : Mengapa memberi judul *Dahlan*? bagaimana maksudnya ?
- Narasumber : Alasan saya memberi judul *Dahlan* adalah yang pertama adalah sosok dari KH.Ahmad Dahlan yang merupakan tokoh yang saya idolakan. Yang memiliki akhlak yang mulia dan seorang tokoh yang sangat sederhana. KH.Ahmad Dahlan adalah sosok pembaharu Islam di Indonesia. Dapat dilihat dari rekam jejak dan perjuangan KH.Ahmad Dahlan yang telah mewariskan sebuah pembaharuan peradaban Islam melalui organisasi yang beliau dirikan yaitu Muhammadiyah. Hal demikianlah yang menjadikan alasan saya memberikan judul *Dahlan* karena sangat menarik untuk dijadikan sebuah novel yang bergenre



religi yang menarik. Mengapa *Dahlan*, karena menceritakan sosok dari KH.Ahmad Dahlan yang merupakan tokoh pembaharuan Islam di Indonesia. Mengapa saya menggunakan genre religi karena didalamnya terdapat ajaran-ajaran tentang agama. Sosok KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang religius yaitu senantiasa belajar tentang ilmu-ilmu agama.

Peneliti : Novel *Dahlan* merupakan novel fakta fiksi, kemudian bagaimana penokohan yang terdapat dalam cerita ?

Narasumber : Iya benar mas, artinya novel ini saya tulis menggunakan bahasa yang populer dan disajikan dalam bentuk novel yang memiliki ruang imajinasi yang sangat luas dengan tujuan perjalanan dan perjuangan dari KH.Ahmad Dahlan enak untuk diikuti. Untuk penokohan dalam novel *Dahlan* yaitu tokoh utamanya KH.Ahmad Dahlan adalah sosok yang sederhana dan religius dan juga ada tokoh-tokoh pembantu dalam penceritaan novel Dahlan mas.

Peneliti : Dalam setiap peristiwa, didasarkan pada kisah nyata ? dan darimana Pak Haidar Musyafa mendapatkan data tersebut ?

Narasumber : Iya benar mas, untuk peristiwa saya menghimpun dan mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan KH.Ahmad Dahlan. informasi-informasi tersebut berasal dari berbagai sumber dari kajian pustaka sampai beberapa tempat yang punya keterkaitan erat dengan kehidupan KH.Ahmad Dahlan. setelah semua informasi berhasil saya himpun, saya berusaha mempelajari dan mendalaminya, kemudian merekonstruksi perjalanan dan perjuangan KH.Ahmad Dahlan melalui novel Dahlan.

Peneliti : Menurut pendapat saya setelah membaca novel *Dahlan*, terdapat muatan nilai-nilai pendidikan akhlak yang berdampak pada penguatan akhlak, Bagaimana, menurut Pak Haidar Musyafa ?

- Narasumber : Iya benar mas, yang saya ingin sampaikan bahwa dengan muatan nilai-nilai pendidikan akhlak ini menjadi sangat penting dalam menumbuhkembangkan akhlak yang terpuji seperti melalui sosok KH.Ahmad Dahlan yang dapat dijadikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak pada penguatan akhlak itu sendiri.
- Peneliti : Bagaimana Pak Haidar Musyafa memaknai antara pendidikan dan akhlak ?
- Narasumber : Menurut saya memaknai pendidikan akhlak adalah memiliki makna yang penting karena apa? Memiliki peranan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan dan akhlak yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki bekal pendidikan akhlak dapat membedakan antara yang haq dan batil. Pendidikan akhlak memiliki peranan dalam pembentukan karakter pada diri seseorang yang dapat melahirkan akhlak yang terpuji.
- Peneliti : Bagaimana cara penyampaian muatan nilai-nilai melalui tokoh yang terdapat dalam novel *Dahlan* ?
- Narasumber : Penyampaian muatan nilai melalui cerita dan perilaku mereka. Saya juga sempat membuat daftar/list nilai-nilai yang harus dimasukan dalam novel yang saya buat.
- Peneliti : Bagaimana suka dan duka Pak Haidar Musyafa dalam menuliskan novel ini ?
- Narasumber : Suka duka dalam menuliskan novel ini adalah yang pertama sukanya dulu. Sukanya adalah ketika saya sudah dapat menyelesaikan penulisan novel ini yang hampir tiga tahun saya melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi-informasi penting yang ada kaitannya dengan sosok KH.Ahmad Dahlan dan saya sangat bangga serta bersyukur atas pencapaian yang saya lakukan selama ini. untuk dukanya yaitu mengenang masa lalu sebelum saya menjadi penulis, mengalami penolakan

berkali-kali dari penerbit yang sempat membuat saya terpuruk. Menulis novel saya lakukan dari belajar otodidak hingga akhirnya mendapat persetujuan dari penerbit untuk diterbitkan. Hal yang paling memilukan adalah saat saya mendapat pesanan novel yang hanya berbekal kepercayaan tanpa adanya uang muka, alhasil garapan buku novel telah selesai, akan tetapi si pemesan tiba-tiba menghilang tanpa kabar.

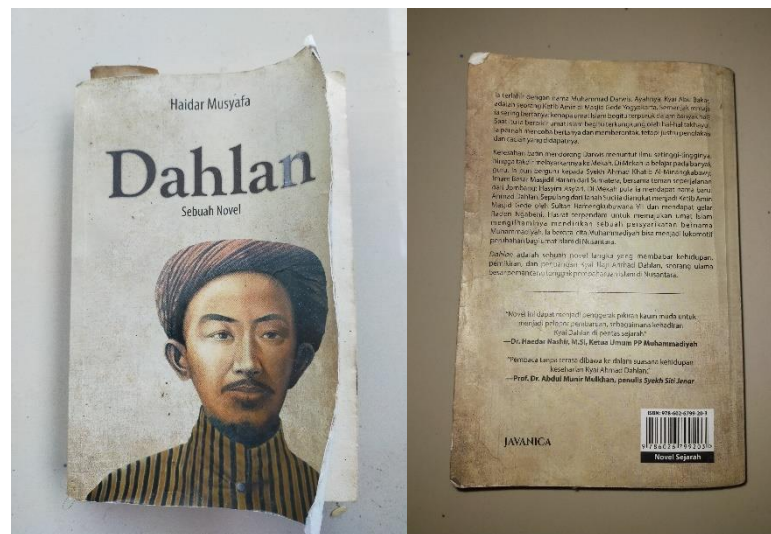
- Peneliti : Dengan adanya karya novel *Dahlan* ini, bagaimana respon pembaca terhadap novel *Dahlan* ?
- Narasumber : Sudah banyak pembaca yang memberikan respon mas, terkait adanya novel *Dahlan* ini. Respon pembaca dengan adanya novel *Dahlan* ini memberikan respon yang positif. Para pembaca sangat senang dengan adanya novel *Dahlan* yang dapat memberikan inspirasi dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Para pembaca dapat mengenal lebih dekat sosok KH.Ahmad Dahlan melalui novel *Dahlan* ini.

Lampiran : 06

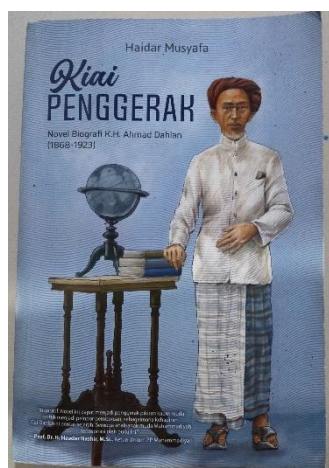
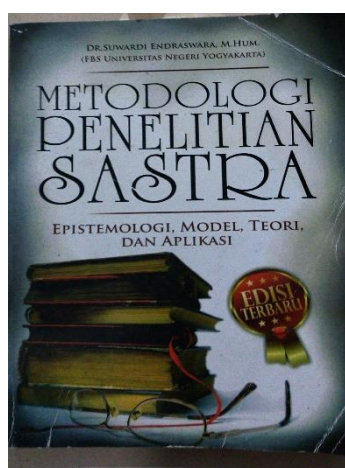
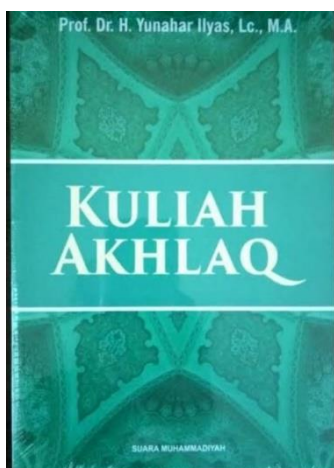
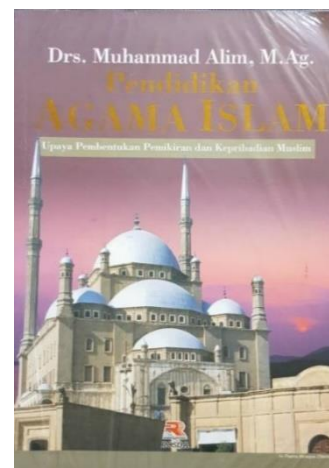
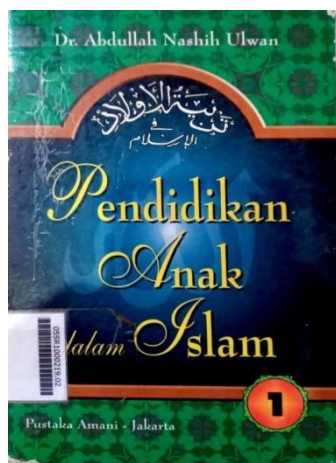
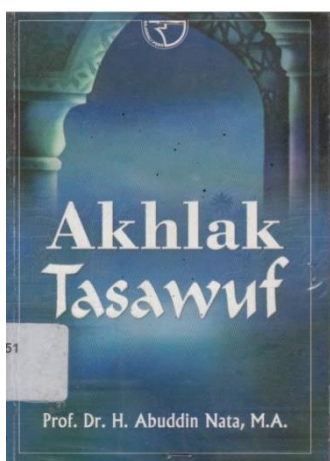
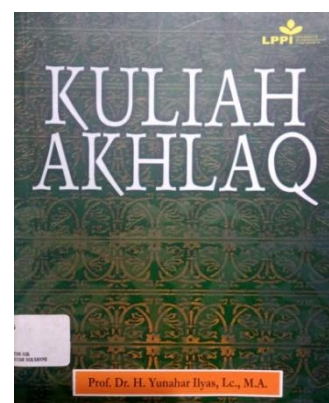
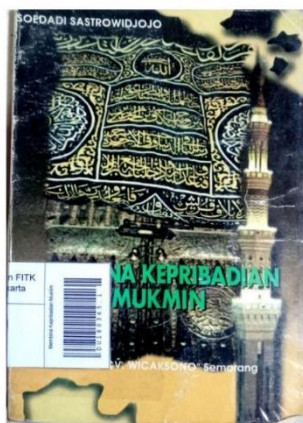
(Dokumentasi Wawancara dengan penulis Novel Dahlan)



Sumber Data Primer




## Sumber Data Sekunder



Lampiran : 07

## SURAT IZIN PENELITIAN


 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271-781516 Faksimile  
 0271-782774 Website: [www.uinsaid.ac.id](http://www.uinsaid.ac.id) E-mail: [info@uinsaid.ac.id](mailto:info@uinsaid.ac.id)

---

Nomor : B- ~~214~~Un.20/F.III.1/PP.00.9/6/2022  
 Lampiran :  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth. Penulis Novel Dahlan  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas :

Nama : Burhanudin Hendrawan  
 NIM : 193111103  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 6  
 Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL  
 DAHLAN KARYA HAIDAR MUSYAFA  
 Waktu Penelitian : Senin 6 Juni 2022-Selesai  
 Tempat : Haidar Musyafa (Via Online)

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak /Ibu pimpin, dalam rangka  
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan , atas perkenan dan kerjasamanya kami  
 Ucapkan terima kasih.

Surakarta, 6 Juni 2022  
 a.n Dekan  
 Wakil Dekan I


  
 Dr. Sitti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 08

### BIODATA PENULIS

#### I. DATA DIRI

Nama Lengkap : Burhanudin Hendrawan  
 Nama Panggilan : Burhan  
 Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 20 Mei 2000  
 Alamat Asal : Kalangan Rt.13 , Rw.05, Desa Ketitang, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Anak ke : 2 dari 3 bersaudara  
 Email : [burhanudinindrawan@gmail.com](mailto:burhanudinindrawan@gmail.com)  
 Sosial Media : Facebook : Burhanudin Hendrawan

#### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Keterangan	Tahun
TK	TKIT Amanah Ketitang, Juwiring, Klaten	2005-2006
SD	SDN 02 Ketitang, Juwiring, Klaten	2006-2013
SMP	SMP N 01 Karangdowo, Klaten	2013-2016
SMA	SMA N 01 Wonosari, Klaten	2016-2019
PT	UIN Raden Mas Said Surakarta	2019-2023

#### III. RIWAYAT ORGANISASI

- 1) OSIS SMPN 01 KARANGDOWO (2015-2016)
- 2) DEWAN PENGGALANG PRAMUKA SMPN 01 KARANGDOWO (2015-2016)
- 3) REMAJA MASJID AN NAFIAH RW.05 KALANGAN KETITANG
- 4) OSIS SMAN 01 WONOSARI (2017-2018)
- 5) ROHIS SMAN 01 WONOSARI (2017-2018)
- 6) KETUA KARANG TARUNA IRKA RW.05 (2018-2020)

- 7) KETUA POSYANDU DAN POSBINDU REMAJA (2018-2019)
- 8) ANGGOTA KPPS PILBUP BUPATI KLATEN (2020)
- 9) KETUA PEMUDA MUHAMMADIYAH RANTING KETITANG (2016-2020)
- 10) ANGGOTA BIDANG KADER PCPM JUWIRING (2020-2023)
- 11) ANGGOTA BIDANG KOKAM PCPM JUWIRING (2020-2023)
- 12) ANGGOTA IMM KOMISARIAT KASMAN SINGODIMEJO (2020-2021)
- 13) SATGAS COVID 19 DESA KETITANG (2020-2021)
- 14) TIM IT VAKSINASI COVID 19 DESA KETITANG (2021-2022)
- 15) ANGGOTA KARANG TARUNA DHARMA BAKTI DESA KETITANG (2022-2026)
- 16) PENYULUH SOSIAL MASYARAKAT KEMENSOS RI
- 17) PANTARLIH PEMILU 2024